

# **EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA AL-HIDAYAH MEDAN**

Oleh

**MUHAMMAD IRHAM**  
N I M. 91214033209

Program Studi  
**PENDIDIKAN ISLAM**



**PASCASARJANA ( S 2 )  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2016**

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD IRHAM  
NIM : 91214033209  
Tempat/ Tanggal Lahir : Tambang Padang, 25 September 1989  
Pekerjaan : Mahasiswi Pascasarjana UIN-SU  
Alamat : Jl. JL, Jati Luhur Gg, Rejeki DSN X111

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **“EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA AL-HIDAYAH MEDAN** benar-benar hasil karya ilmiah saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, Juni 2016

Yang membuat pernyataan

MUHAMMAD IRHAM

**PERSETUJUAN**

**TESIS BERJUDUL**

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA AL- HIDAYAH MEDAN**

Oleh:

**MUHAMMAD IRHAM**  
Nim : 91214033209

Dapat Disetujui Dan Disahkan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan Islam (M.Pd I) Pada Program Studi Pendidikan Islam  
Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara.

Medan, 30 Mei 2016

Pembimbing

Pembimbing II

**Prof . Dr. Svafaruddin, M.Pd.**  
**Nip:19620716-199003-1-004**

**Dr. Wahyudin Nur Nst, M.Ag.**  
**Nip :19700427-199503-1-002**

Tesis berjudul : **EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA AL-HIDAYAH MEDAN.** An MUHAMMAD IRHAM, Nim. 91214033209 Program Studi Pendidikan Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang *Munaqasyah Program Pasca Sarjana UIN-SU*

Tesis ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Master Pendidikan Islam (M. Pd I) Pada Program Pendidikan Islam.

Medan, .....2016

Panitia Sidang Munaqasah Tesis

Program Pasca Sarjana UIN-SU Medan

**Ketua**

**Sekretaris**

Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA  
Nip. 19551105 198503 1 001

Dr. Siti Zubaidah, M. Ag  
Nip. 19530723 199203 2 001

**Anggota- anggota**

Prof. Dr. Syafaruddin. M. Pd  
Nip. 19620716 199003 1 004

Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M. Pd  
Nip. 19700427 199503 1 002

Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA  
Nip. 19551105 198503 1 001

Dr. Siti Zubaidah, M. Ag  
Nip. 19530723 199203 2 001

**Mengetahui**  
**Direktur PPS UIN- SU**

Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, MA  
Nip. 19541212 198803 1 003

## ABSTRAK

### **EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA AL- HIDAYAH MEDAN**



***MUHAMMAD IRHAM***

Nim : 91214033209  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Tempat dan Tanggal Lahir : Tambang Padang, 25 September 1989  
Nama Orang Tua  
Ayah : Hafni Nasution  
Ibu : Yusmarni Lubis  
IPK :  
Yudisium :  
Pembimbing I : Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd.  
Pembimbing II : Dr. Wahyudin Nur Nst, M.Ag.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan evaluasi program pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan tahun pelajaran 2016-2017 dengan menggunakan model CIPP. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Bagaimana evaluasi terhadap konteks dalam program pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan tahun pelajaran 2016-2017 ? 2) Bagaimana evaluasi terhadap masukan dalam program pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan tahun pelajaran 2016-2017? 3) Bagaimana evaluasi terhadap proses dalam program pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan tahun pelajaran 2016-2017? dan, 4) Bagaimana evaluasi terhadap hasil dalam program pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan tahun pelajaran 2016-2017?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan *Sample Random* dari siswa kelas X, XI, dan XII. Data dikumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Proses penerimaan siswa baru di SMA Al-Hidayah Medan tahun pelajaran 2016-2017 dilakukan melalui tiga tahap, *pertama*; sosialisasi kepada masyarakat, *kedua*; proses administrasi, *ketiga*; proses seleksi dengan tes kemampuan

akademik termasuk kemampuan membaca Al-ur'an. 2) Penyusunan program pembelajaran dilaksanakan dengan musyawarah melalui dewan guru. Setiap guru yang mengampu mata pelajaran ditugaskan untuk menyusun terlebih dahulu program mata pelajarannya dalam bentuk silabus, kemudian dibahas dalam rapat dewan guru. Adapun kurikulum yang digunakan mengacu kepada KTSP. 3) Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas berjalan lancar, dimana guru dalam mengelola kelas dapat mewujudkan suasana pembelajaran semenarik mungkin, sehingga antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat. 4) Evaluasi pembelajaran yang berlangsung di SMA Al-Hidayah Medan tahun pelajaran 2016-2017 dilaksanakan melalui beberapa macam, yaitu; *pertama* melalui ulangan harian, dimana guru mata pelajaran memberikan tugas harian kepada siswa berbentuk pekerjaan rumah (PR), *kedua* ulangan MID semester, dimana setiap pertengahan semester dilakukan ujian untuk mengukur ketercapaian pembelajaran selama setengah semester berlangsung, *ketiga* ujian akhir semester dilakukan pada akhir semester untuk mengukur secara keseluruhan kemampuan siswa setiap mata pelajaran untuk satu semester berlangsung dan siswa lulus jika memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan, yakni 80. Hasil tersebut menunjukkan bahwa evaluasi program pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan tahun pelajaran 2016-2017 baik.

## ABSTRACT

### **THE EVALUATION OF LEARNING PRGRAM ISLAMIC EDUCATION AT SMA AL HIDAYAH MEDAN**



***MUHAMMAD IRHAM***

Reg. Number	: 91214033209
Study Program	: IslamicEducation
Place and Date of Birt	: Tambang Padang, 25 <sup>th</sup> September 1989
Name of Parent	:
Father	: Hafni Nasution
Mother	: Yusmarni Lubis
Graduated Number	:
Yudisium	:
First Adviser	: Prof. Dr. Syafaruddin, M. Pd.
Second Adviser	: Dr.WahyudinNurNst, M.Ag.

The aims of this study to reveal the evaluation of learning PAI programsin SMA Al-Hidayah Medan by using CIPP models. The problems of this research are: 1) How is the evaluation done in learning PAI program at SMA Al-Hidayah Medan 2016-2017 ? 2) How is the evaluation done to the input in learning PAI program atSMA Al-Hidayah Medan 2016-2017? 3) How is the evaluation done to the process in learning PAI program at SMA Al-Hidayah Medan 2016-2017? 4) How is the evaluation done to the result of the learning PAI program at SMA Al-Hidayah Medan 2016-2017?

This research uses qualitative approach, the subject of this research are the Principal of the school, chief of Principal, Teacher, and *Random Sampling* students at X, XI, XII grade. The data was collected by using observation,interview, and documentation study, the data was analyzed by using data reduction, data presentation, and then making conclusion.

Based on the research that had conducted, that had found the resulst as follows: 1) The admission process of new students has three stages, *first*:pupils socialization, *second*; Administration porcess, *third*; the selection process to academic skillstest, including the ability to read Al-ur'an. 2) The preparation of learning programs implemented with deliberation by the board of teachers. Every

teacher that administer the subjects were assigned to arrange the first program in the form of their course syllabus, and then discussed in a board meeting of teachers. The curriculum used refers to the KTSP curriculum. 3) The learning process that takes place in the classroom go in a good manner, where the teachers in managing classroom can create an atmosphere of learning as attractive as possible, so enthusiastic of students in participating in learning can be improved. In addition, the teacher is also in making response to certain conditions that allow the things that interfere with learning conduciveness directly followed by teachers with a wise way. 4) The evaluation that occur at SMA Al-Hidayah Medan 2016-2017 has been implemented through several types, ; *first* through daily tests, where the subject teachers give daily test to the students in homework form, *second*, Middle Semester Test, wherein each midterm exam performed to measure the achievement of learning during the half semester occur, *third*, the last semester or the final exams at the end of the semester is done to measure the overall ability of the students in each subject for one semester progresses. In addition, the evaluation is considered success, in this case the students pass, if it meets the KKM has been established, namely 80. The result of the evaluation of learning program islamic education at sma al hidayah medan 2016-2017 is good.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT. atas segala limpahan Anugerah dan Rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas dan untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada program studi Pendidikan Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU), maka dalam hal ini penulis menyusun tesis yang berjudul **“EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN PAI DI AL-HIDAYAH MEDAN”**.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis berterimakasih kepada pihak yang secara langsung dan secara tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tesis ini, baik berupa moral maupun materil. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang paling istimewa kepada kedua orang tua, Ibunda yusmarni lubis dan Ayahanda tersayang hapni nst dan istriku tercinta lenny faridah hannum manullang M.Pd atas doa, cinta dan kasih sayang, motivasi serta kepercayaan yang tak ternilai serta memberikan dorongan moral dan material kepada penulis yang tak pernah putus hingga saat sekarang ini, karena beliaulah tesis ini dapat terselesaikan dan berkat cinta, kasih sayang serta pengorbanannyalah penulis dapat menyelesaikan pendidikan S2 di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU). Semoga Allah SWT. Memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga yang mulia. Amin.

2. Bapak Alm. Prof. Dr. Nur Ahmad Fadhil Lubis, MA, selaku Bapak Rektor UIN-SU.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, MA, selaku Direktur Pascasarjana UIN-SU.
4. Bapak Prof. Dr. Saiful Achyar Lubis, MA, selaku ketua Prodi Pendidikan Islam.
5. Bapak Prof. Dr. Syafaruddin MP.d, selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Wahyuddin Nur Nst M.Ag, selaku pembimbing II, yang berkat bimbingan dan waktu yang diberikan beliau sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
6. Ucapan terimakasih pada para dosen, staf dan pegawai Pascasarjana UIN-SU yang juga banyak memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan perkuliahan dan juga penulisan tesis ini.
7. Kepada kepala sma al-hidayah medan Bapak pardinan lbs SA,g yang terlibat dalam proses penelitian ini dan juga kepada seluruh pihak yang ikut serta dalam mendukung penelitian, sehingga terselesaikan dengan baik.
8. Terimakasih khusus kepada saudara-saudara tercinta dan kakak dan adinda-adinda tersayang yang juga telah banyak memberikan motivasi, kebahagiaan, kebersamaan suka dan duka dalam perjuangan hidup sehingga penulis tetap semangat dalam menyelesaikan penulisan ini.
9. Kepada seluruh kerabat keluarga yang telah banyak memberikan dukungan moral dan material, sehingga kuliah penulis dapat terselesaikan.
10. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana UIN-SU, khususnya teman-teman seperjuangan PEDI-A yang senantiasa memberikan masukan, semangat, dorongan dan motivasi kepada penulis dari awal pendidikan hingga akhir dalam penyelesaian tesis ini.
11. Bapak Prof. Dr. Ilhamuddin M A, selaku bapak yang telah memberikan arahan dan masukkan dalam penulisan ini, berkat bimbingan dan waktu yang diberikan beliau sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Demikian tesis ini disampaikan. Semoga seluruh kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan seluruh pembaca. AMIN.....

Medan, Juni 2016

Penulis

**MUHAMMAD IRHAM**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	`	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal tunggal Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Ḍammah	U	U

**b. Vokal Rangkap**

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	A dan i
وَ	Fathah dan waw	Au	A dan u

Contoh:

كتب : Kataba

فعل : Fa'ala

ذكر : Zukira

يذهب : Yazhabu

سئل : Suila

كيف : Kaifa

هول : Haula

**c. Maddah**

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

أَ	Fathāh dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ؤُ	Ḍammah dan waw	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

قال : Qāla

رما : Ramā

قيل : Qīla

يقول : Yaqūlu

#### d. Ta *Marbūṭah*

Transliterasi untuk ta *marbūṭah* ada dua:

##### 1) Ta *marbūṭah* hidup

Ta *marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat fatthah, kasrah dan ‘ammah, transliterasinya adalah /t/.

##### 2) Ta *marbūṭah* mati

Ta *marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

##### 3) Kalau pada kata yang terakhir ta *marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الاطفال : Raudhah al-aṭfāl - Raudhatul aṭfāl



المدينة المنورة : al-Madīnah al-Munawwarah–al-Madīnatul-Munawwarah

طلحة : tha la ah

**e. Syaddah (*Tasydīd*)**

*Syaddah* atau *tasydīd* dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau *tasydīd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا: Rabbanā

نَزَّلَ : Nazzala

الْبِرَّ : Al-birr

الْحَجَّ : Al-ḥajj

فَعَّلَ : Fa''ala

**f. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasinya ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

**1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah**

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

## 2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرجل	: ar-rajulu
السيدة	: as-sayyidatu
الشمس	: asy-syamsu
القلم	: al-qalamu
البدیع	: al-badī`u
الجلال	: al-jalālu

## g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون : ta'khuzūna

النوء : an-nau'

شيئ : syai'un

ان : inna

امرت : umirtu

أَكَلَ : akala

#### h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *ḥarf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : Wa innallāha lahua khair ar-rāziqīn

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : Wa innallāha lahua khairurrāziqīn

فَاوْفُوا الْكَيلَ وَالْمِيزَانَ : Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna

فَاوْفُوا الْكَيلَ وَالْمِيزَانَ : Fa aufūl-kaila wal-mīzāna

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ : Ibrāhīm al-Khalīl

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ : Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرْسَاهَا : Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ : Walillāhi ‘alan-nāsi ijju al-baiti

مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا : Man istaṭā’a ilaihi sabīla

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ : Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijjul-baiti

مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا : Man istaṭā’a ilahi sabīlā

### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mā Mu'ammadun illā rasūl
- Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakah
- Syahru Rama'ān al-lazī unzila fīhi al-Qur'ānu
- Syahru Rama'ān al-lazī unzila fīhil-Qur'ānu
- Wa laqad ra'āhu bil ufuq al-mubīn
- Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn
- Al'amdu lillāhi rabbil-'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naṣrun mināllāhi wa fatthun qarīb
- Lillāhi al-amru jamī'an
- Lillāhil-amru jamī'an
- Wallāhu bikulli syai'in 'alīm

### **j. Singkatan-singkatan**

h. : halaman

vol. : volume

Ed. : editor, edisi

Cet. : cetakan

No. : nomor

Terj. : terjemahan

Ttp. : tanpa keterangan kota tempat penerbitan

Tp. : tanpa keterangan nama penerbit

tt. : tanpa keterangan tahun terbit

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxiv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II : KAJIAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Hakikat Evaluasi Program .....	9
1. Pengertian Evaluasi Program .....	9
2. Tujuan dan Manfaat Evaluasi Program .....	14
3. Prinsip-Evaluasi Program.....	14
4. Evaluasi Program Internal dan Eksternal .....	15
B. Evaluasi Program Model CIPP .....	17
1. Hakikat Evaluasi Program Model CIPP .....	17
2. Langkah-langkah Penerapan Model CIPP .....	21
C. Hakikat Program Pembelajaran PAI .....	23
1. Pengertian Program Pembelajaran PAI.....	23
2. Pelaksanaan PAI di Sekolah.....	24
3. Azas-azas Program Pembelajaran PAI.....	30
D. Program Pembelajaran PAI dalam KTSP .....	32

<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	50
B. Latar Penelitian .....	50
C. Data dan Sumber Data.....	52
D. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data.....	52
E. Teknik Analisis Data .....	54
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Temuan Umum Penelitian.....	56
1. Sejarah SMA Al-Hidayah Medan .....	56
2. Visi dan Misi SMA Al-hidayah Medan .....	57
3. Data Guru dan Siswa SMA Al-Hidayah Medan .....	58
4. Sarana dan Prasarana SMA Al-Hidayah Medan .....	61
B. Hasil Penelitian .....	63
1. Evaluasi Konteks Kurikulum SMA Al-Hidayah Medan....	64
2. Evaluasi Masukan dalam Program Pembelajaran .....	70
3. Evaluasi Proses Pembelajaran SMA Al-Hidayah Medan ..	73
4. Evaluasi Hasil Program Pembelajaran SMA Al-Hidayah .	79
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	82
1. Evaluasi Konteks Kurikulum SMA Al-Hidayah Medan.....	82
2. Evaluasi Masukan dalam Program Pembelajaran .....	86
3. Evaluasi Proses Pembelajaran SMA Al-Hidayah Medan ...	88
4. Evaluasi Hasil Program Pembelajaran SMA Al-Hidayah...	96
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>106</b>

## **DAFTAR TABEL**

1.	Tabel model cipp	21
2.	Tabel data pendidik dan tenaga kependidikan sma al-hidayah medan tahun ajaran 2015/2016	58
3.	Tabel data siswa/i sma al-hidayah medan tahun ajaran 2015/2016	60
4.	Tabel sarana dan prasarana sma al-hidayah medan tahun 2015/2016	61
5.	Tabel observasi	106
6.	Tabel data ceklist dokumentasi	109
7.	Tabel silabus pembelajaran	113



## **DAFTAR GAMBAR**

1	Gambar 1: peneliti sedang wawancara dengan kepala sekolah	110
2	Gambar 2: peneliti sedang wawancara dengan wakil kepala sekolah 1 (wks 1)	111
3	Gambar 3: peneliti sedang wawancara dengan siswa	112

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1	Lampiran 1: instrumen pengumpulan data penelitian	106
2	Lampiran 2: dokumentasi	110
3	Lampiran 3: silabus pai sma al-hidayah medan	113

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia untuk mengarungi kehidupan yang lebih mulia dan maju. Kegiatan pendidikan yang dilaksanakan melalui interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik merupakan peristiwa yang istimewa dan unik. Dikatakan istimewa karna dengan pendidikan itulah manusia dipersiapkan untuk menjalani kehidupannya, dan diarahkan serta dimungkinkan untuk mencapai tujuan kehidupannya yang lebih baik. Dikatakan unik karna mengandung ciri-ciri khas yang tidak terdapat pada kegiatan-kegiatan lainnya. Ciri-ciri khas itu terutama ditandai dengan adanya sejumlah kandungan pokok yang terdapat pada kegiatan pendidikan, yaitu adanya peserta didik, pendidik, dan tujuan pendidikan, yang ketiganya terintegrasi melalui proses pembelajaran yang terjadi pada suatu kondisi yang disebut situasi pendidikan.<sup>1</sup>

Upaya pendidikan diwujudkan melalui kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dengan energi pembelajaran yang dituangkan dalam muatan materi pembelajaran menjadi proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dikehendaki adalah pelayanan unggul terhadap peserta didik untuk mencapai optimalisasi perkembangan mereka. Pelayanan unggul demikian itu dilandaskan pada pendekatan dan konstruk yang tepat, meliputi berbagai komponen yang jelas, sistematis, dinamis, efektif dan efisien.<sup>2</sup> Komponen-komponen dalam pendidikan terdiri dari pendidik, peserta didik, proses pembelajaran, materi pembelajaran, sarana dan prasarana, evaluasi pembelajaran, dan hasil pembelajaran.<sup>3</sup> Guru sebagai pendidik mempunyai peranan penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran di Sekolah. Seorang guru bukan hanya memberikan pengetahuan kepada siswa

---

<sup>1</sup> Prayitno, *Teori dan Praksis Pendidikan* (Padang: UNP Press, 2009), h. 55

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 461

<sup>3</sup> Umar Tirtarahardja & La Sulo, S.L., *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). h. 51

, melainkan guru juga harus dapat menjadi motivator sekaligus fasilitator bagi siswa, sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, dan pada gilirannya hasil belajar siswa mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>4</sup> Pernyataan ini mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Djamarah & Zain yang mengatakan bahwa, “belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan”<sup>5</sup>. Perubahan tingkah laku pada suatu individu yang menjadi hasil dari pengalaman dengan lingkungan ini juga dapat dikelompokkan dalam tiga hasil yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Seperti yang dijelaskan oleh Djamarah & Zaini bahwa, “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik”<sup>6</sup>. Dengan memperbanyak belajar maka akan didapatkan perubahan yang signifikan pada kepribadian setiap individu yang belajar tersebut. Tidak hanya mengokohkan kepribadian, akan tetapi dengan banyak belajar akan membuat seseorang lebih peka dalam bersikap, memperbaiki perilaku dan dapat meningkatkan keterampilan.

Keterampilan yang dimaksud adalah bukan sebatas keterampilan di bidang teknologi atau sains, akan tetapi keterampilan yang dimaksud disini adalah keterampilan yang dapat mewujudkan siswa yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang didasarkan pada nilai-nilai religius, sehingga hasil dari pendidikan tersebut adalah orang-orang yang memiliki IPTEK dan

---

<sup>4</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). h. 2.

<sup>5</sup>Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). h. 38.

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 39

IMTAQ. Untuk mewujudkan hal tersebut, pembelajaran PAI adalah salah satu komponen yang tidak bisa dipisahkan dari proses pendidikan itu sendiri. Pembelajaran PAI merupakan pembelajaran yang diberikan kepada siswa agar para siswa dapat memahami agama Islam dengan baik, dan dapat mengamalkannya dengan sebaik-baiknya. Pembelajaran PAI di sekolah hendaknya didesain sedemikian rupa dengan sinergitas antara pendidik, peserta didik, kurikulum, proses, dan evaluasi.

Sinergitas antara pendidik, peserta didik, kurikulum, proses, dan evaluasi tentunya harus menjadi perhatian di sekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang sistematis dan berkesinambungan dalam proses pembelajaran PAI di sekolah. Evaluasi tentunya salah satu strategi yang perlu dilakukan untuk mengetahui sejauhmana proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah telah mencapai hasil yang diharapkan. Adapun hal-hal yang perlu dievaluasi terhadap pembelajaran PAI di sekolah adalah evaluasi terhadap program, evaluasi terhadap proses, dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran PAI.

Permasalahan PAI di sekolah yang paling krusial salah satunya ialah jam belajar yang minim. Waktu yang hanya 2 jam dalam 1 minggu itu tentu tidak cukup untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Baik itu tujuan kurikuler, hingga ke tujuan pendidikan nasional. Penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah penuh tantangan, karena secara formal penyelenggaraan pendidikan Islam di sekolah hanya 2 jam pelajaran per minggu. Jadi apa yang bisa mereka peroleh dalam pendidikan yang hanya 2 jam pelajaran. Jika

sebatas hanya memberikan pengajaran agama Islam yang lebih menekankan aspek kognitif, mungkin guru bisa melakukannya, tetapi kalau memberikan pendidikan yang meliputi tidak hanya kognitif tetapi juga sikap dan keterampilan, guru akan mengalami kesulitan.

Kemampuan guru dalam menerjemahkan dan kemudian menyusun indikator ketercapaian pembelajaran pada silabus sejauh ini hanya mengedepnakan aspek kognitif dan psikomotorik saja. Sedangkan aspek afektif nyaris tidak tersentuh. Secara gamblang, dapat diketahui dari ketercapaian yang diperoleh peserta didik misalnya pada materi shalat, masih sebatas pengetahuan tentang tata cara shalat yang benar serta bagaimana mempraktekannya. Esensi serta hikmah shalat masih belum menancap kuat pada sanubari peserta didik, dan belum terlihat dalam kehidupan mereka sehari-hari. Problem PAI dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dari proses belajar-mengajar, guru PAI lebih terkonsentrasi persoalan-persoalan teoritis keilmuan yang bersifat kognitif semata dan lebih menekankan pada pekerjaan mengajar/ transfer ilmu.
- b. Metodologi pengajaran PAI selama ini secara umum tidak kunjung berubah, ia bagaikan secara konvensional-tradisional dan monoton sehingga membosankan peserta didik.
- c. Pelajaran PAI seringkali dilaksanakan di sekolah bersifat menyendiri, kurang terintegrasi dengan bidang studi yang lain, sehingga mata pelajaran yang diajarkan bersifat marginal dan periferal.
- d. Kegiatan belajar mengajar PAI seringkali terkonsentrasi dalam kelas dan enggan untuk dilakukan kegiatan praktek dan penelitian di luar kelas.
- e. Penggunaan media pengajaran baik yang dilakukan guru maupun peserta didik kurang kreatif, variatif dan menyenangkan.
- f. Kegiatan belajar mengajar (KBM) PAI cenderung normatif, linier, tanpa ilustrasi konteks sosial budaya di mana lingkungan peserta didik tersebut

berada, atau dapat dihubungkan dengan perkembangan zaman yang sangat cepat perubahannya.

- g. Kurang adanya komunikasi dan kerjasama dengan orangtua dalam menangani permasalahan yang dihadapi peserta didik.<sup>7</sup>

Di samping itu, permasalahan kelas juga turut mempersulit keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah. Mulai dari masalah individual maupun masalah kelompok. Misalnya tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain, tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan, tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain, serta peragaan ketidakmampuan, yaitu dalam bentuk sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apa pun karena yakin bahwa kegagalan yang menjadi bagiannya.<sup>8</sup>

Prinsip pengembangan program pembelajaran yang harus diperhatikan oleh guru antara lain:

- a. Tujuan yang dikehendaki harus jelas, makin operasional tujuan, makin mudah terlihat dan makin tepat program-program yang dikembangkan untuk mencapai tujuan.
- b. Program itu harus sederhana dan fleksibel.
- c. Program-program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berbagai model evaluasi telah dibuat oleh para ahli, diantaranya adalah; 1) *Goal Oriented Evaluation Model*, 2) *Goal Free Evaluation Model*, 3) *Formatif –Summatif Evaluation Model*, 4) *Countenance Evaluation Model*, 5) *CSE-UCLA Evaluation Model*, 6) *CIPP Evaluation Model*, 7) *Discrepancy Model*.<sup>9</sup>

Banyaknya model evaluasi yang telah diuraikan di atas, peneliti akan mengambil salah satu model yang menurut peneliti lebih tepat untuk diterapkan dalam melakukan evaluasi program pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah

---

<sup>7</sup> <http://www.majalahpendidikan.com/2011/04/problematika-pai-di-sekolah.html>

<sup>8</sup> Martinis Yamin. *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: GP Press, 2011), h. 40

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto & Jabar, Cepi S.A., *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis, Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). h. 41-48

Medan. Adapun model evaluasi yang akan dipilih adalah *CIPP Evaluation Model*, yaitu model evaluasi yang terdiri dari; evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, dan evaluasi hasil. Jadi evaluasi ini akan diterapkan untuk melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan.

SMA Al-Hidayah Medan merupakan salah satu sekolah yang memberikan muatan pembelajaran PAI di kelas. Sebagai sekolah yang memberikan muatan materi pembelajaran PAI disekolah, tentunya perlu dikaji tentang muatan materi yang disampaikan di kelas, tenaga pendidik yang menjadi tokoh pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas, proses pembelajaran PAI yang berlangsung di kelas, dan hasil pembelajaran PAI yang diperoleh siswa adalah faktor-faktor yang akan menjadi fokus peneliti dalam kajian ini. Oleh karena itu, peneliti mengangkat sebuah kajian penelitian yang berjudul: “Evaluasi Program Pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada evaluasi program pembelajaran PAI yang berlangsung di SMA Al-Hidayah Medan. Adapun sub fokus penelitian ini adalah:

1. Evaluasi terhadap konteks dalam program pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan.
2. Evaluasi terhadap masukan dalam program pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan.
3. Evaluasi terhadap proses dalam program pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan.



4. Evaluasi terhadap hasil dalam program pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi terhadap konteks dalam program pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan?
2. Bagaimana evaluasi terhadap masukan dalam program pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan?
3. Bagaimana evaluasi terhadap proses dalam program pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan?
4. Bagaimana evaluasi terhadap hasil dalam program pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi terhadap konteks dalam program pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi terhadap masukan dalam program pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi terhadap proses dalam program pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan.
4. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi terhadap hasil dalam program pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yakni:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai evaluasi program pembelajaran PAI di sekolah.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Siswa: 1) Diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami materi dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, 2) Dapat menciptakan kebiasaan-kebiasaan positif seperti kerja kelompok, aktif pada proses pembelajaran, mudah bersosialisasi, berani mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain, 3) Terwujudnya semangat kompetisi di antara siswa.
- b. Bagi Guru: menjadi guru yang dapat mengelola proses pembelajaran yang membelajarkan, dan dapat mengevaluasi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran secara objektif dan positif..
- c. Bagi Sekolah: Sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Hakikat Evaluasi Program

##### 1. Pengertian Evaluasi Program

Secara bahasa Evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *Evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut istilah para pakar kependidikan berbagai macam redaksi, diantaranya: Menurut Hayati evaluasi dapat diartikan sebagai, “suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan”.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Abidin evaluasi adalah. “proses untuk melihat apakah perencanaan yang sedang di bangun berhasil sesuai dengan harapan awal atau tidak”.<sup>11</sup> Menurut Hamalik evaluasi adalah. “suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan menentukan kualitas (nilai atau arti) daripada sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu”.<sup>12</sup> Kemudian menurut Sanjaya evaluasi adalah. “suatu proses yang sangat penting dalam pendidikan guru, tetapi pihak-pihak yang terkait dalam program itu seringkali melalaikan atau tidak menghayati sungguh-sungguh proses evaluasi tersebut”.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian evaluasi yang telah diuraikan di atas, dapat dipahami bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Jika diambil sebuah kesimpulan berdasarkan beberapa pendapat di atas, Proses kegiatan yang terencana dan sistematis untuk mengukur suatu objek berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.

---

51 <sup>10</sup>Mardiyah Hayati, *Desain Pembelajaran* (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2009), h.

<sup>11</sup>Zinal Abidin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 3

<sup>12</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), h. 180

<sup>13</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta, Kencana Prenada Group, 2006), h. 187-194

Evaluasi program termasuk pengukuran kinerja program, sumber biaya, aktivitas program, *outcomes* program, dan pengujian asumsi sementara yang berhubungan dengan tiga elemen ini. Satu kontribusi potensial penting dari evaluasi program adalah kegunaannya oleh pengambil kebijakan, manager, dan staf untuk mengubah sumber, aktivitas, atau tujuan program untuk meningkatkan kinerja program. Bagaimanapun juga, evaluasi mengandung lebih banyak seni daripada ilmu pengetahuan. Rencana setiap dukungan evaluasi membutuhkan keputusan pekerjaan yang sulit sebagai evaluator mencoba untuk mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab. evaluator harus mengimbangi yang dapat dilakukan dan biaya desain dengan keuntungan hasil evaluasi dalam meningkatkan kinerja program atau mengkomunikasikan nilai aktivitas program kepada pengambil kebijakan atau masyarakat umum.<sup>14</sup> Selain itu, dalam islam juga ditegaskan bahwa evaluasi merupakan proses yang dilalui setiap orang untuk mengetahui kualitasnya, hal ini sesuai dengan Firman Allah pada suroh Al-Baqoroh ayat 31-33 berikut ini:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ  
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١) قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ  
 الْحَكِيمُ (٣٢) قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي  
 أَعْلَمُ الْغَيْبِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ (٣٣)

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar. Mereka menjawab: Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Allah berfirman: Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini. Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan

---

<sup>14</sup>Tyler, Ralph W., *Basic Principles of Curriculum and Instruction* (Chicago: The University of Chicago Press, 1949), h. 15

mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan (QS Al-Baqarah:31-33).<sup>15</sup>

Ayat di atas menginformasikan bahwa manusia dianugrahi Allah potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda, misalnya fungsi api, fungsi angin, dan sebagainya. Manusia juga dianugrahi potensi untuk berbahasa. System pengajaran bahasa kepada manusia (anak kecil) bukan dimulai dengan mengajarkan karta kerja, tetapi mengajarkannya terlebih dahulu nama-nama. Ini papa, ini mama, itu mata, itu pena, dan sebagainya. Itulah sebagian kata yang dipahami oleh para ulama dari firmanNya Dia mengajar adam seluruhnya.<sup>16</sup>

Setelah pengajaran Allah dicerna oleh adam as., sebagaimana dipahami dari kata kemudian, Allah memaparkan benda-benda itu kepada para malaikat lalu berfirman, “sebutkan kepada Ku nama-nama benda itu, jika kamu orang-orang yang benar dalam dugaan kamu bahwa kalian lebih wajar menjadi khalifah”.

Sebenarnya perintah ini bukan bertujuan menugaskan menjawab, tetapi bertujuan membuktikan kekeliruan mereka. Para malaikat yang ditanya itu secara tulus menjawab sambil mensucikan Allah, tidak ada pengetahuan bagi kami selain dari apa yang telah engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya engkau yang maha mengetahui lagi maha bijaksana maksudnya mereka, apa yang engkau tanyakan itu tidak pernah engkau ajarkan kepada kami. Engkau tidak ajarkan kepada kami bukan karna engkau tidak tau, tetapi ada hikmah dibalik itu<sup>17</sup>.

Demikian jawaban malaikat yang bukan hanya mengikuti dan mengetahui jawaban pertanyaan tetapi sekaligus mengakui kelemahan mereka dan kesucian Allah SWT. Dari segala macam kekurangan atau ketidakadilan, sebagaimana dipahami dari penutup surat ini. Jawaban para malaikat sesungguhnya engkau mengetahui lagi maha bijaksana, juga

---

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanannya* (Jakarta: Syamil Cipta Media, 2005)

<sup>16</sup> M. Qurois Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lantera hati, 2002), h. 147

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 147

mengandung makna bahwa sumber pengetahuan adalah Allah SWT. Dia maha mengetahui segala sesuatu, termasuk yang wajar menjadi khalifah, dan dia maha bijaksana dalam segala tindakannya, termasuk menetapkan makhluk yang wajar menjadi khalifah. Jawaban mereka ini juga menunjukkan kepribadian malaikat dan dapat menjadi bukti bahwa pertanyaan mereka pada ayat 31 diatas bukanlah keberatan sebagaimana diduga oleh beberapa orang.

Diantara ulama-ulama yang memahami pengajaran nama-nama kepada Adam as. Dalam arti mengajarkan kata-kata, ada yang berpendapat bahwa kepada beliau dipaparkan benda-benda itu, dan pada saat yang sama beliau mendengar suara yang menyebut nama benda yang dipaparka itu. Ada juga yang berpendapat bahwa Allah mengilham kan kepada adam as. Nama benda itu pada saat dipaparkannya sehingga beliau memiliki kemampuan untuk member kepada masing-masing benda nama-nama yang membedakannya dari benda-benda yang lain. Pendapat ini lebih baik dari pendapat pertama. Ia tercakup oleh kata pengajar karena mengajar tidak selalu dalam bentuk mendiktekan sesuatu atau menyampaikan suatu kata atau ide, tetapi dapat juga dalam arti mengasah potensi yang dimiliki peserta didik sehingga pada akhirnya potensi itu terasa dan dapat melahirkan aneka pengetahuan<sup>18</sup>.

Pengertian pembelajaran adalah proses atau kegiatan yang dirancang dengan sengaja oleh guru untuk terjadinya interaksi yang menyenangkan dalam proses belajar melalui integrasitas dan optimalisasi sumber daya yang sistemtik (materi, metode, media, kegiatan dan evaluasi ) sehingga peserta didik lebih faham dan aktif dalam meningkatkan cara, gairah dan hasil belajarnya. Karena itu pembelajaran harus menghasilkan belajar meskipun belajar terjadi juga dalam konteks interaksi social-kultural dalam lingkungan masyarakat.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 147

<sup>19</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1 (Jakarta : Gema Insani, 1999), h. 106

Berdasarkan ayat yang telah disebutkan di atas, ada empat hal yang dapat diketahui. Pertama, Allah SWT dalam ayat tersebut bertindak sebagai guru memberikan pengajaran kepada Nabi Adam as; kedua, para malaikat tidak memperoleh pengajaran sebagaimana yang telah diterima Nabi Adam. Ketiga, Allah SWT memerintah kepada Nabi Adam agar mendemonstrasikan ajaran yang diterima dihadapan para malaikat. Keempat, materi evaluasi atau yang diujikan haruslah yang pernah diajarkan.<sup>20</sup> Selain itu, hadits rasulullah yang diriwayatkan oleh Muslim juga menyebutkan sebagai berikut:

أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ أَدَمَ عَنْ ابْنِ فَضَيْلٍ عَنْ أَبِي سِنَانٍ عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا وَنَهَيْتُكُمْ عَنْ لُحُومِ الْأَصْحَابِ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فَاْمْسِكُوا مَا بَدَأَ لَكُمْ وَنَهَيْتُكُمْ عَنِ النَّبِيذِ إِلَّا فِي سِقَاءٍ فَاشْرَبُوا فِي الْأَسْقِيَةِ كُلِّهَا وَلَا تَشْرَبُوا مُسْكِرًا

Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Adam dari Ibnu Fudlail dari Abu Sinan dari Muharib bin Ditsar dari ‘Abdullah bin Buraidah dari bapaknya dia berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Aku telah melarang kalian berziarah kubur, maka sekarang ziarahlah kubur, dan aku pernah melarang kalian memakan daging kurban lebih dari tiga hari, maka simpanlah apa yang kalian kehendaki dari daging-daging tersebut dan aku pernah melarang kalian dari nabidz (minuman yang terbuat dari anggur) kecuali yang terdapat dalam tempat minum, maka minumlah yang ada dalam semua tempat minum dan janganlah kalian minum sesuatu yang memabukkan.” (HR. Muslim).<sup>21</sup>

Hadits di atas menjelaskan bahwa dalam suatu pendidikan dibutuhkan suatu evaluasi, karena dengan evaluasi dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas seorang pendidik dan melihat bagaimana perkembangan pengetahuannya. Hadist di atas menjelaskan bahwa Nabi saw mengevaluasi suatu perbuatan yang dilakukan oleh para sahabat, dari asalnya dilarang oleh Nabi, tapi setelah itu dibolehkan karena

<sup>20</sup>Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 134-135.

<sup>21</sup> Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim* (Jakarta: Daarussunnah, 2007).

melihat banyak manfaatnya dari pada madharatnya, dan begitu juga dari asalnya dibolehkan oleh Nabi saw, tapi setelah itu dilarang oleh Nabi saw karena melihat banyak madharatnya dari pada manfaatnya.

## 2. Tujuan dan Manfaat Evaluasi Program

Tujuan evaluasi adalah untuk menghasilkan informasi yang dapat memandu keputusan mengenai adopsi atau modifikasi program pendidikan. Evaluasi diharapkan untuk menyelesaikan berbagai tujuan: (a) Mendokumentasikan kejadian; (b) Mencatat perubahan siswa; (c) Mendeteksi daya kelembagaan; (d) Menempatkan kesalahan bagi permasalahan; (e) Membantu membuat keputusan administratif; (f) Memfasilitasi aksi perbaikan; dan (g) Meningkatkan pemahaman kita terhadap pembelajaran.<sup>22</sup>

Masing-masing tujuan ini berhubungan secara langsung atau tidak pada nilai suatu program dan mungkin suatu tujuan legitimasi untuk studi evaluasi tertentu. Hal ini sangatlah penting untuk disadari bahwa masing-masing tujuan membutuhkan data yang terpisah: semua tujuan tidak dapat disajikan dengan pengumpulan data tunggal.

## 3. Prinsip-prinsip Evaluasi Program

Dalam mendesain dan melakukan proses atau kegiatan evaluasi seorang guru hendaknya mempertimbangkan prinsip-prinsip berikut:<sup>23</sup>

- a. Prinsip berkesinambungan (*continuity*): Maksud Prinsip ini adalah kegiatan evaluasi dilaksanakan secara terus-menerus. Evaluasi tidak hanya dilakukan sekali setahun atau sekalu setiap semester, melainkan evaluasi juga dilakukan secara berkelanjutan mulai dari proses pembelajaran sampai siswa tersebut menamatkan studinya di lembaga tersebut.

---

<sup>22</sup>*Ibid*, h. 293

<sup>23</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta, Bumi Aksara, 2009), h. 180



- b. Prinsip menyeluruh (*comprehensive*): Prinsip ini maksudnya adalah dalam melakukan evaluasi haruslah melihat keseluruhan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- c. Prinsip objektivitas (*objektivity*): maksudnya adalah menilai proses pembelajaran dan siswa secara objektif berdasarkan keadaan yang sesungguhnya, bukan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
- d. Prinsip validitas (*validity*): artinya evaluasi yang dilakukan harus menggunakan alat ukur yang sahih. yaitu alat ukur yang telah teruji dapat mengukur objek dengan sebenar-benarnya.

#### **4. Evaluasi Program Internal dan Eksternal**

##### **a. Evaluasi Internal**

Suatu evaluasi internal, yang diadakan secara internal oleh staf yang bekerja pada program tersebut, biasanya berkembang secara alami. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan *feedback* pada aspek program yang tinjauan dan kemungkinan revisi sedang berlangsung. Apa yang berjalan dengan baik dan apa yang tidak? Apakah perlu perbaikan? Apakah perlu perbaikan di pertengahan keberlangsungan program tersebut? Evaluasi pada umumnya tidak dimaksudkan untuk pihak luar; bagaimanapun, evaluasi dapat berbagi dengan pihak luar sebagai cara demonstrasi bahwa staf sekolah menerapkan peraturan aktif dalam mengevaluasi dan meningkatkan sekolah mereka sendiri.<sup>24</sup>

Sebagaimana evaluasi juga disarankan untuk memiliki seorang peninjau evaluasi program formatif dari luar, disebut meta evaluasi, dengan evaluator eksternal yang independen untuk memperhatikan penyimpangan evaluator internal. Evaluasi internal dilaksanakan sendiri oleh pelaksana program di berbagai tingkatan sebagai berikut: (a) Di tingkat pusat; (b) Penanggungjawab evaluasi adalah Satker pusat, yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh seksi evaluasi dan penyelesaian

---

<sup>24</sup>Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 9

masalah tingkat pusat; (c) Di tingkat propinsi; (d) Penanggung jawab evaluasi adalah Satker pusat, yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh Seksi evaluasi dan penyelesaian masalah tingkat propinsi; dan (e) Di tingkat kabupaten/kota. Penanggung jawab evaluasi adalah Satker pusat, yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh Seksi evaluasi dan penyelesaian masalah tingkat Kabupaten/Kota. Walaupun dalam pelaksanaannya pengelola program dapat bekerja sama dengan pihak luar dalam proses pengumpulan datanya, namun segala tanggung jawab terhadap pelaksanaan dan hasil evaluasi sepenuhnya ada pada pengelola program di setiap tingkatan. Pelaksanaan kerjasama ini dapat dilakukan dalam hal, yaitu (a) Melakukan seleksi indikator dan penetapan fokus evaluasi; (b) Mengumpulkan dan mengelola data; (c) Menjadi tim evaluasi atau personel *site visit*; (d) Menggunakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga lain (Badan Pengawas Sekolah atau sumber yang lain); dan (e) Melakukan evaluasi dan memberikan evaluasi. Fungsi evaluasi diri, pengelola program dapat melakukan evaluasi pada akhir program ini untuk melengkapi informasi yang akan digunakan sebagai bahan analisis dan penyusunan laporan akhir program. Di dalam bahasa Indonesia, menyatakan, *Investigations by teachers, whether as classroom evaluation or action research. cannot contribute to the profession and discipline of applied linguistics while living by another, less rigorous set of principles.*<sup>25</sup>

#### **b. Evaluasi Eksternal**

Tipe evaluasi lainnya, evaluasi eksternal, diselenggarakan oleh staf yang di luar pelaksana program. Evaluasi biasanya dimotivasi oleh pertanyaan-pertanyaan dari luar dan memerlukan respon yang akurat terhadap pertanyaan yang diajukan pihak luar. Evaluasi eksternal adalah

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 82

sumatif: keputusan tentang penggantian, pemeriksaan, penghargaan, atau keputusan akuntabilitas adalah hasil akhir<sup>26</sup>.

Karena tekanan pada akuntabilitas dalam evaluasi program sumatif, evaluator eksternal lebih efektif karena independen dan kemampuan mereka untuk melangkah kembali mengambil pandangan objektif pada gambaran besar, yang mungkin termasuk lebih dari memperhatikan sekolah atau wilayah sekolah. Komunitas, daerah bagian, dan persoalan pemerintah menjadi berperan dalam evaluasi sumatif. *Evaluator* eksternal sering berperan sebagai pembina evaluasi yang profesional.

Pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan juga dengan pihak lain. Hal tersebut penting dilakukan agar transparansi, objektivitas, dan akuntabilitas dapat benar-benar terjaga. Evaluasi eksternal ini dapat dilakukan oleh berbagai pihak seperti: (a) Tim evaluasi independen: perguruan tinggi, DPRD, Bapeda, dan BIN pendidikan atau tim independen khusus yang ditunjuk oleh pemerintah; (b) Unsur masyarakat dari unsur dewan pendidikan, LSM, BMPS, maupun organisasi masyarakat/kependidikan lainnya; (c) Instansi pengawasan: BPK, BPKP, inspektorat jendral, dan Bahwa SMP provinsi dan kabupaten/kota; dan (d) Unit-unit pengaduan masyarakat yang terdapat di sekolah kabupaten/kota, propinsi dan pusat.

## **B. Evaluasi Program Model CIPP**

### **1. Hakikat Evaluasi Program Model CIPP**

Evaluasi program model CIPP merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Oleh karna itu, uraian yang diberikan lebih panjang dibanding dengan model-model lainnya. Model ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan

---

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 9

mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. Evaluasi model ini bermaksud membandingkan kinerja dari berbagai dimensi program dengan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya sampai pada deskripsi dan judgment mengenai kekuatan dan kelemahan program yang dievaluasi.

Inti evaluasi adalah untuk mengambil keputusan tentang kurikulum dalam arti luas. Evaluasi sebagai "...proses menggambarkan, mendapatkan, dan mengembangkan informasi yang berguna bagi penetapan alternatif-alternatif keputusan". Pakar ini membagi tiga tipe keputusan yang dapat diambil sebagai tindak lanjut evaluasi. Keputusan tersebut adalah: (1) keputusan-keputusan yang terkait dengan pengembangan pembelajaran, (2) keputusan-keputusan yang terkait dengan para individu seperti guru dan siswa, serta (3) keputusan-keputusan yang terkait dengan peraturan administratif sekolah. misalnya bagaimana sistem sekolah yang baik, serta bagaimana peraturan-peraturan tentang warga sekolah.<sup>27</sup>

Dalam evaluasi model CIPP, dievaluasi pengaruh keputusan-keputusan manajemen yang terkait dengan kurikulum. Proses utama pengevaluasian ada tiga, yaitu: (1) pengungkapan informasi yang dibutuhkan, (2) pengumpulan data, dan (3) pengembangan informasi terhadap hal-hal penting. Berdasarkan pengevaluasian, ada empat jenis keputusan yang dapat dirumuskan yaitu: (1) keputusan tentang perencanaan, (2) keputusan tentang penstrukturan, (3) keputusan tentang pengimplementasian, dan (4) keputusan tentang proses pengulangan.

Sesuai dengan jenis keputusan yang diambil, diklasifikasikan empat tipe pengevaluasian. Tipe-tipe tersebut adalah: (1) konteks, (2) masukan, (3) proses, dan (4) produk. Evaluasi tentang konteks dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang cermat tentang lingkungan pembelajaran siswa. Berdasarkan hal itu, dapat ditetapkan serangkaian tujuan, termasuk di dalamnya tujuan pelaksanaan evaluasi. Evaluasi tentang input atau masukan dimaksudkan untuk mengembangkan informasi bagaimana pengembangan sumber--

---

<sup>27</sup>Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Pendidikan dan Instrumen Evaluasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 3

sumber pembelajaran yang relevan dengan tujuan-tujuan program yang ditetapkan. Evaluasi tentang proses dimaksudkan untuk mengembangkan pengawasan dan pengelolaan program pembelajaran sebagai hasil pengimplementasian kurikulum. Evaluasi tentang produk dimaksudkan untuk menetapkan apakah keluaran atau hasil pembelajaran itu sesuai dengan apa yang diharapkan dan digariskan dalam rumusan-rumusan tujuan. Evaluasi CIPP merupakan rangkaian dari:<sup>28</sup>

#### 1. *Context Evaluation*

Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Pertanyaan-pertanyaan yang biasa dimunculkan untuk mengungkapkan konteks program adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan apa saja yang belum dipenuhi oleh program?
- b. Tujuan apa saja yang belum dicapai oleh program?
- c. Apa saja yang dapat membantu mengembangkan masyarakat?
- d. Tujuan mana sajakah yang mudah dicapai?

#### 2. *Input Evaluation*

Evaluasi terhadap masukan merupakan evaluasi yang berkaitan dengan kemampuan sekolah dalam menempatkan dan menyediakan petugas dan peserta yang handal untuk mensukseskan kegiatan program pembelajaran di sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang biasa diajukan untuk mengukur masukan program adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan siswa ketika pertama diterima di sekolah?
- b. Siapa petugas yang ditetapkan untuk melaksanakan program yang telah disusun?

#### 3. *Process Evaluation*

Evaluasi proses dilaksanakan untuk mengukur sejauhmana program telah berjalan, dan bagaimana suasana dan proses program ini

---

<sup>28</sup>Suharsimi Arikunto & Jabar, Cepi S.A., *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis, Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 45-48

berjalan dengan sebaik-baiknya. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang sering dimunculkan adalah?

- a. Bagaimana suasana pembelajaran yang berlangsung?
- b. Apa saja kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran?
- c. Apakah sarana dan prasarana yang telah disediakan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya?
- d. Apakah setiap personil yang telah ditunjuk benar-benar melaksanakan program yang telah disusun sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing?

#### 4. *Product Evaluation*

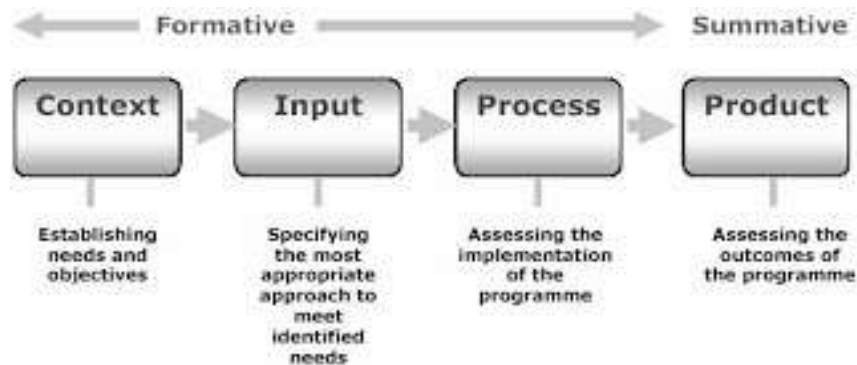
Evaluasi hasil dilaksanakan untuk mengukur hasil dari program yang telah dijalankan. Apakah hasil dari program yang telah dijalankan sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Pertanyaan-pertanyaan yang sering muncul adalah:

- a. Apa keterampilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran?
- b. Berapa skor nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran?
- c. Bagaimana ketuntasan belajar yang diperoleh siswa secara individu dan klasikal?
- d. Apa perubahan yang diperoleh siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran?

Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem, dan dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid*, Suharsimi Arikunto, h. 50



Aspect of evaluation	Type of decision	Kind of question answered
Context evaluation	Planning decisions	What should we do?
Input evaluation	Structuring decisions	How should we do it?
Process evaluation	Implementing decisions	Are we doing it as planned? And if not, why not?
Product evaluation	Recycling decisions	Did it work?

Sumber: The CIPP approach to evaluation (Bernadette Robinson, 2002)

## 2. Langkah-langkah Penerapan Model CIPP

Langkah-langkah penerapan model CIPP dalam mengevaluasi kurikulum adalah sebagai berikut:

### a. Perencanaan Evaluasi

Pada tahap ini direncanakan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan evaluasi. Perencanaan tersebut mencakup bidang (1) *man* atau orang-orang yang akan dilibatkan dalam evaluasi, (2) *money*, anggaran yang dibutuhkan dan harus disediakan dalam pelaksanaan evaluasi, (3) *management*, pengorganisasian pelaksanaan evaluasi, baik penetapan struktur organisasi, ruanglingkup tugas dan tanggung jawab maupun pendelegasian kewenangan, serta (4) *time*, yaitu waktu mulai dari perencanaan evaluasi serta pelaporan dan perekomendasi hasil.

### b. Pelaksanaan Evaluasi

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum berdasarkan model CIPP ini, yakni:

#### 1) Pemfokusan terhadap Fenomena Kurikulum yang akan Dievaluasi

Pada tahap ini, para evaluator menetapkan apa yang akan dievaluasi dan apa desain yang digunakan. Untuk itu, dilakukan uji-coba pelaksanaan kurikulum di suatu lembaga pendidikan atau beberapa

sekolah yang ditetapkan sebagai pilot-proyek. Dalam tahap ini, ditetapkan fokus evaluasi: apakah keseluruhan sekolah.ataukah sekolah tertentu. Apakah sekolah itu merupakan sekolah induk atau inti dan yang lain merupakan sekolah imbas.

## 2) Pengumpulan Informasi

Pada tahap ini para evaluator mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang esensial serta alat-alat (instrumen) yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tersebut. Sesudah semuanya disiapkan, evaluator melaksanakan pengumpulan informasi. Informan yang diharapkan adalah pihak-pihak yang terutama terkait langsung dengan proses pembelajaran, misalnya siswa, guru, pimpinan sekolah, tata usaha, komite sekolah, dan wakil-wakil masyarakat yang mewakili orang tua siswa maupun profesi tertentu yang menonjol. Informasi juga dikaitkan dengan deskripsi tentang *content* atau materi pembelajaran, *input* terutama kesiapan dan peran serta input, *process*, terutama terkait dengan kesesuaian proses dengan materi dan input serta aspek sarana dan prasarana lainnya, serta *product*. Jika *product* belum dihasilkan, tidak mungkin dilaksanakan evaluasi kurikulum.

## 3) Pengorganisasian Informasi

Para pengevaluator mengorganisasikan informasi agar mudah diinterpretasikan dan dimanfaatkan oleh *audiens* (dalam hat ini kelompok evaluator). Pengorganisasian informasi mencakup pengodean, pengorganisasian, penyimpanan, dan penyiapan untuk saji-ulang informasi.

## 4) Penganalisisan Informasi

Pada tahap ini, evaluator memilih dan mengembangkan teknik-teknik analisis informasi yang memadai. Spesifikasi teknik yang digunakan tergantung pada fokus evaluasi dan alat evaluasi yang digunakan.



### 5) Pelaporan Informasi Hasil Evaluasi

Pada tahap ini, para evaluator menetapkan cara terbaik untuk melaporkan hasil evaluasi. Pada tahap ini ditetapkan apakah akan digunakan cara formal maupun informal. Selain itu, laporan akhir hendaknya memuat rincian data statistik.

### 6) Pendaaur-ulangan Informasi

Keberlanjutan informasi dan evaluasi sangat diperlukan dalam pengembangan kurikulum. Meskipun berdasarkan hasil evaluasi ternyata kurikulum tersebut sudah memadai, namun pemberian umpan balik, pemodifikasian, dan penyesuaian tetap diperlukan sebab berbagai kekuatan yang mempengaruhi sekolah selalu menghendaki adanya perubahan.

## C. Hakikat Program Pembelajaran PAI

### 1. Pengertian Program Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dipahami sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mengetahui, meyakini, mengamalkan, serta menyampaikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian PAI juga dapat dipahami dari keragaman makna pendidikan Islam. Menurut Muhaimin, ada tiga pengertian untuk memahami pendidikan Islam. *Pertama*, pendidikan (menurut) Islam, *kedua* pendidikan (agama) Islam, dan *ketiga* pendidikan (dalam) Islam.

Pada titik ini, pendidikan (agama) Islam adalah yang dapat dijadikan rujukan untuk memahami pendidikan agama Islam di samping pendidikan Islam. Dari perspektif pendidikan (agama) Islam, PAI dapat dipahami sebagai upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan hidup) dan sikap hidup seseorang.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Siswanto. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filosofis* (Pamekasan: STAIN PMK Press, 2013), h. 10

Maka dari pengertian di atas, PAI dapat berupa: a). Kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seseorang atau anak didik dalam menanamkan dan atau menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya. b). segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan atau tumbuhkembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

## **2. Pelaksanaan PAI di Sekolah**

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal

maupun sosial. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an suroh Ali Imron ayat 110 sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ  
خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (Q.S. Ali imran/3: 110).”<sup>31</sup>

Kata (كحکم) kalian dijadikan dan diciptakan) berasal dari kata كان yang bermakna keadaan dan جم berasal dari اوحم yang berarti kamu sekalian. Yang dimaksud اوحم yang berarti kamu sekalian pada ayat ini menurut Ibn al-Jauzi, yang bersanadkan pada Ibn Abbas, berpendapat بدر اوهم المهاجرون, al-Muhajirun (kaum muslimin yang ikut hijrah dari Mekah ke Madinah), جميع الصحابة seluruh shahabat Rasul, اهل جميع اهل محمد صلى الله عليه وسلم seluruh umat Nabi Muhammad yang beriman.<sup>32</sup>

Diriwayatkan oleh Umar bin Khatab bahwa كحکم adalah mereka para umat Muhammad yaitu orang-orang yang shalih, ahli dalam keutamaan dan para syuhada, sedangkan para mujahid خیر امة, makna mereka sebaik-baiknya umat yaitu nabi Muhammad dan umatnya serta para ahli kitab kemudian dikatakan oleh Akhfaz mereka adalah para ahli umat yaitu sebaik-baiknya ahli agama.<sup>33</sup>

<sup>31</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemhannya (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2007).

<sup>32</sup> Abi Al-Faraj Jamaluddin Abdurrahman Ibn Ali Ibn Muhammad Al Jauzi, *Zadul Masir Fi 'Ilmi Tafsir*, (Libanon: Darrul Kutb, 1994), h. 355.

<sup>33</sup> Abi Abdullah Muhammad Ibn Ahmad al-Ansari al-Qurtubi, *Jami Al-Ahkam Al-Qur'an*, (Mesir: Darul Kutub, 1967), juz. 3, h. 170.

Kata ummah digunakan untuk menunjuk kelompok yang sama, seperti agama yang sama, waktu dan tempat yang sama baik perhimpunannya secara terpaksa maupun kehendak mereka. Sebagaimana pendapat Al-Ragib dalam *Al-Mufradat fi Garibi al-Qur'an*, sebagaimana dikutip oleh M. Quraish Shihab, bahkan dalam al-Qur'an dan hadits tidak membatasi pengertian umat hanya dalam kelompok manusia.<sup>34</sup>

Ayat 110 ini turun untuk menyampaikan kabar gembira akan kedatangan Rasulullah dan umatnya.<sup>35</sup> Ayat ini menjelaskan bahwa umat Islam adalah sebaik-baik umat karena mereka menegakkan amar ma'ruf dan nahi munkar serta beriman kepada Allah swt Yang Maha Esa. Ahl al-Kitab dapat memperoleh kebajikan yang sama jika mereka beriman kepada Nabi Muhammad saw. Tetapi, hanya sedikit di antara mereka yang beriman.<sup>36</sup>

Tema utama ayat ini adalah peringatan dan juga penguatan mental kaum Muslim menghadapi lawan-lawan mereka dari gangguan yang selalu muncul dari lawan-lawan Islam, tetapi bila kaum Muslim mempertahankan keistimewaan mereka sebagai sebaik-baik umat, maka gangguan itu terbatas pada gangguangangguan kecil, seperti kritik dan makian, tidak akan sampai pada tingkat mengalahkan kaum Muslim. Tanpa beriman dengan benar dan menegakkan kontrol sosial, maka kaum Muslim tidak wajar menyandang sifat umat terbaik.<sup>37</sup>

Tujuan dari surat ini adalah supaya mendapat kekuatan yang berguna dari al-Qur'an dan mengetahui hakikat kehidupan yang tersimpan didalamnya serta mendapatkan pengarahan yang diperuntukkan untuk kaum muslimin pada setiap generasi.<sup>38</sup>

Pada surat ini dijelaskan orang-orang yang termasuk kategori orang yang baik yang telah diperintahkan untuk berdakwah. Mereka adalah

---

<sup>34</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, ( Jakarta: Lentera Hati, 2012), h. 222-223.

<sup>35</sup> Syaikh Imam Al-Qurtubi, *Tafsir Al-Qurtubi*, ( Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h. 422.

<sup>36</sup> M. Quraish Shihab, *Al Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah- Surah Al Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), h. 127.

<sup>37</sup> *Ibid*, M. Quraish Shihab, h. 129

<sup>38</sup> Sayid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an...*, h. 13

para nabi dan sahabat yang menyertainya pada saat ayat ini diturunkan. Mereka itulah orang-orang yang semula saling bermusuhan kemudian menyatu hatinya, berpegang pada tali Allah, memerintah kebaikan dan mencegah kemungkaran, tidak takut karena kelemahannya terhadap yang kuat, tidak hilang keberaniannya karena kekecilannya terhadap yang benar, sementara keimanan telah menguasai diri dan perasaannya.<sup>39</sup>

Pada akhir surat ini terdapat doa berupa permohonan diterimanya seruan agama dan pembalasan di akhirat. Dan pada surat ini diakhiri dengan rangkaian firman Allah yang sesuai dengan pembukaan surat pertama. Seakan-akan penutup surat yang kedua ini menyempurnakan bagian yang pertama. Surat pertama dimulai dengan penjelasan tentang orang-orang yang bertaqwa (*muttaqin*) yang memperoleh kemenangan, sedangkan surat kedua diakhiri dengan perintah bertaqwa agar memperoleh bekal untuk mendapatkan kemenangan (*kebahagiaan*).<sup>40</sup>

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

Dasar pelaksanaan pendidikan Agama Islam berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam

---

<sup>39</sup> Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 175.

<sup>40</sup> Teungku Muhammad Hasbi ash Shiddiqy, *Tafsir AlQur'anul Majid...*, h. 327.

melaksanakan pendidikan agama di sekolah formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari:

- a. Dasar pancasila yaitu dasar falsafah Negeri RI, pada sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b. Dasar struktural atau konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi bahwa : a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
- c. UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 37: “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, keterampilan atau kejujuran, dan muatan lokal”.
- d. Peraturan pemerintah Nomor 55 tahun 2007 Tentang pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.<sup>41</sup>
- e. Bab 1: Ketentuan Umum, Pasal 1: “Dalam peraturan pemerintah ini, yang dimaksud dengan Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, Pasal 3: Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menjalankan atau menyelenggarakan pendidikan agama. Pengelolaan pendidikan agama dilaksanakan oleh menteri agama, Pasal 4: Pendidikan agama pada pendidikan formal dan program pendidikan kesehatan sekurang-kurangnya diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama. Setiap peserta didik pada satuan pendidikan disemua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan berhak mendapat pendidikan agama

---

<sup>41</sup> Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan* (Jakarta: Kemendikbu, 2007).

sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama. Setiap satuan pendidikan menyediakan tempat menyelenggarakan pendidikan agama.<sup>42</sup>

Dalam buku pedoman Guru Pendidikan Agama Islam disebutkan bahwa proses belajar mengajar mengandung dua pengertian yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu, dan dapat pula berarti sebagai rentetan kegiatan perancangan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi hingga program tindak lanjut.<sup>43</sup>

Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh kompetensi guru dalam mempersiapkan, melaksanakan, mengevaluasi, serta memberikan *feed back*. Artinya, kualitas pembelajaran dengan guru sebagai pelaksananya sangat menentukan terhadap kesuksesan suatu pembelajaran PAI. Setidaknya ada 3 faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yakni faktor tujuan, faktor guru, dan faktor siswa atau peserta didik.<sup>44</sup> Dalam literatur lain, komponen sistem pendidikan Islam setidaknya memuat tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, pendidik, peserta didik, metode pendidikan, dan evaluasi pendidikan.<sup>45</sup> Guna mencapai tujuan pendidikan agama Islam, komponen di atas harus disetting dalam rangka mencapai tujuannya. Potensi peserta didik baik itu aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik harus betul-betul tercapai. Sehingga peserta didik tahu apa itu Islam, terampil dalam melaksanakan syari'at Islam, dan yang terpenting, nilai-nilai ajaran Islam menginternal dalam diri peserta didik.

Menurut Abi Sujak bahwa pendidikan dalam konteks pengembangan sumberdaya manusia ini memusatkan pada pembelajaran keterampilan, pengetahuan dan sikap yang baru, yang akan melengkapi individu untuk memangku pekerjaan baru atau untuk mengerjakan tugas yang berbeda yang

---

<sup>42</sup>Siswanto. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filosofis* (Pamekasan: STAIN PMK Press, 2013), h. 10

<sup>43</sup>Suryosubroto. *Pembelajaran di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 19 Yang Dikutip Oleh: Buna'I, dkk. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional* (Pamekasan: STAIN PMK Press, 2010), h. 22-23

<sup>44</sup>*Ibid*, h. 11

<sup>45</sup>As'aril Muhajir. *Ilmu Pendidikan Perspektif Konteksual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 85-105

telah direncanakan sebelumnya pada masa yang akan datang. “<sup>46</sup> Keikutsertaan seseorang secara formal mengikuti jenjang pendidikan, diasumsikan akan memberikan peluang pada dirinya untuk semakin banyak berubah dari hal yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik sampai dari tidak terampil menjadi terampil. Untuk itulah tingginya tingkat pendidikan formal seseorang sampai kini dipercayai menjadi satu indikator dari semakin luasnya pengetahuan yang ia miliki.

Menurut T. Raka Joni pendidikan adalah; (1) merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai oleh keseimbangan kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidik, (2) pendidikan merupakan usaha penyiapan subjek didik menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan yang semakin pesat. (3) pendidikan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi yang semakin pesat. (4) pendidikan berlangsung seumur hidup. (5) pendidikan merupakan kiat dalam menerapkan prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia seutuhnya. Dengan pengertian di atas, jelaslah bahwa pendidikan merupakan satu kegiatan dimana didalamnya terjadi interaksi antara individu dengan lingkungan baik lingkungan manusia, alam maupun keadaan.”<sup>47</sup>

### 3. Azas-azas Program Pembelajaran PAI

Penyusunan program pembelajaran PAI tidak dilakukan begitu saja sesuai dengan kehendak guru, melainkan penyusunan program pembelajaran PAI didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan azas sebagai berikut:

- a. Dasar Psikologis, yang digunakan untuk memenuhi dan mengetahui kemampuan yang diperoleh dari pelajar dan kebutuhan anak didik (*the ability and needs of children*).
- b. Dasar Sosiologis, yang digunakan untuk mengetahui tuntutan yang sah dari masyarakat (*the legitimate demands of society*)

---

<sup>46</sup> Abi Sujak, *Kepemimpinan Manajer* (Jakarta: Rajawali Press, 1990), h.34.

<sup>47</sup> T. Raka Joni . *Langkah Langkah Pengembangan Kurikulum dan Staf Akademik*. (Jakarta: Dierjen Dikti Depdikbud RI, 1989), h.45.



- c. Dasar Filosofis, yang digunakan untuk mengetahui keadaan alam semesta tempat kita hidup (*the kind of universe in which we live*).<sup>48</sup>

Selanjutnya, Al-Syaibani dalam Ramayulis menawarkan azas-azas kurikulum sebagai berikut:<sup>49</sup>

- a. Dasar Agama, tujuan dan kurikulumnya pada dasar agama Islam dengan segala aspeknya. Dasar agama ini dalam kurikulum pendidikan Islam jelas harus berdasarkan pada al-Qur'an, al-Shunnah dan sumber-sumber yang bersifat furu' lainnya.
- b. Dasar Falsafah. dasar ini memberikan pedoman bagi tujuan pendidikan Islam secara filosofis, sehingga tujuan, isi dan organisasi kurikulum mengandung suatu kebenaran dan pandangan hidup dalam bentuk nilai-nilai yang diyakini sebagai suatu kebenaran, baik ditinjau dari sisi ontology, epistemologi, maupun aksiologi.
- c. Dasar Psikologi, dasar ini memberikan landasan dan perumusan bahwa dalam perumusan kurikulum yang sejalan dengan ciri-ciri perkembangan psikis peserta didik, sesuai dengan tahap kematangan dan bakatnya.
- d. Dasar Sosiologi, dasar ini memberikan gambaran bagi kurikulum pendidikan Islam yang tercermin pada dasar sosial yang mengandung ciri-ciri masyarakat Islam dan kebudayaannya. serta memperhatikan kebutuhan dan hakekat manusia sebagai manusia yang terdiri dari jasmani dan rohani, yang saling bergantung diantara sesamanya, dan saling bersinergi untuk tetap menjaga keberlangsungan komunitas masyarakat di dalamnya.
- e. Dasar Teknologi, yang dimaksud dengan dasar pengembangan ilmu dan teknologi adalah para pengambil kebijakan kurikulum hendaknya memperhatikan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menimbulkan kebutuhan baru, aspirasi baru, sikap hidup baru. Hal-hal di atas menuntut perubahan pada sistem

---

<sup>48</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2004). h. 131

<sup>49</sup> *Ibid*, Ramayulis, 132

dan isi pendidikan. Sehingga, pendidikan bukan hanya mewariskan nilai-nilai dan hasil kebudayaan lama, tetapi juga mempersiapkan generasi muda agar mampu hidup pada masa kini dan masa yang akan datang.

- f. Dasar Organisatoris, kurikulum hendaknya di organisir dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi di seluruh komponen yang terkait. Baik dari sumber daya manusia, sarana dan prasarana pendukung, peserta didik, administrasi serta proses dalam pembelajarannya.

#### **D. Program Pembelajaran PAI dalam KTSP**

Kurikulum adalah, “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.<sup>50</sup> Untuk itu dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi dan kesiapan dana yang ada pada sekolah yang bersangkutan. Mengingat keterbatasan masing-masing sekolah, maka pemerintah merasa perlu menerapkan kurikulum yang tepat yaitu KTSP yang bersifat desentralistik.

KTSP adalah “kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus”.<sup>51</sup> Ini artinya kewenangan sekolah dan guru sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan di tingkat sekolah masing-masing. Dengan kata lain, guru mempunyai tugas antara lain : (1) menyusun dan merumuskan tujuan yang tepat, (2) memilih dan menyusun bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan tahap perkembangan anak, (3) memilih metode dan media mengajar yang bervariasi, (4) serta

---

<sup>50</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2006), h. 5.

<sup>51</sup> *Ibid*, h. 5

menyusun program dan alat evaluasi yang tepat. Suatu kurikulum yang tersusun sistematis dan rinci akan sangat memudahkan guru dalam implementasinya.

Implementasi kurikulum hampir seluruhnya bergantung pada kreativitas, kecakapan, kesungguhan dan ketekunan guru. Guru hendaknya mampu memilih dan menciptakan situasi-situasi belajar yang menggairahkan siswa. Guru mampu memilih dan melaksanakan metode mengajar yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta memilih bahan pelajaran yang mengaktifkan siswa. Selain itu, guru juga mampu memilih, menyusun dan melaksanakan evaluasi, baik untuk mengevaluasi perkembangan atau hasil belajar siswa, atau untuk menilai efisiensi pelaksanaannya. Guru juga berkewajiban untuk menjelaskan kepada siswa tentang apa yang akan dicapai dengan pengajarannya. Selain itu, guru harus melakukan berbagai upaya untuk membangkitkan motivasi belajar, menciptakan situasi kompetitif, memberikan pengarahan dan bimbingan.

Guru memberikan tugas-tugas individual dan kelompok yang akan memperkaya dan memperdalam penguasaan siswa. Dalam kondisi ideal guru juga berperan sebagai pembimbing, berusaha memahami secara seksama potensi dan kelemahan siswa serta membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Ini semua terwujud karena KTSP yang bersifat desentralistik, artinya kurikulum disusun oleh sekolah atau kelompok sekolah tertentu dalam suatu wilayah tertentu. Pengembangan kurikulum desentralisasi didasarkan atas karakteristik, kebutuhan, perkembangan daerah serta kemampuan sekolah. Dengan demikian kurikulum terutama isinya bisa beragam, sehingga tiap sekolah atau wilayah mempunyai kurikulum sendiri sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tingkat kemampuan sekolah, kemampuan guru dan finansial sekolah.

Pengembangan KTSP tentunya berbeda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain. KTSP pada sekolah mandiri tentunya berbeda dengan sekolah standar. Sekolah kategori standar merupakan sekolah yang memiliki

komponen pendidikan yang masih memerlukan bantuan penuh dari pemerintah dan belum bisa secara mandiri memenuhi kebutuhan sekolahnya.

Sekolah kategori standar bisa kita lihat pada sekolah-sekolah di desa dan sekolah di pinggiran yang mempunyai kemampuan terbatas. Pada sekolah tersebut terlihat sarana dan prasarana pendidikan sangat minimal. Sekolah hanya mempunyai gedung sekolah, bangku, meja dan buku-buku penunjang pelajaran yang terbatas. Peran serta masyarakat untuk mendukung pendidikan belum terlihat. Dengan demikian, penerapan KTSP bisa memotivasi sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan tingkat kebutuhan dan keterbatasan dana yang tersedia pada setiap sekolah.

Pendidikan formal kategori mandiri merupakan sekolah yang memiliki kemampuan mengelola pendidikan secara mandiri. Pengelolaan pendidikan sepenuhnya dibiayai oleh swasta (masyarakat). Sekolah mempunyai wewenang untuk perkembangan kemajuan sekolah tersebut. Oleh karena itu, kurikulum yang digunakan bersifat desentralistik. Sekolah bisa mengembangkan kurikulum sesuai dengan kemampuan biaya dan kreativitas guru agar sekolah tersebut menjadi sekolah yang unggul. Segala beban biaya bisa dipecahkan melalui dukungan partisipasi masyarakat. Dalam hal ini, dukungan pemerintah tidak mutlak. Pemerintah bisa membantu sebagian kecil saja untuk meningkatkan pendidikan.

### **1. Pelaksanaan Kurikulum KTSP**

Seiring dengan diberlakukannya otonomi daerah, maka telah terjadi perubahan paradigma dalam pengelolaan pendidikan yang antara lain telah memunculkan suatu model dalam manajemen pendidikan, yaitu *school based management*. Model manajemen ini pada dasarnya memberikan peluang yang sangat besar (otonomi) kepada sekolah untuk “mengelola dirinya sesuai dengan kondisi yang ada serta memberikan kesempatan kepada masyarakat (*stakeholders*) untuk ikut berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pendidikan”.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung, PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 11.

Konsekuensi dari pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam setiap satuan, jenis, dan jenjang pendidikan antara lain sangat diperlukan adanya kemampuan manajerial yang cukup memadai dari kepala sekolah dan didukung oleh adanya kinerja guru yang profesional. Konsekuensi ini tentunya dapat juga dilihat dan dirasakan pada penyelenggaraan pendidikan di Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Sekolah merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan dalam sistem pendidikan nasional dengan jenjang mulai dari pendidikan dasar (MI/SD dan MTS/SMP ) hingga pendidikan menengah (MA/SMA). Proses penyelenggaraan pendidikan di Sekolah pada dasarnya sama dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang diselenggarakan oleh departemen pendidikan nasional atau yang lainnya.

Sekolah sebagai bagian integral yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional diharapkan mampu mewujudkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa, serta memiliki kemampuan dan keterampilan yang cukup untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi ataupun untuk terjun ke dalam masyarakat.

Secara fisik kondisi Sekolah pada umumnya “memiliki banyak kekurangan, baik dalam hal sarana, prasarana, buku-buku maupun fasilitas penunjang pembelajaran serta kekurangan guru, baik secara kualitas maupun kuantitas. Kekurangan tersebut tentunya berakibat pada rendahnya mutu pembelajaran dan outputnya”.<sup>53</sup> Kondisi semacam itu tentunya perlu mendapat perhatian dari pemerintah, khususnya Departemen Agama dan berbagai pihak terkait lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghargai partisipasi swasta yang telah memberikan sumbangan yang cukup besar dalam ikut serta mencerdaskan bangsa.

Untuk menunjang tercapainya kualitas pendidikan di Sekolah telah dikeluarkan “Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri yaitu Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

---

<sup>53</sup> Depag RI, *Landasan, Program dan Pengembangan Kurikulum Sekolah Tsanawiyah*, (Jakarta, Ditjen Bimbagais, 2002), h. 11.

Nomor 6/1975, 036/U/1975, dan 037/U/1975 yang antara lain menyatakan bahwa Ijazah Sekolah nilainya sama dengan sekolah umum, lulusannya dapat melanjutkan atau berpindah ke sekolah umum yang setingkat”.<sup>54</sup> Kemudian terbit lagi “SKB dua menteri, yaitu Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 299 tahun 1984 yang mengatur tentang pembakuan kurikulum sekolah umum dan Sekolah ”.<sup>55</sup>

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan selanjutnya terutama dalam kaitannya dengan optimalisasi otonomi sekolah/Sekolah , paling tidak ada dua aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu kemampuan manajerial kepala Sekolah dan kinerja profesional para gurunya.

*Pertama*, kemampuan (*skill*) kepala Sekolah dalam membuat perencanaan, mengorganisir, memimpin, memotivasi, mengendalikan dan mengevaluasi seluruh sumber daya yang ada di Sekolah merupakan hal penting dan strategis dalam upaya pencapaian kemajuan suatu Sekolah . Sekolah sebagai suatu sistem sosial, mempunyai dimensi yang sangat kompleks sehingga tidak dapat terlepas dari berbagai permasalahan yang menuntut adanya pemecahan yang komprehensif dan dapat diterima oleh semua pihak. Oleh sebab itu, diperlukan adanya seorang pemimpin (kepala Sekolah ) yang memiliki kemampuan manajerial yang memadai sehingga diharapkan dapat terwujud kondisi Sekolah yang dinamis dan kondusif dalam rangka meningkatkan kualitas Sekolah yang bersangkutan.

Namun, hingga saat ini penguasaan konsep administrasi dan manajerial serta regulasi-regulasi yang relevan dengan tugas kependidikan Sekolah tampaknya belum banyak dipahami oleh kepala Sekolah . Mereka cenderung bekerja secara apa adanya dengan mengandalkan pengalaman mereka sejak diangkat menjadi guru, wali kelas, dan pembantu kepala Sekolah hingga diangkat menjadi kepala Sekolah . Selain itu, banyak di antara mereka yang karena tidak dipersiapkan secara khusus, maka

---

<sup>54</sup> Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung, Penerbit Angkasa, 2003), h. 49.

<sup>55</sup> Hasballah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, 1999), h. 163.

pemahaman terhadap perubahan yang terjadi di luar sistem pendidikan sangatlah rendah sehingga akhirnya kemampuan untuk memotivasi dan mengatur bawahan juga menjadi sangat minim.<sup>56</sup>

*Kedua*, kinerja atau unjuk kerja guru di Sekolah merupakan suatu hal utama yang perlu mendapatkan perhatian semua pihak terutama dari para kepala sekolah, supervisor/ pengawas, dan *stakeholders* lainnya. Hal ini dapat dipahami karena dengan adanya kinerja guru yang profesional akan dapat menunjang tercapainya proses dan output pendidikan yang lebih berkualitas. Namun demikian, masalah kinerja guru bukanlah masalah yang sederhana, melainkan merupakan permasalahan yang sangat kompleks karena melibatkan banyak unsur yang saling terkait (*interrelation*), saling mempengaruhi (*interaction*), dan saling ketergantungan (*interdependence*) satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, maka dalam tulisan ini yang menjadi permasalahan utama adalah “Bagaimanakah implikasi kemampuan manajerial kepala Sekolah terhadap kinerja para gurunya? Dengan pembahasan ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan yang berguna bagi pihak-pihak terkait seperti kepala Sekolah, para guru, dan pengawas serta *stakeholders* lainnya dalam rangka peningkatan kualitas kinerja guru dan kemajuan prestasi para siswanya.

Dalam *Kamus Inggris-Indonesia* karya Echols dan Shadily disebutkan bahwa “keterampilan sepadan dengan kata kecakapan, dan kepandaian yang disebut dengan *skill*”.<sup>57</sup> Sedangkan, manajerial merupakan kata sifat yang berhubungan dengan kepemimpinan dan pengelolaan. Dalam banyak kepustakaan, kata manajerial sering disebut sebagai asal kata dari *management* yang berarti melatih kuda atau secara harfiah diartikan sebagai *to handle* yang berarti mengurus, menangani, atau mengendalikan.

---

<sup>56</sup>Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung, Penerbit Pustaka Setia, 2002), h. 133.

<sup>57</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia: An English-Indonesian Dictionary* (Jakarta, Penerbit PT. Gramedia, 1997), h. 530.

Sedangkan, “*management* merupakan kata benda yang dapat berarti pengelolaan, tata pimpinan atau ketatalaksanaan”.<sup>58</sup>

Pada prinsipnya pengertian manajemen mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. ada tujuan yang ingin dicapai;
- b. sebagai perpaduan ilmu dan seni;
- c. merupakan proses yang sistematis, terkoordinasi, kooperatif, dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsur-unsurnya;
- d. ada dua orang atau lebih yang bekerjasama dalam suatu organisasi;
- e. didasarkan pada pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab;
- f. mencakup beberapa fungsi;
- g. merupakan alat untuk mencapai tujuan.<sup>59</sup>

Manajemen merupakan suatu proses pengelolaan sumber daya yang ada mempunyai empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Hal ini sesuai dengan pendapat Terry dalam Sutopo yang menyatakan bahwa “fungsi manajemen mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya”.<sup>60</sup>

Tugas dan tanggung jawab kepala Sekolah adalah: merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan Sekolah, yang meliputi bidang proses belajar mengajar, administrasi kantor, administrasi siswa, administrasi pegawai, administrasi perlengkapan, administrasi keuangan, administrasi perpustakaan, dan administrasi hubungan masyarakat.<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup>Ulbert Silahahi, *Studi tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori, dan Dimensi* (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 135.

<sup>59</sup>Malayu SP. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta, Penerbit Bumi Aksara, 2001), h. 3.

<sup>60</sup>Sutopo, *Administrasi, Manajemen dan Organisasi*, (Jakarta, Lembaga Administrasi Negara, 1999), h. 14.

<sup>61</sup>Burhanuddin, *Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta, Penerbit Bumi Aksara, 1994), h. 29.



Oleh sebab itu, dalam rangka mencapai tujuan organisasional, kepala Sekolah pada dasarnya mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap seluruh sumber daya yang ada dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Sekolah nya.

Perencanaan (*Planning*), merupakan “keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan”.<sup>62</sup> Di dalam perencanaan ini dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas lembaga yang menyangkut apa yang harus dikerjakan, mengapa dikerjakan, di mana dikerjakan, kapan akan dikerjakan, siapa yang mengerjakan dan bagaimana hal tersebut dikerjakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan dapat meliputi penetapan tujuan, penegakan strategi, dan pengembangan rencana untuk meng-koordinasikan kegiatan. Kepala Sekolah sebagai top manajemen di lembaga pendidikan Sekolah mempunyai tugas untuk “membuat perencanaan, baik dalam bidang program pembelajaran dan kurikulum, kepegawaian, kesiswaan, keuangan maupun perlengkapan”.<sup>63</sup>

Pengorganisasian (*organizing*), menurut Terry sebagaimana ditulis oleh Ulbert Silalahi adalah pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan-hubungan pekerjaan di antara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya”.<sup>64</sup> Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang perlu mendapatkan perhatian dari kepala Sekolah. Fungsi ini perlu dilakukan untuk mewujudkan struktur organisasi Sekolah , uraian tugas tiap bidang, wewenang dan tanggung jawab menjadi lebih jelas, dan penentuan sumber daya manusia dan materil yang diperlukan.

---

<sup>62</sup> Sondang P Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta, Penerbit Bumi Aksara, 1992), h. 50.

<sup>63</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, 1998), h. 107.

<sup>64</sup> Ulbert Silalahi, *Op. Cit.*, h. 170.

Menurut Robbins, bahwa kegiatan yang dilakukan dalam pengorganisasian dapat mencakup “(1) menetapkan tugas yang harus dikerjakan; (2) siapa yang mengerjakan; (3) bagaimana tugas itu dikelompokkan; (4) siapa melapor ke siapa; (5) di mana keputusan itu harus diambil”.<sup>65</sup> Penggerakan (*actuating*), adalah aktivitas untuk memberikan dorongan, pengarahan, dan pengaruh terhadap semua anggota kelompok agar mau bekerja secara sadar dan suka rela dalam rangka mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.

Masalah penggerakan ini pada dasarnya berkaitan erat dengan unsur manusia sehingga keberhasilannya juga ditentukan oleh kemampuan kepala Sekolah dalam berhubungan dengan para guru dan karyawannya. Oleh sebab itu, diperlukan “kemampuan kepala Sekolah dalam berkomunikasi, daya kreasi serta inisiatif yang tinggi dan mampu mendorong semangat dari para guru/ karyawannya”.<sup>66</sup>

Untuk dapat menggerakan guru atau anggotanya agar mempunyai semangat dan gairah kerja yang tinggi, maka perlu memperhatikan beberapa prinsip berikut:

- a. Memperlakukan para pegawai dengan sebaik-baiknya;
- b. Mendorong pertumbuhan dan pengembangan bakat dan kemampuan para pegawai tanpa menekan daya kreasinya;
- c. Menanamkan semangat para pegawai agar mau terus berusaha meningkatkan bakat dan kemampuannya;
- d. Menghargai setiap karya yang baik dan sempurna yang dihasilkan para pegawai;
- e. Menguasakan adanya keadilan dan bersikap bijaksana kepada setiap pegawai tanpa pilih kasih.;
- f. Memberikan kesempatan yang tepat bagi pengembangan pegawainya, baik kesempatan belajar maupun biaya yang cukup untuk tujuan tersebut;

---

<sup>65</sup> Stephen R. Robbins, *Perilaku Organisasi Jilid I*, Terjemahan Tim Indeks, (Jakarta, PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2003), h. 5.

<sup>66</sup> Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 1994), h. 4.

g. Memberikan motivasi untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki para pegawai melalui ide, gagasan dan hasil karyanya.<sup>67</sup> 16

Pengawasan (*controlling*), dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personel dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan. Pengawasan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan kerja sama antara guru, kepala Sekolah, konselor, supervisor, dan petugas Sekolah lainnya dalam institusi satuan pendidikan. Pada dasarnya ada tiga langkah yang perlu ditempuh dalam melaksanakan pengawasan, yaitu (1) menetapkan alat ukur atau standar, (2) mengadakan penilaian atau evaluasi, dan (3) mengadakan tindakan perbaikan atau koreksi dan tindak lanjut. Oleh sebab itu, kegiatan pengawasan itu dimaksudkan untuk mencegah penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan, menilai proses dan hasil kegiatan dan sekaligus melakukan tindakan perbaikan.

Deskripsi tugas dan tanggung kepala Sekolah dapat dilihat dari dua fungsi, yaitu kepala Sekolah sebagai administrator dan sebagai supervisor. “Kepala Sekolah sebagai administrator di Sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab atas seluruh proses manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap seluruh bidang garapan yang menjadi tanggung jawab Sekolah”.<sup>68</sup> Bidang garapan manajemen tersebut dapat meliputi bidang personalia, siswa, tata usaha, kurikulum, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan masyarakat serta unit penunjang lainnya. Sedangkan, kepala Sekolah sebagai supervisor berkaitan dengan kegiatan-kegiatan pelayanan terhadap peningkatan kemampuan profesionalisme guru dalam rangka mencapai proses pembelajaran yang berkualitas.

Untuk dapat melakukan tugas dan tanggung jawab tersebut, kepala Sekolah perlu memiliki berbagai kemampuan yang diperlukan. Menurut

---

<sup>67</sup> Nunung Chomzanah dan Atingtedjasutisna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung, Penerbit Armico, 1994), h. 56.

<sup>68</sup> Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, h. 106.

Katz sebagaimana dikutip oleh Sudarwan Danim bahwa “kemampuan manajerial itu meliputi *technical skill* (kemampuan teknik), *human skill* (kemampuan hubungan kemanusiaan), dan *conceptual skill* (kemampuan konseptual)”.<sup>69</sup>

Kemampuan teknik adalah kemampuan yang berhubungan erat dengan penggunaan alat-alat, prosedur, metode dan teknik dalam suatu aktivitas manajemen secara benar (*working with things*). Sedangkan, kemampuan hubungan kemanusiaan merupakan kemampuan untuk menciptakan dan membina hubungan baik, memahami dan mendorong orang lain sehingga mereka bekerja secara suka rela, tiada paksaan dan lebih produktif (*working with people*). Kemampuan konseptual adalah kemampuan mental untuk mengkoordinasikan, dan memadukan semua kepentingan serta kegiatan organisasi. Dengan kata lain, kemampuan konseptual ini terkait dengan kemampuan untuk membuat konsep (*working with ideas*) tentang berbagai hal dalam lembaga yang dipimpinnya.

Seiring dengan perubahan paradigma desentralisasi pendidikan dan otonomisasi sekolah/Sekolah dengan diberlakukannya suatu model manajemen *school based management*, maka kepala Sekolah sebagai top manajemen di Sekolah mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis. Bahkan menurut hasil studi dari Lipham disebutkan bahwa “keberhasilan suatu sekolah (Sekolah ) sangat ditentukan oleh kemampuan kepala Sekolah /sekolah dalam mengelola dan memimpin lembaganya”.<sup>70</sup>

Dalam kaitannya dengan pengembangan personalia di Sekolah , menurut Wiles sebagaimana ditulis oleh Sahertian bahwa ada “sejumlah keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin pendidikan yaitu keterampilan dalam memimpin, menjalin hubungan kerja dengan sesama,

---

<sup>69</sup> Sudarwan Danim, *Op. Cit.*, h. 134.

<sup>70</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, 1999), h. 4.

menguasai kelompok, mengelola administrasi personalia, dan keterampilan dalam penilaian”.<sup>71</sup>

Selain itu, seorang kepala Sekolah dalam melaksanakan tugasnya hendaknya mempunyai tiga kecerdasan, yaitu “kecerdasan pesonal, kecerdasan profesional, dan kecerdasan manajerial”.<sup>72</sup> Kecerdasan personal adalah kemampuan, skil dan keterampilan untuk melakukan hubungan sosial dalam konteks tata hubungan profesional maupun sosial. Sedangkan, kecerdasan profesional merupakan kecerdasan yang diperoleh melalui pendidikan yang berupa keahlian tertentu di bidangnya. Adapun kecerdasan manajerial adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan kerja sama dengan mengerjakan sesuatu melalui orang lain, baik kemampuan mencipta, membuat perencanaan, pengorganisasian, komunikasi, memberikan motivasi, maupun melakukan evaluasi.

## **2. Guru sebagai Pelaksana Kurikulum KTSP**

Sebutan guru dapat menunjukkan suatu profesi atau jabatan fungsional dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, atau seseorang yang menduduki dan melaksanakan tugas dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Pasal 39 ayat 3 dinyatakan bahwa pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru. Sementara itu, tugas guru sebagaimana disebutkan dalam Pasal 39 ayat 2 adalah “merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”.<sup>73</sup> Hal ini berarti bahwa selain mengajar atau proses pembelajaran, guru juga mempunyai

---

<sup>71</sup>Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, Penerbit Rineka Cipta, 2000), h. 18.

<sup>72</sup>Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta, Penerbit Kencana, 2004), h. 239.

<sup>73</sup>Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen serta UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, (Bandung, Penerbit Citra Umbara, 2006), h. 26.

tugas melaksanakan pembimbingan maupun pelatihan bahkan perlu melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sekitar.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, maka seorang guru “harus mempunyai sejumlah kompetensi atau menguasai sejumlah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terkait dengan bidang tugasnya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dapat mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional”.<sup>74</sup>

Kompetensi pedagogik adalah berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran, sedang kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan hubungan antar pribadi dan dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan, kompetensi professional adalah kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran dan bidang keahliannya. Guru yang mempunyai kompetensi profesional akan terlihat dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah/ Sekolah tempat ia bekerja. Menurut Muhaimin, “seorang guru dikatakan telah mempunyai kemampuan profesional jika pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*”,<sup>75</sup> yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan jaman yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada jaman yang akan datang.

Dalam konteks proses pembelajaran di kelas, guru yang mempunyai kemampuan profesional berarti yang bersangkutan dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Menurut Davis dan Thomas dalam Suyanto, guru yang efektif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

---

<sup>74</sup> *Ibid*, h. 8

<sup>75</sup> Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 63.

*Pertama*, mempunyai pengetahuan yang terkait dengan iklim belajar di kelas yang mencakup (1) memiliki keterampilan interpersonal khususnya kemampuan untuk menunjukkan empati, penghargaan terhadap peserta didik, dan ketulusan, (2) menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik, (3) mampu menerima, mengakui dan memperhatikan peserta didik secara ikhlas, (4) menunjukkan minat dan antusias yang tinggi dalam mengajar, (5) mampu menciptakan atmosfer untuk tumbuhnya kerjasama dan kohesivitas dalam dan antar kelompok peserta didik, (6) mampu melibatkan peserta didik dalam mengorganisir dan merencanakan kegiatan pembelajaran, (7) mampu mendengarkan peserta didik dan menghargai haknya untuk berbicara dalam setiap diskusi, (8) mampu meminimalkan friksi-friksi di kelas.

*Kedua*, kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran, yang mencakup (1) mempunyai kemampuan untuk menghadapi dan menanggapi peserta didik yang tidak mempunyai perhatian, suka menyela, mengalihkan perhatian, dan mampu memberikan transisi substansi bahan ajar dalam proses pembelajaran; (2) mampu bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkatan berpikir yang berbeda untuk semua peserta didik.

*Ketiga*, mempunyai kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik (*feed back*) dan penguatan (*reinforcement*), yang terdiri atas (1) mampu memberikan umpan balik yang positif terhadap respon peserta didik; (2) mampu memberikan respon yang bersifat membantu terhadap peserta didik yang lamban dalam belajar; (3) mampu memberikan tindak lanjut terhadap jawaban peserta didik yang kurang memuaskan; (4) mampu memberikan bantuan profesional kepada peserta didik jika diperlukan.

*Keempat*, mempunyai kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri yang mencakup (1) mampu menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif; (2) mampu memperluas dan menambah pengetahuan mengenai metode-metode pembelajaran; (3) mampu

memanfaatkan perencanaan guru secara berkelompok untuk menciptakan dan mengembangkan metode pembelajaran yang relevan.

Oleh sebab itu, kecakapan administratif dan kemampuan manajerial dalam mengelola institusi (sekolah) merupakan hal yang utama dan pertama yang harus dimiliki oleh setiap Guru. Dengan memiliki kemampuan tersebut, guru diharapkan mampu mengelola institusinya secara efektif dan efisien sehingga akan terwujud suatu institusi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.

Dalam posisinya ke arah desentralisasi, pengembangan kurikulum dalam KTSP masih berisi variasi kemungkinan. Mengacu pada rincian yang dikemukakan oleh Skillbeck dapat bergerak dari penyusunan desain kurikulum baru atau penyempurnaan desain kurikulum yang ada atau memilih desain kurikulum yang telah disusun oleh satuan pendidikan lain; yang pengembangannya melibatkan seluruh guru, atau kelompok guru, sampai dengan hanya oleh perseorangan dengan acuan atau tanpa acuan. Yang dipandang baik adalah pengembangan desain baru, minimal penyempurnaan desain kurikulum yang ada, yang penyusunannya melibatkan seluruh guru, minimal sekelompok guru yang memiliki keahlian atau pengetahuan dan kepedulian dalam pengembangan kurikulum. Sebaiknya dihindari penyusunan kurikulum yang hanya mengambil kurikulum yang ada yang telah disusun oleh sekolah lain. Desain kurikulum yang telah disusun oleh satuan pendidikan lain belum tentu cocok untuk sekolah tertentu, karena kondisi, kebutuhan, perkembangan peserta didik, lembaga pendidikan dan masyarakatnya belum tentu sama. Dalam penyusunannya juga sebaiknya dihindari yang hanya disusun oleh seseorang, meskipun yang bersangkutan sangat ahli dalam pengembangan kurikulum.

Ada beberapa karakteristik utama dari pengembangan kurikulum oleh satuan pendidikan, yaitu: 1) menekankan partisipasi seluruh guru atau perwakilan guru secara proporsional, 2) pengembangan seluruh komponen dan kegiatan kurikulum, 3) guru dan pimpinan perlu terus meningkatkan



kemampuannya, 4) harus selektif, adaptif, dan kreatif, 5) merupakan proses berkelanjutan dan dinamis, 6) berfokus pada kebutuhan dan perkembangan peserta didik, 7) memperhatikan kondisi dan perkembangan sosial-budaya masyarakat, 8) memperhatikan kondisi dan kebutuhan faktor-faktor pendukung pelaksanaan.

Dalam karakteristik di atas sebenarnya ada tiga hal yang mendapatkan perhatian utama dalam pengembangan kurikulum oleh satuan pendidikan, yaitu kepentingan peserta didik, kondisi satuan pendidikan dan masyarakat serta peranan para pengembang kurikulum terutama guru. Peserta didik mendapatkan perhatian utama karena merekalah subyek dan sasaran pokok pendidikan. Semua upaya pendidikan diarahkan pada pengembangan peserta didik atau mahapeserta didik secara optimal. Pengembangan seluruh aspek kepribadiannya, baik aspek fisik-motorik, intelektual, sosial maupun emosi. Hal kedua yang mendapatkan perhatian dalam pengembangan kurikulum oleh satuan pendidikan adalah pelaksana kurikulum terutama oleh guru. Guru memegang peranan kunci dalam pengembangan kurikulum, baik dalam tahap penyusunan desain, implementasi, maupun dalam pengendalian kurikulum. Sering dikatakan guru adalah ujung tombak pendidikan, yang menentukan keberhasilan atau kurang berhasil pendidikan. Dalam hubungan dengan pengembangan kurikulum oleh satuan pendidikan, ada beberapa tuntutan terhadap guru: 1) Guru bekerja dalam sistem sosial tertentu, dituntut bekerja sesuai dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat; 2) Pendidikan bersifat normatif, guru dituntut untuk menjadi contoh-teladan, baik dalam penguasaan ilmu dan teknologi maupun dalam kepribadian; 3) Guru bekerja dalam keterbatasan waktu, variasi kondisi peserta didik keragaman tugas dan peran dalam pekerjaan, sehingga dia harus mampu mengelola diri dan tugas-tugasnya; 4) Guru dituntut terus meningkatkan diri sejalan dengan perkembangan masyarakat, peserta didik dan kelembagaan pendidikan.

Ketiga adalah kondisi sekolah dan masyarakat. Pengembangan kurikulum oleh satuan pendidikan memiliki makna yang luas, sebab sekolah

di sini bukan berarti lingkungan sekolah yang dibatasi oleh pagar sekolah. Sekolah dalam konteks atau hubungan dengan masyarakat sekitarnya, mungkin seluas desa atau kecamatan di mana sekolah itu berada, tetapi dapat juga seluas kota atau kabupaten dan propinsi, bahkan untuk sekolah dapat bersifat nasional atau internasional. Hal itu tergantung pada luas cakupan asal peserta didik, sebaran lulusan, dan keluasan kerjasama antara sekolah dengan lembaga-lembaga yang ada di masyarakat. Sekolah bukan hanya penyampai ilmu dan teknologi, dan pengembang kepribadian peserta didik tetapi juga merupakan sistem sosial, yang kaya dengan interaksi sosial, baik antara unsur di dalamnya maupun dengan sistem sosial lainnya. Brady (1990) mengemukakan beberapa karakteristik dari sekolah sebagai sistem sosial, yaitu: 1) Saling ketergantungan antarbagian; 2) Populasinya terumuskan dengan jelas; 3) Ada keragaman karena latar belakang lingkungannya; 4) Jaringan hubungan sosial yang kompleks; dan 5) Tiap lembaga pendidikan memiliki keunikan budaya.

Secara berkala kurikulum perlu dievaluasi dan disempurnakan, karena sebagai komponen utama dari pendidikan, sebagai sistem sosial juga berinteraksi dengan sistem yang lainnya, dengan lembaga pendidikan lain, lembaga pemerintahan, lembaga sosial, dunia pekerjaan, serta sistem sosial-budaya. Baik pendidikan (dengan kurikulum di dalamnya), maupun lembaga-lembaga lainnya selalu berada dalam perubahan dalam perkembangan. Perubahan ini memiliki beberapa ciri: 1) Perubahan terjadi secara kontinu dalam semua komponen, baik berjalan secara cepat maupun lambat; 2) Perubahan dalam kelembagaan pendidikan terjadi karena perkembangan ilmu dan teknologi; 3) Perubahan pada peserta didik terjadi karena perkembangan, kematangan dan belajar; 4) Perubahan pada guru terjadi karena belajar-latihan dan pengalaman; 5) Semua perubahan tersebut membutuhkan *redesigning* dan *reprogramming*, dalam pendidikan khususnya kurikulum.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan pengembangan yang sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah.

daerah. karakteristik sekolah atau sekolah maupun sosiasl budaya masyarakat setempat dan karakteristik peserta didik. Menurut Khaeruddin Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.<sup>76</sup> Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan dengan memerhatikan dan berdasarkan Standar Kompetensi serta Kompetensi Dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).<sup>77</sup> Ditegaskan lagi Menurut Tim Pustaka Yustisia, KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.<sup>78</sup> Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah:<sup>79</sup>

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, pengelolaan dan meberdayakan sumber daya yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan kompetensi yang sehat satuan pendidikan, tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Adapun karkateristik dan implementasi KTSP adalah :

1. KTSP merupakan kurikulum operasional yang pengembangannya diserahkan kepada daerah dan satuan pendidikan.
2. Karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar profesionalisme tenaga kependidikan serta sistem penilaian.

---

<sup>76</sup>Khaeruddin, et.al., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Konsep dan Implementasinya di Sekolah* (Jogjakarta: Pilar Media, 2007), h. 79

<sup>77</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 128.

<sup>78</sup>Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008), h. 46.

<sup>79</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 22

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat dikemukakan beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Pemberian otonomi yang luas kepada sekolah sebagai satuan pendidikan.
- b. Partisipasi masyarakat dan orang tua yang tertinggi.
- c. Kepemimpinan yang demokratis dan profesional.
- d. Tim kerja yang kompak dan transparan.<sup>80</sup>

Secara substansional, pemberlakuan atau penamaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih kepada pengimplementasian regulasi yang ada, yaitu PP Nomor 19/2005. Akan tetapi esensi isi dan arah pengembangan pembelajaran tetap masih bercirikan tercapainya paket-paket kompetensi dan bukan pada tuntas tidaknya sebuah subjek materi, yaitu:

- a. Menekankan pada keterampilan kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
- b. Berorientasi pada hasil belajar (learning outcomes) dan keberagaman.
- c. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
- d. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
- e. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

---

<sup>80</sup>*Ibid*, h. 29

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian dalam penulisan tesis ini berupa pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jadi prosedur penelitian ini, akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeteksikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya.<sup>81</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan bahwa evaluasi model CIPP pada program pembelajaran di SMA Al-Hidayah Medan dapat dilaksanakan lebih mendalam sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di melalui paradigma *natural setting*, dan peneliti dapat menjadi instrumen penelitian.

##### **B. Latar Penelitian**

Pada penelitian ini, latar penelitian yang saya pilih “Evaluasi program pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan” adapun yang menjadi lokasi penelitian yang menjadi lokasi penelitian yang akan saya lakukan adalah di SMA Al-Hidayah Medan. Waktu penelitian direncanakan akan berlangsung dari Februari 2016 s/d April 2016.

Latar penelitian ini adalah bersifat alamiah. Hal ini sesuai dengan pendapat Patton dalam Syafaruddin, bahwa rancangan kualitatif bersifat naturalistik, dimana peneliti tidak berusaha memanipulasi latar penelitian, tetapi latar penelitian adalah peristiwa yang alamiah, program, hubungan atau interaksi yang tidak dipaksakan sebagai bangunan masalah dan untuk peneliti<sup>82</sup>.

---

<sup>81</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h.18

<sup>82</sup>Syafaruddin, *Perilaku Kepemimpinan dan Peran Kepala Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Madrasah Aliyah Model: Suatu Studi di MAN 2 Medan*, (Jakarta: PPS UNJ, 2004), h. 53

Latar penelitian ini adalah SMA Al-Hidayah Medan yang beralamat di Jl. Letda Sujono Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung kota Medan terdiri dari para aktor, tempat, dan kegiatan yang berkaitan dengan evaluasi program pada pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMA Al-Hidayah Medan.

### C. Data dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang program pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan, yakni: Kurikulum Sekolah, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar kegiatan siswa, daftar kegiatan guru, Bank soal sekolah, nilai siswa, data siswa, data guru, sarana dan prasarana sekolah. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang terdiri dari: kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan siswa/i di SMA Al-Hidayah Medan.

### D. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan fokus penelitian, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>83</sup> Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>84</sup> Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah

---

<sup>83</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). h. 220.

<sup>84</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.158.

pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman, gambar, rekaman suara.<sup>85</sup> Dalam hal ini peneliti hanya sekedar mengamati tanpa aktif dalam kelompok yang diamati dan dilakukan secara terbuka atau diketahui oleh subyek didik.

Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang berlangsung di SMA Al-Hidayah Medan, terdiri dari penyusunan silabus pada rapat dewan guru, proses pembelajaran di kelas, dan pada saat ujian semester. Selain itu observasi juga dilakukan terhadap kondisi sarana dan prasarana sekolah yang ada.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya, yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewee*).<sup>86</sup> Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja, akan tetapi mempunyai sederet pertanyaan yang terperinci dalam pola komunikasi langsung. Adapun data yang ingin diperoleh dari metode wawancara adalah bagaimana evaluasi program pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>87</sup> Metode ini digunakan untuk mencari beberapa dokumen penting yang berkaitan dengan penulisan tesis ini. Data yang ingin diperoleh melalui metode ini adalah struktur organisasi di, keadaan guru, siswa, sarana prasarana, dan data-data mengenai lingkungan fisik maupun administratif yang terdapat di dalamnya.

---

<sup>85</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 128.

<sup>86</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 108.

<sup>87</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). h. 236.

Terkait pengambilan data dokumentasi, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk mendokumentasikan beberapa kegiatan yang ada di sekolah, sarana dan prasarana sekolah dengan menggunakan kamera. Selain itu, peneliti juga meminta kepada kepala sekolah beberapa bukti fisik terkait program pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan, terdiri dari silabus, RPP, data siswa, data guru, dan nilai siswa.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif adalah suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasar analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Mile dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.<sup>88</sup>

Data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti melakukan penggolongan data dengan bentuk yang lebih sederhana. Pertama peneliti lakukan pemilahan terhadap data sesuai dengan jenis dan sifatnya, kedua peneliti menggolongkan data yang telah diperoleh sesuai dengan bentuk dan sifatnya sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

---

<sup>88</sup> Matthew B. Meles, dkk., *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta : UI-Press, 1993), h.16.



## 2. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam tesis ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana evaluasi program pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan, upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah agar prestasi belajar siswa terus meningkat.

Data pada penelitian ini disajikan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan telah digolongkan berdasarkan jenis dan sifatnya, kemudian disajikan berdasarkan tujuan dari penelitian ini. Dalam hal ini, data akan disajikan berdasarkan bagaimana evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk dari program pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Dari kumpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah SMA Al-Hidayah Medan**

SMA Al-Hidayah Medan didirikan pada Tahun 1981 bertepatan pada tanggal 23 Maret 1981 dengan nomor NSS 30.4.04.60.09.080. Kemudian izin operasional dikeluarkan oleh KAKANWIL Depdikbud Sumatera Utara dengan nomor dan tanggal izin operasional 388/105/A/1987 Tgl 14 Pebruari 1987. SMA Al-Hidayah beralamat di Jl. Letda Sujono Gg. Perguruan Nomor 4 Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung. SMA Al-Hidayah Medan dipimpin oleh Bapak Pardinan Lubis, S.Ag. Telepon Sekolah 061-7352164 dan Nomor HP Kepala Sekolah 081361748735.<sup>89</sup>

SMA Al-Hidayah sebelumnya berupa sekoolah mengaji yang dikelola oleh Buya Abdul Hadi Yusuf Matondang, kemudian pada tahun 1961 didirikan sebuah Yayasan yang bernama Al-Hidayah dengan mengelola Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kemudian pada tahun 1981 baru didirikan Sekolah Menegah Atas (SMA). Dan sampai sekarang, Yayasan Al-Hidayah mengelola sekolah tingkat SD, SMP, dan SMA. Semenjak berdiri, Yayasan Al-Hidayah sudah dipimpin oleh lima orang ketua yayasan, dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>90</sup>

- a. Tahun 1981-1990 dipimpin oleh Buya Abdul Hadi Yusuf Matondang, sekaligus sebagai pendiri.
- b. Tahun 1990-1997 dipimpin oleh Prof. Dr. Ali Yakub Matondang, MA.
- c. Tahun 1997-1999 dipimpin oleh Rajudin Yusuf.
- d. Tahun 1999-2003 dipimpin oleh Drs. Padlan Rawi Lubis.
- e. Tahun 2004-2015 dipimpin oleh Drs. Ahlan Rawi Lubis, MA.
- f. Tahun 2015-sekarang dipimpin oleh Yalidah Neri Matondang.

---

<sup>89</sup> Tata Usaha Yayasan Al-Hidayah Medan, Data dan Profil SMA Al-Hidayah Medan Tahun 2015.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Kepala SMA Al-Hidayah Medan pada tanggal 20 APRIL 2016

Kemudian, untuk SMA Al-Hidayah semenjak berdiri sudah dipimpin oleh dua orang kepala sekolah. Yaitu; Tahun 1981-2003 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Fadhlani Rawy Lubis. Tahun 2004- sekarang dipimpin oleh Bapak Pardinan Lubis, S.Ag.

## **2. Visi dan Misi SMA Al-Hidayah Medan**

Adapun visi dan misi SMA Al-Hidayah Medan adalah sebagai berikut:<sup>91</sup>

### **a. Visi**

Menciptakan generasi yang BERIMTAQ dan IPTEK, berkarakter, berprestasi yang berharkat dan bermartabat.

### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan juga budaya bangsa yang religius sehingga menjadi kearifan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan proses Pembelajaran yang menyenangkan dengan memberikan bimbingan secara efektif sehingga dapat menumbuhkan kembangan potensi diri siswa.
- 3) Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman.
- 4) Menciptakan hubungan yang harmonis dan kerjasama antara guru, orangtua siswa, masyarakat serta lingkungan sekolah.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah saling kerjasama untuk mencapai sekolah yang disiplin, bersih, indah, dan nyaman.

### **c. Tujuan**

- 1) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam bidang IPTEK.

---

<sup>91</sup> Yayasan Al-Hidayah, Data dan profil SMA Al-Hidayah Medan tahun 2015

- 3) Mengembangkan minat bakat dan bidang seni budaya serta potensi diri siswa.
- 4) Melaksanakan kesiapan proses pembelajaran yang menyenangkan.
- 5) Melaksanakan pelajaran dan bimbingan secara efektif terhadap siswa dalam mencapai prestasi.
- 6) Menjalin kerjasama yang baik dalam semua bidang untuk mencapai suasana yang disiplin, bersih dan nyaman.

### 3. Data Guru dan Siswa SMA Al-Hidayah Medan

#### a. Data Guru SMA-Al-Hidayah Medan

Guru di SMA Al-Hidayah Medan sebagai tenaga pendidik merupakan alumni dari berbagai perguruan tinggi dan sudah mendapat gelar Sarjana (S.1) dan sebagian ada yang sudah mendapat gelar Magister (S.2). Untuk lebih jelasnya, dapat diuraikan pada tabel berikut:<sup>92</sup>

**Tabel 4.1. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2015/2016**

NO	Nama	NUPTK	Bidang Studi
1	Pardinan, S.Ag	5644 7476 5220 0002	PAI
2	Annisa, S.Pd, M.Pd	5136 7606 6130 0093	Bahasa Indonesia
3	Reski Murniati, S.Pd	3150 7626 6421 0133	Bahasa Indonesia
4	Wenni Mailia, S.Pd	4846765666220012	Bahasa Indonesia
5	Waridan Nur, S.Pd	7551 7466 4820 0012	Bahasa Inggris
6	Susanti, S.Pd	4847 7546 5830 0002	Bahasa Inggris
7	Arnita, S.Pd	0556 7506 5330 0013	Matematika
8	Juprijal, S.Pd	7840 7586 6020 0012	Matematika
10	Drs. Surianto	3655 7466 5020 0002	Fisika
11	Rika Khairani Siahaan, S.Pd	3958 7666 6721 0082	Biologi

<sup>92</sup> *Ibid*, Data dan Profil.

12	Putri Udur Panjaitan, M.Pd	1554 7656 6630 0082	Geografi
13	Jimmy, SE.Ak	9452 7546 5520 0002	Ekonomi
14	Arnida Wahyuni Lubis, M.Si	5948 7626 6330 0102	Ekonomi
15	Dra. Herlina Ningsih	7433 7496 5030 0052	Seni Budaya
16	Hamidah Hannum Nst, S.Pd	1244768668220003	Kimia
17	Muhammad Faisal Oloan, S.Pd	4951766667120002	Penjaskes
18	Masripa, S.PdI	1060 7646 6530 0063	Fiqih & PAI
19	Drs. Amri Susanto	0233 7466 4920 0023	FIQIH & PAI
20	Ir. Nanda Ariyani	6760 7436 4630 0012	Seni & Kimia
21	A.M. Haidir Saragih, M.A	1348 7556 5920 0003	Sosiologi
22	Khairil Azmi Nasution, M.A	2437 7636 6730 0003	T I K
23	Siti Arnila, S.PdI	2537 7646 6630 0053	Bahasa Arab
24	Muhammad Ali Usni, M.A	2141 7556 5720 0033	Sejarah
25	Devi Anggraini Nasution, S.Pd	1747 7576 5830 0072	Biologi
26	Ahsani Taqwiem Nst, S.Pd	10266022189001	Penjaskes
27	Nurul Hafizah, S.Pd	10209904188001	Bahasa Arab

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tenaga pendidik di SMA Al-Hidayah Medan merupakan orang-orang yang telah menempuh pendidikan S.1 dan ada juga yang sudah menyelesaikan pendidikan S.2. Dilihat dari latar belakang pendidikan tenaga pendidik di SMA Al-Hidayah Medan sudah berada pada level 6 dan level 7 pada standard kualifikasi nasional Indonesia (KKNI). Level 6 dimaksud dalam hal ini adalah seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dengan strata 1 (S.1) dan berfungsi sebagai analis pada bidang yang dia geluti. Sebagai alumni S.1 bidang pendidikan, berarti para tenaga pendidik di SMA Al-Hidayah Medan adalah orang-orang analis bidang pendidikan. Yaitu orang-orang yang dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran sesuai bidangnya menurut panduan dan bimbingan para ahli.

Selain itu, ada juga tenaga pendidik di SMA Al-Hidayah Medan yang sudah menempuh pendidikan Strata 2 (S.2). Pada KKNI mereka ini sudah dianggap ahli pada bidang pendidikan. Yaitu orang-orang yang sudah dianggap ahli dalam bidang pendidikan dan dapat memberikan bimbingan kepada analis. Selain itu, dilihat dari jumlah tenaga pendidik jika dibandingkan dengan rasio siswa adalah 1: 12, 518 Yaitu seorang guru membimbing 12 sampai 13 orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga pendidik di SMA Al-Hidayah Medan sudah memenuhi standard, dan sudah dianggap professional.

b. Data siswa SMA Al-Hidayah Medan

Jumlah siswa-siswi SMA Al-Hidayah Medan sebanyak 338 orang, terdiri dari 157 orang laki-laki dan 181 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya, Data siswa-siswi SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>93</sup>

**Tabel. 4.2. Data Siswa/i SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2015/2016**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	57	53	110
XI IPA	10	34	44
XI IPS-1	26	16	42
XI IPS-2	16	27	43
XII IPA -1	12	16	28
XII IPA-2	8	19	27
XII IPS	28	16	44
Total	157	181	338

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa di SMA Al-Hidayah Medan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahun ajaran baru. Artinya, jumlah siswa baru di SMA Al-Hidayah Medan terkadang meningkat dari tahun sebelumnya, dan terkadang

<sup>93</sup> *Ibid*, Data dan Profil

menurun dari tahun sebelumnya. Sesuai dengan data yang ada pada tabel di atas, adalah merupakan siswa-siswi SMA Al-Hidayah Medan tahun ajaran 2015/2016 terdiri dari tiga kali tahun ajaran baru. Siswa baru pada tahun 2013 yaitu kelas XII sekarang berjumlah 99 orang, dan siswa baru pada tahun 2014 lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu 129, akan tetapi siswa baru pada tahun 2015 kembali menurun dan berjumlah 110 orang.

#### 4. Sarana dan Prasarana SMA Al-Hidayah Medan

Sarana dan prasarana SMA Al-Hidayah Medan terdiri dari ruangan pimpinan, ruangan administrasi, ruangan guru, ruangan belajar, ruangan perpustakaan, laboratorium, lapangan, kamar mandi, musholla dan kantin. Untuk lebih jelasnya, kondisi dan jumlah masing-masing sarana dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana SMA Al-Hidayah Medan Tahun 2015**

No	Nama Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik/Dipakai
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik/Dipakai
3	Ruang BP	1	Baik/Dipakai
4	Ruang TU	1	Baik/Dipakai
5	Ruang Guru	1	Baik/Dipakai
6	Ruang Kelas	13	Baik/Dipakai
7	Lapangan Olahraga	1	Baik/Dipakai
8	Perpustakaan	1	Baik/Dipakai
9	Lab. Fisika	1	Baik/Dipakai
10	Lab. Kimia	1	Baik/Dipakai
11	Lab. BIO	1	Baik/Dipakai
12	Lap. Komputer	0	Belum Tersedia
13	Lab. Bahasa	1	Baik/Dipakai
14	Lab. IPS	1	Baik/Dipakai

15	Lab. Multimedia	0	Belum Tersedia
16	Kamar Mandi Guru	1	Baik/Dipakai
17	Kamar Mandi Siswa	5	Baik/Dipakai
18	Musholla	1	Baik/Dipakai
19	Kantin	1	Baik/Dipakai
20	Luas Lahan	1800m <sup>2</sup>	Baik/Dipakai

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di SMA Al-Hidayah Medan terdiri dari ruangan kepala sekolah sebagai pimpinan dalam kondisi baik dan dipakai, ruang wakil kepala sekolah juga dalam keadaan baik dan dipakai. Ruang BP dalam keadaan baik dan dipakai. Ruang kelas 13 buah dalam keadaan baik dan dipakai, ruang guru satu ruangan dalam keadaan baik dan dipakai, ruangan perpustakaan satu buah dalam keadaan baik dan dipakai, lapangan satu buah dalam keadaan baik dan dipakai, kemudian berfungsi sebagai lapangan olahraga seperti badminton dan tenis meja, selain itu juga digunakan sebagai kegiatan-kegiatan lain seperti upacara, dan kegiatan lainnya. Beberapa ruangan laboratorium juga sudah ada dan dalam keadaan baik dan dipakai, hanya saja terdapat dua ruangan laboratorium yang belum tersedia yaitu laboratorium multimedia dan laboratorium komputer. Kemudian terdapat juga musholla satu buah dalam keadaan baik dan dipakai. Selain itu terdapat juga kamar mandi guru, kamar mandi siswa, dan juga kantin.

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Al-Hidayah Medan memang sudah dikatakan memadai, hanya saja dari segi pengelolaannya belum dikelola oleh orang-orang yang dianggap profesional. Sebut saja misalnya ruangan BP masih dikelola oleh guru piket atau guru lain, sementara ruangan BP seharusnya dikelola oleh guru BK dan berlatar belakang S.1 BK.

## **B. Temuan Khusus**



Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran agama islam, pengawas sekolah bidang mata pelajaran agama islam, dan siswa. Wawancara yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang bagaimana konteks kurikulum yang berjalan di SMA Al-Hidayah Medan, bagaimana masukan dalam program pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan, bagaimana proses pembelajaran PAI yang berlangsung di SMA Al-Hidayah Medan, dan bagaimana hasil pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan. Selain itu, informasi yang diperoleh melalui wawancara tersebut dilakukan juga verifikasi dan konfirmasi melalui observasi dan dokumentasi yang ada terkait dengan program pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan. Berikut ini akan dideskripsikan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan konteks, masukan, proses, dan hasil sebagai berikut:

### **1. Evaluasi Konteks Kurikulum SMA Al-Hidayah Medan**

Konteks kurikulum yang dimaksud dalam uraian ini adalah fakta yang ditemukan di lapangan terkait dengan program pembelajaran PAI yang berlangsung di SMA Al-Hidayah Medan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah menyatakan sebagai berikut:

“Sekarang kurikulum yang digunakan di sekolah ini adalah KTSP, memang sebelumnya pernah juga digunakan kurikulum 2013, hanya saja setelah dievaluasi ternyata para pendidik di sekolah ini belum siap begitu juga dengan sarana dan prasarana juga belum memadai. Oleh karena itu, untuk sementara waktu kurikulum 2013 diberhentikan dan kembali digunakan KTSP.”<sup>94</sup>

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah di atas, dapat diketahui bahwa kurikulum yang digunakan di SMA Al-Hidayah Medan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), meskipun sebelumnya sekolah pernah menggunakan kurikulum 2013 namun pada akhirnya

---

<sup>94</sup>Wawancara dengan kepala sekolah SMA Al-Hidayah Medan pada tanggal 20 April 2016.

diberhentikan dengan pertimbangan kesiapan yang belum matang dari segi sarana dan prasarana begitu juga dengan kesiapan guru sebagai pelaksana proses pembelajaran di kelas. Hal senada juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah (WKS 1) sebagai berikut:

“Kurikulum yang digunakan di sekolah ini adalah kurikulum dari pemerintah, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)”.<sup>95</sup>

Pernyataan wakil kepala sekolah (WKS 1) di atas juga dibenarkan oleh wakil kepala sekolah (WKS 2) sebagai berikut:

“Sampai saat ini SMA Al-Hidayah Medan menggunakan KTSP. Meskipun sebelumnya pernah digunakan kurikulum 2013, itu tidak berjalan, masih banyak kendala yang dihadapi. Mulai dari ketersediaan sarana dan prasarana begitu juga dengan kesiapan guru sebagai pelaksana proses pembelajaran di kelas”.<sup>96</sup>

Senada dengan pendapat wakil kepala sekolah (WKS 2) di atas, wakil kepala sekolah (WKS 3) juga menambahkan sebagai berikut:

“Kurikulum yang digunakan di SMA Al-Hidayah Medan tetap menggunakan KTSP. Sepertinya guru dan siswa sudah nyaman dengan kurikulum ini, meskipun saat ini memang sedang dipersiapkan berbagai hal untuk menggunakan kurikulum 2013 nantinya jika sudah ada ketetapan dari kementerian untuk menggunakan kurikulum 2013”.<sup>97</sup>

Kemudian pernyataan tersebut diperkuat oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Kurikulum yang digunakan sekarang di SMA Al-Hidayah Medan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dengan kurikulum ini masing-masing guru dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik di kelas. Memang sebelumnya pernah

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan wakil kepala sekolah (WKS 1) SMA Al-Hidayah Medan pada tanggal 20 April 2016.

<sup>96</sup> Wawancara dengan wakil kepala sekolah 2 (WKS 2) SMA Al-Hidayah Medan pada tanggal 20 April 2016.

<sup>97</sup> Wawancara dengan wakil kepala sekolah 3 (WKS 3) SMA Al-Hidayah Medan pada tanggal 20 April 2016

dicoba menggunakan kurikulum 2013, hanya saja masih banyak kendala yang dihadapi, termasuk saya sebagai guru PAI masih perlu mempelajari kurikulum tersebut lebih jauh lagi agar dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, dengan berbagai pertimbangan yang dilakukan maka kurikulum di sekolah ini tetap menggunakan kurikulum KTSP”.<sup>98</sup>

Beberapa keterangan yang telah diuraikan diatas memang sesuai dengan Permendikbud No. 160 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 sebagai berikut:<sup>99</sup>

- a. Pasal 1: Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan Kurikulum 2013 sejak semester pertama tahun pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 mulai semester kedua tahun pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari Kementerian untuk melaksanakan Kurikulum 2013.
- b. Pasal 2: 1) Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama 3 (tiga) semester tetap menggunakan Kurikulum 2013, 2) Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan Kurikulum 2013 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan satuan pendidikan rintisan penerapan Kurikulum 2013, 3) Satuan pendidikan rintisan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat berganti melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 dengan melapor kepada dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya.
- c. Pasal 3: 1) Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang belum melaksanakan Kurikulum 2013 mendapatkan pelatihan dan pendampingan bagi: a) kepala satuan pendidikan; b) pendidik; c) tenaga kependidikan; dan d) pengawas satuan pendidikan. 2) Pelatihan dan pendampingan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI SMA Al-Hidayah MEDAN PADA TANGGAL 20 April 2016.

<sup>99</sup>Permendikbud No. 160 tentang, *Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementerian pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

meningkatkan kompetensi dan penyiapan pelaksanaan Kurikulum 2013.

3) Pelatihan dan pendampingan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- d. Pasal 4: Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dapat melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020.
- e. Pasal 5: Hal-hal yang belum diatur terkait dengan prosedur pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 serta tata cara satuan pendidikan yang siap melaksanakan Kurikulum 2013 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 diatur oleh Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah setelah berkoordinasi dengan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan.
- f. Pasal 6: Ketentuan lebih lanjut mengenai Kurikulum Tahun 2006 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 diatur dalam Peraturan Menteri tersendiri.
- g. Pasal 7: Satuan pendidikan anak usia dini melaksanakan Kurikulum 2013 sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan.
- h. Pasal 8: Satuan pendidikan khusus melaksanakan Kurikulum 2013 sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- i. Pasal 9: Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan. Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Beberapa pernyataan yang telah diuraikan di atas, membuat penulis semakin tertarik untuk mencari bukti-bukti dari konteks kurikulum di SMA Al-Hidayah Medan melalui observasi dan dokumentasi. Adapun observasi yang peneliti lakukan membuktikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan kurikulum KTSP. Dimana guru menyusun program pembelajaran berdasarkan standar kompetensi yang ditetapkan oleh

kementerian, selanjutnya standar kompetensi diturunkan menjadi kompetensi dasar, dan selanjutnya menjadi indikator. Program yang disusun tersebut bertujuan untuk meningkatkan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa tentang standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan dipertimbangkan berdasarkan kebutuhan lokal. Untuk lebih jelasnya, program pembelajaran yang digunakan di SMA Al-Hidayah Medan, peneliti mengambil dokumentasi berupa kumpulan silabus mata pelajaran agama islam yang telah disusun oleh guru mata pelajaran sebagaimana terdapat pada lampiran.

Pernyataan di atas, membuktikan bahwa kurikulum yang digunakan di SMA Al-Hidayah Medan menggunakan KTSP. Hal ini juga dibenarkan oleh pengawas sekolah melalui wawancara berikut:

“SMA Al-Hidayah memang pernah menggunakan kurikulum 2013, hanya saja setelah dievaluasi ternyata sekolah sebenarnya belum siap untuk menjalankan kurikulum tersebut, termasuk aspek sarana dan prasarana begitu juga dengan kesiapan guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, sampai sekarang kurikulum yang digunakan tetap KTSP.”<sup>100</sup>

Beberapa pernyataan di atas membuktikan bahwa SMA Al-Hidayah Medan menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah semenjak tahun 2006. Kemudian, peneliti juga menggali informasi tentang bagaimana kurikulum KTSP disusun menjadi program pembelajaran PAI di kelas berbentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah tentang bagaimana proses penyusunan program pembelajaran di SMA Al-Hidayah Medan, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Pertama meminta kepada seluruh guru termasuk guru PAI untuk membuat program pembelajaran berbentuk silabus masing-masing

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan pengawas sekolah SMA Al-Hidayah Medan pada tanggal 22 April 2016.

berupa program semesteran dan program tahunan. Kemudian juga diminta kepada masing-masing guru untuk membuatnya menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)”.<sup>101</sup>

Pernyataan kepala sekolah di atas, menjelaskan bahwa penyusunan program pembelajaran dimulai dengan meminta kepada seluruh guru mata pelajaran untuk membuat rencana program pembelajaran masing-masing yang akan dilaksanakan melalui program tahunan, program semesteran, dan sampai menjadi RPP. Lebih lanjut kepala sekolah menambahkan sebagai berikut:

“Setelah semua guru mata pelajaran mempersiapkan program, maka rapat dewan guru diadakan dengan dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan semua guru mata pelajaran. Rapat ini dilakukan setiap menjelang semester, artinya ketika hendak menyusun roster mata pelajaran. Pada rapat dewan guru masing-masing guru mata pelajaran diminta untuk mempresentasikan program yang telah disusunnya, dan selanjutnya diberikan masukan oleh para dewan guru dan kemudian ditetapkan sebagai program pembelajaran”.<sup>102</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan wakil kepala sekolah (WKS 1) sebagai berikut:

“Meode yang dilakukan untuk menyusun program pembelajaran PAI di sekolah ini adalah dengan mengadakan rapat dewan guru semua guru hadir untuk membahas program pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah, jika guru tidak berhalangan hadir minimal berkas program yang disusunnya ada di meja pemimpin rapat”.<sup>103</sup>

Pernyataan wakil kepala sekolah di atas menambahkan informasi bahwa penyusunan program pembelajaran dimulai dengan penyusunan

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMA Al-Hidayah Medan pada tanggal 25 April 2016.

<sup>102</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMA Al-Hidayah Medan pada tanggal 25 April 2016.

<sup>103</sup> Wawancara dengan wakil kepala sekolah (WKS 1) SMA Al-Hidayah Medan pada tanggal 25 April 2016.

rencana program dari guru masing-masing mata pelajaran, kemudian dirapatkan melalui rapat dewan guru untuk membahas program masing-masing guru dan selanjutnya menetapkan program pembelajaran yang akan dijalankan. Lebih lanjut wakil kepala sekolah menambahkan pernyataan sebagai berikut:

“Ketika diadakan rapat dewan guru, masing-masing guru harus berperan aktif sesuai dengan bidang masing-masing. Setiap guru mata pelajaran membentuk yang namanya kelompok untuk merancang program pembelajaran melalui MGMP. Mereka mengadakan rapat di kelompok guru mata pelajaran untuk membahas rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan”.<sup>104</sup>

Hal ini diperkuat juga oleh guru mata pelajaran PAI melalui wawancara sebagai berikut:

“Saya sebagai guru mata pelajaran PAI setiap semester diminta untuk membuat rencana program pembelajaran PAI yang akan saya jalankan di kelas selama satu semester, kemudian program tersebut saya bawa pada rapat dewan guru untuk mendapatkan masukan dan persetujuan dari pimpinan”.

Pernyataan ini juga dibenarkan oleh pengawas sekolah sebagai berikut:

“Setiap semester SMA Al-Hidayah melakukan rapat dewan guru untuk menyusun program pembelajaran yang akan dijalankan selama satu semester. Masing-masing guru diberikan tugas untuk menyusun rencana program pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas selama satu semester”.<sup>105</sup>

Berdasarkan beberapa paparan di atas, menunjukkan bahwa penyusunan program pembelajaran di SMA Al-Hidayah Medan dilakukan setiap awal semester melalui rapat dewan guru yang dihadiri oleh kepala

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan wakil kepala sekolah (WKS 1) SMA Al-Hidayah Medan pada tanggal 25 April 2016.

<sup>105</sup> Wawancara dengan pengawas sekolah SMA Al-Hidayah Medan pada tanggal 29 April 2016.

sekolah, wakil kepala sekolah, dan dewan guru, metode yang digunakan dengan meminta kepada seluruh guru mata pelajaran untuk menyusun program masing-masing sehingga mendapatkan masukan dan persetujuan dari pimpinan.

Melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara yang telah peneliti lakukan di SMA Al-Hidayah Medan tentang evaluasi konteks kurikulum membuktikan bahwa SMA Al-Hidayah Medan menggunakan KTSP, meskipun sebelumnya pernah menggunakan kurikulum 2013, hanya saja tidak berjalan dikarenakan berbagai persiapan belum begitu optimal termasuk sarana dan prasarana dan begitu juga dengan guru, sehingga kembali kepada KTSP. Mengenai proses yang dilakukan dalam menyusun program pembelajaran, SMA Al-Hidayah melakukan rapat dewan guru yang diadakan setiap awal semester. Dimana setiap guru menyusun silabus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, kemudian dikembangkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik berdasarkan kebutuhan lokal. Program yang telah disusun oleh masing-masing guru mata pelajaran tersebut dirapatkan melalui rapat dewan guru, dibahas dan diberikan masukan oleh beberapa rekan kerja dan kepala sekolah, sehingga mendapat persetujuan dan ditetapkan sebagai program pembelajaran.

## **2. Evaluasi Masukan dalam Program Pembelajaran PAI SMA Al-Hidayah Medan**

Masukan dalam program pembelajaran di SMA Al-Hidayah Medan yang dimaksud di sini adalah siapa siswa yang menjadi peserta didik dalam program pembelajaran di SMA Al-Hidayah Medan. Bagaimana proses yang dilakukan terkait dengan penerimaan siswa baru sebagai peserta didik di sekolah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah menjelskan sebagai berikut:

“Penerimaan siswa baru di sekolah ini dimulai dengan sosialisasi yang telah dilakukan beberapa bulan sebelum penerimaan siswa baru



dibuka. Sosialisai yang dilakukan salah satunya adalah membuat beberapa spanduk atau baliho di beberapa tempat strategis untuk menginformasikan kepada masyarakat luas kemudian ketika waktu pendaftaran telah dibuka, maka hal yang pertama dilakukan adalah menerima berkas dari para calon siswa baru seperti Ijazah dan lain-lain, kemudian dilakukan seleksi berkas. Setelah semua berkas calon siswa baru diterima, baru dilakukan ujian seleksi. Salah satu materi yang ditekankan ketika seleksi adalah kemampuan membaca Al-Qur'an bagi calon siswa yang muslim terdiri dari kefasihan bacaan dan tajwid makhrojnya juga. Setelah itu baru dinyatakan sebagai siswa baru di sekolah ini".<sup>106</sup>

Penjelasan kepala sekolah yang disebutkan di atas, menunjukkan bahwa proses penerimaan siswa baru di SMA Al-Hidayah Medan dilakukan melalui sosialisasi, kemudian dilanjutkan dengan proses seleksi berkas, kemudian dilanjutkan dengan ujian penerimaan siswa baru dengan materi yang diujikan salah satunya adalah kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan wakil kepala sekolah (WKS 1) melalui wawancara sebagai berikut:

"Pertama yang dilakukan adalah pemberkasan, kemudian tes akademik, dan yang paling utama adalah kemampuan membaca Al-Qur'an paling tidak sudah tamat Iqra' jika siswa tersebut belum tamat Iqra' maka dilakukan matrikulasi kepada calon siswa tersebut".<sup>107</sup>

Berdasarkan penjelasan wakil kepala sekolah di atas, semakin menegaskan bahwa proses penerimaan siswa baru di SMA Al-Hidayah Medan dilakukan melalui seleksi berkas, dilanjutkan dengan tes akademik dengan materi yang paling utama salah satu adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan indikator minimal telah tamat membaca Iqra'. Namun

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMA Al-Hidayah Medan pada tanggal 25 April 2016.

<sup>107</sup> Wawancara dengan wakil kepala sekolah (WKS 1) SMA Al-Hidayah Medan pada tanggal 25 April 2016.

perlu menjadi catatan bahwa meskipun calon siswa belum dapat membaca Al-Qur'an (tamat membaca Iqra') bukanlah serta-merta pihak sekolah menggugurkan calon siswa tersebut, melainkan pihak sekolah melakukan matrikulasi untuk membekali kemampuan calon siswa tersebut dan kemudian baru dinyatakan menjadi siswa baru di sekolah. Hal ini dibenarkan oleh pernyataan salah seorang siswa melalui wawancara sebagai berikut:

“Saya mendaftar di sekolah ini dua tahun yang lalu, yang saya bawa adalah kelengkapan berkas salah satunya Ijazah. Kemudian saya mengikuti tes yaitu membaca Al-Qur'an dan Alhamdulillah saya mampu dan diterima sebagai siswa baru di sekolah ini”.<sup>108</sup>

Kemudian keterangan tambahan juga diperoleh dari salah seorang siswa yang belum tamat membaca Iqra' sebagai berikut:

‘Saya mendaftar di sekolah ini membawa Ijazah, kemudian mengikuti tes. Salah satu tes yang saya ikuti membaca Al-Qur'an, karna saya belum tamat membaca Iqra' dan tentunya belum dapat membaca Al-Qur'an maka saya diberikan materi matrikulasi. Dimana matrikulasi yang diberikan berupa bimbingan dan pengajaran dari guru mata pelajaran PAI dengan menargetkan kepada para calon siswa yang belum tamat Iqra' selama 3 minggu minimal telah dapat mengenal huruf hijaiyyah meskipun belum dapat membaca Al-Qur'an, dan kemudian baru diterima sebagai siswa baru di sekolah ini’.<sup>109</sup>

Berdasarkan beberapa keterangan yang disampaikan di atas, menunjukkan bahwa proses penerimaan siswa baru di SMA Al-Hidayah Medan dilakukan dengan tiga tahap. Pertama adalah dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat luas tentang SMA Al-Hidayah Medan akan membuka penerimaan siswa baru. Kedua adalah tahap pemberkasan yaitu tentang kelengkapan berkas dari calon siswa baru. Ketiga adalah tes

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan siswa SMA Al-Hidayah Medan pada tanggal 25 April 2016.

<sup>109</sup> Wawancara dengan siswa SMA Al-Hidayah Medan pada tanggal 25 April 2016.

akademik dengan salah satu materi kemampuan membaca Al-Qur'an, namun tidak semata-mata menjadi indikator penentu kelulusan calon siswa, dimana para calon siswa masih diberikan kesempatan untuk mengikuti materi matrikulasi.

### **3. Evaluasi Proses Pembelajaran PAI SMA Al-Hidayah Medan**

Proses pembelajaran yang berlangsung di SMA Al-Hidayah Medan khususnya proses pembelajaran PAI akan diuraikan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di SMA Al-hidayah Medan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan tentang proses pembelajaran PAI diuraikan sebagai berikut:

“Proses pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan berlangsung dengan baik. Dimana saya sebagai guru PAI masuk di setiap kelas sebanyak 3 x 40 menit dalam seminggu. Proses pembelajaran yang berlangsung diawali dengan penyusunan RPP yang telah saya susun sebelumnya”.<sup>110</sup>

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa mata pelajaran PAI yang berlangsung di SMA Al-Hidayah Medan berlangsung sebanyak 2 x 40 menit dalam seminggu, dan dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya. Kemudian guru PAI menambahkan tentang bagaimana suasana pembelajaran yang berlangsung di kelas sebagai berikut:

“Ketika pembelajaran PAI berlangsung di kelas, siswa terlihat antusias. Para siswa memperhatikan dengan baik apa yang dijelaskan oleh guru. Namun, ada juga sebagian yang terkadang membuat suasana kelas kurang kondusif, contohnya bercerita dengan teman atau kegiatan-kegiatan yang membuat kelas bising, namun hal ini

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI SMA Al-Hidayah Medan pada tanggal 29 April 2016.

dapat dikondusifkan kembali oleh guru dengan menegur dan memberikan nasehat”.<sup>111</sup>

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh salah seorang siswa sebagai berikut:

“Proses pembelajaran yang berlangsung menyenangkan di kelas menyenangkan, dimana guru dalam mengajar di kelas tidak membuat suasana menegangkan, kemudian para siswa juga berkesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahaminya kepada guru, namun terkadang ada siswa yang rebut dan keluar masuk. Kemudian guru langsung menegurnya dan kembali diam”.<sup>112</sup>

Kemudian pernyataan-pernyataan di atas dibenarkan oleh kepala sekolah yang diuraikan sebagai berikut:

“Proses pembelajaran PAI yang berlangsung di sekolah ini berjalan dengan lancar. Setiap mata pelajaran diberikan kesempatan sebanyak 2 kali pertemuan setiap minggu dengan waktu 1 x 40 menit. Selain itu juga khusus materi tertentu yang membutuhkan praktik diberikan kesempatan berupa tambahan waktu kepada guru dan siswa untuk melakukan praktik terhadap materi yang abru di bahas di luar jadwal yang telah ditetapkan”.<sup>113</sup>

Berdasarkan beberapa paparan yang telah diuraikan di atas, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran PAI yang berlangsung di SMA Al-Hidayah Medan berlangsung sebanyak 2 x 40 menit seminggu yang dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya. Suasana belajar disambut dengan antusias oleh siswa, namun tidak menapikan ada juga siswa yang terkadang membuat kelas kurang kondusif, hanya saja oleh guru langsung ditegur dan diberikan nasehat dan kelas pun kembali kondusif. Hal ini belumlah membuat peneliti merasa puas, sehingga peneliti

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI SMA Al-Hidayah Medan pada tanggal 29 April 2016.

<sup>112</sup> Wawancara dengan siswa SMA Al-Hidayah Medan pada tanggal 29 April 2016.

<sup>113</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMA Al-Hidayah Medan pada tanggal 29 April 2016.

juga melakukan observasi ketika proses pembelajaran berlangsung di salah satu kelas, dimana ketika itu pelajaran yang berlangsung sedang membahas standard kompetensi 10.1. pada tanggal 22 April 2016, yaitu tentang menjelaskan pengertian syirik, tabzir, ghibah, dan fitnah. Guru mata pelajaran mengelola kelas dengan baik, metode pembelajaran yang digunakan adalah kooperatif jigsaw. Sehingga dengan metode ini siswa merasa dirinya sangat dibutuhkan dalam aktivitas belajar, dimana setiap siswa berperan sebagai anggota kelompok tertentu dan bertanggungjawab dalam kelompoknya. Proses pembelajaran yang berlangsung menurut pengamatan peneliti seperti berikut:

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Selamat pagi Ananda sekalian, apa kabarnya hari ini? Semoga dalam keadaan sehat wal'afiyat, Amin. Sebelum kita mulai pembelajaran hari ini mari kita berdo'a bersama agar pembelajaran kita ini mendapat berkah dari Allah SWT.

Baiklah Ananda sekalian, hari ini kita akan membahas tentang syirik, tabzir, dan ghibah. Untuk membahas apa itu syirik, tabzir, dan ghibah kita akan bahas dengan diskusi kelompok. Jadi Ananda akan saya bagi menjadi enam kelompok. Masing-masing kelompok nanti akan membahas salah satu topik dari materi kita. Jadi Ananda saya bagi untuk nomor absen 1 sampai 5 menjadi kelompok 1, nomor absen 6 sampai 10 menjadi kelompok 2, nomor absen 11 sampai 15 menjadi kelompok 3, nomor absen 16 sampai 20 menjadi kelompok 4, nomor absen 21 sampai 25 menjadi kelompok 5, nomor absen 26 sampai 30 menjadi kelompok 6. Jadi sekarang silahkan Ananda bergabung berdasarkan kelompok masing-masing. Adapun tugas kelompok yang akan dibahas pada kelompok adalah:

Kelompok 1 membahas tentang pengertian syirik

Kelompok 2 membahas tentang dalil tentang syirik

Kelompok 3 membahas tentang pengertian tabzir

Kelompok 4 membahas tentang dalil tentang tabzir

Kelompok 5 membahas tentang pengertian ghibah

Kelompok 6 membahas tentang dalil tentang ghibah.

Silahkan Ananda bahas pada kelompok masing-masing, sebagai rujukan lihat pada buku paket mata pelajaran PAI kita. Setelah selesai dibahas di kelompok masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, kemudian para siswa dari kelompok lain menanggapi dan melakukan Tanya jawab. Selanjutnya baru diluruskan oleh guru.

Setelah semua materi dibahas, guru dan siswa sama-sama memberikan kesimpulan terhadap materi yang baru dibahas. Kemudian guru memberikan nasehat kepada siswa tentang bahaya syirik, bahaya tabzir, dan bahaya ghibah. Guru juga memberikan nasehat kepada siswa agar meningkatkan keimanan siswa, menghindari perilaku mubazir, dan perilaku ghibah.

Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Kemudian guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum mengakhiri pelajaran. Kemudian guru mengucapkan salam, *Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pada waktu yang lain, peneliti juga melakukan observasi di kelas lain dengan guru yang berbeda. Dimana pembelajaran berlangsung sungguh menarik. Dimana standar kompetensi yang dibahas adalah 11.2. pada tanggal 29 April 2016, yaitu tentang menjelaskan contoh pelaksanaan hukum waris. Guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif teknik *problem solving*. Dimana guru memberikan suatu problem kepada siswa tentang pembagian harta warisan di salah satu ahli waris yang hendak membagi harta warisan. Kemudian siswa diminta untuk menyelesaikan problem yang diberikan oleh guru, dan selanjutnya dibahas bersama.

Pada kesempatan lain, peneliti juga melakukan observasi di kelas yang berbeda ketika membahas standar kompetensi 9.1. pada tanggal 6 Mei 2016, yaitu tentang menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan atau menerima tamu. Guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif teknik

bermain peran (*modeling*). Dimana guru meminta beberapa orang siswa untuk menampilkan beberapa perilaku dan penampilan di depan kelas, selanjutnya dibahas bersama tentang mana penampilan dan perilaku yang tepat dengan ajaran islam dan tentunya harus dicontoh, dan mana perilaku dan penampilan yang kurang tepat dengan ajaran islam dan tentunya harus dihindarkan. Kemudian, di akhir pembelajaran guru menekankan kepada siswa tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan, terutama akhlak dalam berpakaian, karna orang-orang pertama sekali melihat akhlak seseorang berdasarkan caranya dalam berpakaian. Observasi yang peneliti lakukan tersebut diperkuat oleh dokumentasi yang peneliti ambil berupa silabus, roster mata pelajara, RPP, dan dokumentasi aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada lampiran.

Untuk mewujudkan suasana kelas yang demokratis, bisa diawali dengan dialog interaktif. Suasana dialog merupakan sebuah awal bagi upaya demoktra-tisasi kelas. Ada beberapa keuntungan yang bisa dipetik dari sebuah proses dialog, antara lain munculnya antusiasme belajar dari siswa, yang pada gilirannya akan melahirkan kesadaran bahwa sekolah adalah mencari ilmu bukan se-kedar mencari nilai yang tinggi, mendapatkan ijazah, ataupun untuk mendapat-kan pekerjaan. Dengan demikian, akan disadari pula bahwa belajar tidak untuk menjadi mesin-mesin pabrik, tetapi lebih berorientasi pada peningkatan intelek-tualitas dan pembentukan moralitas.

Suasana belajar yang penuh ketegangan, sedikit demi sedikit harus dihilangkan. Untuk itu, guru harus mampu memberikan selingan segar di tengah penjelasan yang cenderung menegangkan. Selingan tersebut tidak harus ber-sifat humor, tetapi yang penting bisa membantu mengendurkan ketegangan syaraf otak. Misalnya, dengan mengalihkan topik bahasan untuk sementara waktu dengan bercerita tentang kisah masa depan, cerita-cerita ringan dan sebagainya.

Siswa juga perlu dikondisikan untuk bersikap proaktif, dengan cara *learning by doing*. Oleh karena itulah, makanya siswa jangan diposisikan sebagai objek pendidikan, tetapi sebaliknya posisikan mereka sebagai subjek pendidik-an. Dengan demikian, siswa dituntut untuk senantiasa aktif dan mencari sumber informasi. Selama ini, ada kecenderungan bahwa siswa hanya mengandalkan dan menerima saja apa yang diberikan oleh guru. Kecenderungan seperti itu harus dihilangkan, apalagi

dengan adanya kemajuan di bidang teknologi informasi, seperti internet. Setiap hari siswa bisa mencari informasi yang mereka butuhkan melalui internet. Hal ini tentu saja merupakan salah satu faktor yang memudahkan siswa untuk belajar. Meskipun demikian, fungsi guru sebagai teman diskusi terutama ketika siswa menghadapi kesulitan, tetap tidak boleh di-lupakan.

Suasana kelas yang menyenangkan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan kelas itu sendiri, baik fisik maupun non fisik. Lingkungan fisik kelas berkaitan dengan kondisi fisik dari kelas tersebut. Kelas yang ideal adalah kelas yang memiliki kondisi bersih, terbebas dari debu dan sisa-sisa kapur yang berserakan. Dinding kelas juga bersih, terbebas dari bekas sepatu, coretan-coretan atau kotoran lainnya. Agar lebih indah, dinding kelas juga bisa dipasang hiasan-hiasan dinding dan gambar-gambar artistik atau kata-kata mutiara yang bisa membangkitkan semangat belajar.<sup>20</sup>

Lingkungan kelas non fisik, misalnya berupa kebijakan kelas. Idealnya kebijakan yang diberlakukan di kelas mampu mendukung tujuan belajar. Pro-sedur kelas harus bisa memberikan pemahaman kepada siswa mengenai apa yang diharapkan dan kebijakan apa yang harus diambil. Prosedur itu juga harus disosialisasikan kepada siswa, sehingga mereka sudah tahu apa yang harus mereka lakukan. Misalnya, apabila ada siswa yang tidak hadir di kelas, mereka seharusnya sudah tahu kewajiban apa yang harus mereka lakukan. Selain itu, prosedur yang akrab akan menciptakan rutinitas yang stabil, terkendali dan ter-struktur pula, misalnya pengaturan bangku yang teratur, cara siswa memasuki ruangan kelas dan sebagainya. Peraturan yang diberlakukan di kelas sebaiknya bersifat ketat, tegas, jelas dan terarah.

Ada berbagai peraturan atau kebijakan yang bisa diterapkan untuk mendukung suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Misalnya, peraturan yang tidak memperbolehkan untuk berbicara, apabila ada orang yang sedang menjawab pertanyaan, untuk berbicara di dalam sebuah forum harus didahului dengan mengangkat tangan terlebih dahulu, pembicaraan yang dilakukan harus berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan oleh guru, dan sebagainya. Jika peraturan yang sudah ditetapkan ini tetap dilanggar, maka perlu diberikan sanksi. Pemberian sanksi sebaiknya dilakukan secara bertahap, misalnya diberi peringatan terlebih dahulu. Jika

---

<sup>20</sup>Muryanti, *Menghidupkan Suasana Kelas*, Majalah Pendidikan Gerbang, Edisi 6 Tahun II, Desember 2002, Jakarta, 2002, h. 40.



peraturan itu masih juga dilanggar, maka guru berhak untuk memberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.

Selama ini, suasana kelas yang ideal dan kondusif untuk belajar memang masih jauh dari realitas, dan baru terbatas pada tahap wacana. Guru belum bisa menjalankan tugasnya secara optimal, di samping belum terbentuknya sinergi antara sektor pendidikan dengan sektor-sektor yang lain, seperti politik, eko-nomi, sosial maupun budaya. Kendati demikian, upaya untuk mencapai pendidikan yang berkualitas tidak boleh berhenti begitu saja. Keterlibatan semua pihak yang terkait di dalamnya, harus terus ditingkatkan dan disinergikan.

Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh kompetensi guru dalam mempersiapkan, melaksanakan, mengevaluasi, serta memberikan *feed back*. Artinya, kualitas pembelajaran dengan guru sebagai pelaksananya sangat menentukan terhadap kesuksesan suatu pembelajaran PAI. Setidaknya ada 3 faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yakni faktor tujuan, faktor guru, dan faktor siswa atau peserta didik.<sup>114</sup> Dalam literatur lain, komponen sistem pendidikan Islam setidaknya memuat tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, pendidik, peserta didik, metode pendidikan, dan evaluasi pendidikan.<sup>115</sup> Guna mencapai tujuan pendidikan agama Islam, komponen di atas harus disetting dalam rangka mencapai tujuannya. Potensi peserta didik baik itu aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik harus betul-betul tercapai. Sehingga peserta didik tahu apa itu Islam, terampil dalam melaksanakan syari'at Islam, dan yang terpenting, nilai-nilai ajaran Islam menginternal dalam diri peserta didik.

#### **4. Evaluasi Hasil Program Pembelajaran PAI SMA Al-Hidayah Medan**

Bagaimana hasil program pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan dapat diketahui melalui wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Evaluasi pembelajaran yang berlangsung di sekolah ini berjalan dengan baik, setiap guru yang mengampu mata pelajaran diharuskan untuk memberikan ujian mingguan, triwulan, dan semesteran.

---

<sup>114</sup> *Ibid*, h. 11

<sup>115</sup> As'aril Muhajir. *Ilmu Pendidikan Perspektif Konteksual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 85-105

Kemudian siswa dinyatakan lulus mata pelajaran tersebut jika memperoleh nilai di atas KKM yaitu 80. Jika siswa belum mencapai KKM maka siswa tersebut diberikan kesempatan untuk mengikuti pengayaan, yaitu pengulangan kembali akan materi-materi yang belum dipahaminya”.<sup>116</sup>

Kemudian, pernyataan kepala sekolah di atas juga diperkuat oleh wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi formatif yaitu mengukur penguasaan siswa terhadap materi-materi yang telah dibahas, selain itu juga dilakukan evaluasi empiris yaitu pengamatan langsung terhadap perubahan tingkah laku siswa setelah menerima materi pelajaran di kelas”.<sup>117</sup>

Berdasarkan keterangan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa evaluasi program pembelajaran yang dilakukan di SMA Al-Hidayah Medan dilakukan dengan evaluasi formatif dan evaluasi empiris. Evaluasi formatif dilakukan melalui ulangan mingguan, triwulan, dan semesteran, dengan standar siswa harus dapat mencapai nilai di atas KKM yaitu 80. Jika siswa belum dapat mencapai standar tersebut, maka diberikan pengayaan kembali. Adapun evaluasi empiris yang dilakukan adalah dengan mengamati perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, keterangan guru PAI juga diperoleh melalui wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

“Evaluasi pembelajaran yang dilakukan adalah dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa terkait dengan materi yang baru dibahas, bisa dengan memberikan PR, ujian tengah semester, dan juga ujian semester. Selain itu, siswa juga tetap kita amati bagaimana

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMA Al-Hidayah Medan pada tanggal 13 Mei 2016.

<sup>117</sup> Wawancara dengan wakil kepala sekolah (WKS 1) SMA Al-Hidayah Medan pada tanggal 13 Mei 2016.

perilakunya setelah mendapatkan materi di kelas, hal ini jika kita temukan siswa keliru dalam bertingkah maka langsung kita ingatkan”.<sup>118</sup>

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Al-Hidayah Medan sesuai dengan beberapa paparan di atas, membuat peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, dimana peneliti menemukan guru mata pelajaran PAI memberikan tugas kepada siswa di akhir pertemuan untuk dikerjakan di rumah, selanjutnya pada pertemuan berikutnya akan dibahas sebelum masuk pada pembahasan selanjutnya.

Tugas yang diberikan oleh guru tersebut, peneliti saksikan bahwa siswa semakin termotivasi untuk melakukan diskusi, dimana peneliti menyaksikan siswa berdiskusi di musholla pada jam istirahat untuk membahas tugas yang diberikan oleh guru. Tugas yang diberikan guru adalah pekerjaan rumah (PR) dalam bentuk essay dengan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi yang baru dibahas. Seperti pada materi mawaris, guru memberikan soal untuk dikerjakan dirumah sebagai berikut: 1) Seorang meninggal dunia meninggalkan harta warisan sebanyak Rp. 500.000., ahli waris terdiri dari 2 orang anak laki-laki, 1 orang anak perempuan, dan 1 orang istri. Berapakah bagian masing-masing jika tidak ada wasiat dan hutang?

Untuk soal ujian tengah semester guru membuat soal berdasarkan materi-materi yang telah dibahas selama setengah semester, misalnya: 1) sebutkan pengertian mawaris, 2) sebutkan pengertian ghibah, 3) sebutkan pengertian syirik, 4) sebutkan perbedaan ghibah dan buthon, 5) sebutkan dalil yang berkaitan dengan ghibah!

Melihat kegiatan diskusi tersebut, peneliti mewawancarai siswa yang sedang berdiskusi tersebut. Kemudian siswa menjelaskan sebagai berikut:

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI SMA Al-Hidayah Medan pada tanggal 29 April 2016.

“Guru PAI sering memberikan tugas kepada kami, bahkan setiap kali pertemuan beliau memberikan PR. Adapun tugas yang diberikannya berbentuk pilihan ganda, isian dan uraian. Kami mengerjakannya semakin terlatih untuk menjawab soal dan semakin tertantang untuk lebih giat belajar, Alhamdulillah nilai PAI kami kebanyakan tinggi dan di atas KKM, saya sendiri contohnya dapat nilai 88”.<sup>119</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan dilaksanakan melalui pemberian tugas kepada siswa setiap pertemuan dengan memberikan PR, dengan tujuan siswa semakin terlatih menjawab soal dan lebih tertantang untuk semakin giat belajar. Evaluasi pembelajaran tersebut peneliti perkuat lagi melalui dokumentasi yang peneliti ambil berupa lembar tugas siswa, dan daftar nilai siswa sebagaimana pada lampiran.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Evaluasi Konteks Program Pembelajaran PAI SMA Al-Hidayah Medan**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa evaluasi konteks program pembelajaran PAI yang digunakan di SMA Al-Hidayah Medan menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kemudian diturunkan menjadi silabus dan dikembangkan menjadi RPP. Penyusunan silabus dilakukan melalui rapat dewan guru yang dilaksanakan beberapa minggu sebelum proses pembelajaran semester berlangsung atau tepatnya sebelum penyusunan roster. Setiap guru mata pelajaran membuta silabus mata pelajaran yang akan dilaksanakannya selama satu semester dan kemudian dirapatkan dan ditetapkan sebagai program semester.

Program pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mengetahui, meyakini, mengamalkan, serta menyampaikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mendidikkan umat islam dapat memahami,

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan siswa pada tanggal 29 April 2016.

mangamalkan, dan mengajarkan nilai-nilai islam dalam kehidupan, sehingga menjadi *way of life* (pandangan hidup) dan sikap hidup seseorang.<sup>120</sup> Oleh karna itu, materi pembelajaran PAI yang berlangsung di SMA Al-Hidayah Medan dapat berupa kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI untuk membantu siswa dalam menanamkan dan atau menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya.

Konteks program pembelajaran PAI di SMA Al-hidayah Medan telah mengikuti standard nasional, dimana menurut keterangan yang diperoleh bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang sudah diatur oleh pemerintah melalui kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tentunya telah melewati kajian mendalam tentang kebutuhan dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang standar nasional pendidikan menegaskan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan.

Hal ini tertuang dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, dan keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”<sup>121</sup>

Ayat Al-Quran Suroh Ali Imron ayat 110 juga menjelaskan sebagai berikut:

---

<sup>120</sup>Siswanto. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filosofis* (Pamekasan: STAIN PMK Press, 2013)., h. 10

<sup>121</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kemendikbud, 2003).

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ  
خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (Q.S. Ali imran/3: 110)”.<sup>122</sup>

Kata *كُم* (kalian dijadikan dan diciptakan) berasal dari kata *كان* yang bermakna keadaan dan *جم* berasal dari *اوحم* yang berarti kamu sekalian. Yang dimaksud *اوحم* yang berarti kamu sekalian pada ayat ini menurut Ibn al-Jauzi, yang bersanadkan pada Ibn Abbas, berpendapat *اوهم أهل بدر* tentara muslim yang ikut perang Badar, *اوهم المهاجرون* al-Muhajirun (kaum muslimin yang ikut hijrah dari Mekah ke Madinah), *جميع الصحابة* seluruh shahabat Rasul, *امة محمد صلى اهل جميع* seluruh umat Nabi Muhammad yang beriman.<sup>123</sup>

Diriwayatkan oleh Umar bin Khatab bahwa *كُم* adalah mereka para umat Muhammad yaitu orang-orang yang shalih, ahli dalam keutamaan dan para syuhada, sedangkan para mujahid *امة خير* makna *كُم* mereka sebaik-baiknya umat yaitu nabi Muhammad dan umatnya serta para ahli kitab kemudian dikatakan oleh Akhfaz mereka adalah para ahli umat yaitu sebaik-baiknya ahli agama.<sup>124</sup>

Kata *ummah* digunakan untuk menunjuk kelompok yang sama, seperti agama yang sama, waktu dan tempat yang sama baik

<sup>122</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama, 2007).

<sup>123</sup> Abi Al-Faraj Jamaluddin Abdurrahman Ibn Ali Ibn Muhammad Al Jauzi, *Zadul Masir Fi 'Ilmi Tafsir*, (Libanon: Darrul Kutb, 1994), h. 355.

<sup>124</sup> Abi Abdullah Muhammad Ibn Ahmad al-Ansari al-Qurtubi, *Jami Al-Ahkam Al-Qur'an*, (Mesir: Darul Kutub, 1967), juz. 3, h. 170.

perhimpunannya secara terpaksa maupun kehendak mereka. Sebagaimana pendapat Al-Ragib dalam *Al-Mufradat fi Garibi al-Qur'an*, sebagaimana dikutip oleh M. Quraish Shihab, bahkan dalam al-Qur'an dan hadits tidak membatasi pengertian umat hanya dalam kelompok manusia.<sup>125</sup>

Ayat 110 ini turun untuk menyampaikan kabar gembira akan kedatangan Rasulullah dan umatnya.<sup>126</sup> Ayat ini menjelaskan bahwa umat Islam adalah sebaik-baik umat karena mereka menegakkan amar ma'ruf dan nahi munkar serta beriman kepada Allah swt Yang Maha Esa. Ahl al-Kitab dapat memperoleh kebajikan yang sama jika mereka beriman kepada Nabi Muhammad saw. Tetapi, hanya sedikit di antara mereka yang beriman.<sup>127</sup>

Tema utama ayat ini adalah peringatan dan juga penguatan mental kaum Muslim menghadapi lawan-lawan mereka dari gangguan yang selalu muncul dari lawan-lawan Islam, tetapi bila kaum Muslim mempertahankan keistimewaan mereka sebagai sebaik-baik umat, maka gangguan itu terbatas pada gangguangangguan kecil, seperti kritik dan makian, tidak akan sampai pada tingkat mengalahkan kaum Muslim. Tanpa beriman dengan benar dan menegakkan kontrol sosial, maka kaum Muslim tidak wajar menyandang sifat umat terbaik.<sup>128</sup>

Tujuan dari surat ini adalah supaya mendapat kekuatan yang berguna dari Al-Qur'an dan mengetahui hakikat kehidupan yang tersimpan didalamnya serta mendapatkan pengarahan yang diperuntukkan untuk kaum muslimin pada setiap generasi.<sup>129</sup>

Pada surat ini dijelaskan orang-orang yang termasuk kategori orang yang baik yang telah diperintahkan untuk berdakwah. Mereka adalah para nabi dan sahabat yang menyertainya pada saat ayat ini diturunkan. Mereka itulah orang-orang yang semula saling bermusuhan kemudian menyatu

---

<sup>125</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, ( Jakarta: Lentera Hati, 2012), h. 222-223.

<sup>126</sup> Syaikh Imam Al-Qurtubi, *Tafsir Al-Qurtubi*, ( Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h. 422.

<sup>127</sup> M. Quraish Shihab, *Al Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah- Surah Al Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), h. 127.

<sup>128</sup> *Ibid*, M. Quraish Shihab, h. 129

<sup>129</sup> Sayid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an...*, h. 13

hatinya, berpegang pada tali Allah, memerintah kebaikan dan mencegah kemungkaran, tidak takut karena kelemahannya terhadap yang kuat, tidak hilang keberaniannya karena kekecilannya terhadap yang benar, sementara keimanan telah menguasai diri dan perasaannya.<sup>130</sup>

Pada akhir surat ini terdapat doa berupa permohonan diterimanya seruan agama dan pembalasan di akhirat. Dan pada surat ini diakhiri dengan rangkaian firman Allah yang sesuai dengan pembukaan surat pertama. Seakan-akan penutup surat yang kedua ini menyempurnakan bagian yang pertama. Surat pertama dimulai dengan penjelasan tentang orang-orang yang bertaqwa (*muttaqin*) yang memperoleh kemenangan, sedangkan surat kedua diakhiri dengan perintah bertaqwa agar memperoleh bekal untuk mendapatkan kemenangan (kebahagiaan).<sup>131</sup>

Kemudian daripada itu, SMA Al-Hidayah Medan dalam menyusun program pembelajaran PAI dilakukan melalui rapat dewan guru yang merujuk pada kurikulum nasional. Tentunya, dalam penyusunannya dan penetapannya sebagai program pembelajaran sudah mempertimbangkan kebutuhan siswa sebagai peserta didik, dan disesuaikan dengan lingkungan dan perkembangan dimana siswa mereka berdomisili. Selain itu juga, tentunya juga mempertimbangkan sarana dan prasarana yang tersedia, sehingga kurikulum yang disusun sesuai dengan kebutuhan siswa, keterampilan guru, sarana dan prasarana, dan tujuan pembelajaran itu sendiri.

## **2. Evaluasi Masukan Program Pembelajaran PAI SMA Al-Hidayah Medan**

Input program pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan adalah dengan melakukan penerimaan siswa baru sebagai peserta didik, proses yang dilakukan adalah dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat beberapa bulan sebelum penerimaan siswa baru dibuka. Kemudian dilakukan seleksi

---

<sup>130</sup> Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 175.

<sup>131</sup> Teungku Muhammad Hasbi ash Shiddiqy, *Tafsir AlQur'anul Majid...*, h. 327.



berkas kepada para calon siswa, setelah itu baru dilakukan tes akademik dimana yang menjadi materi ujian adalah salah satunya kemampuan membaca Al-Qur'an. Dimana siswa yang dapat membaca Al-Qur'an langsung diterima sebagai siswa baru. Sementara siswa yang belum dapat membaca Al-Qur'an diberikan kesempatan untuk mengikuti matrikulasi dan kemudian tetap diterima sebagai siswa baru.

Anak sebagai aset terbesar orangtua, agama, bangsa dan Negara tentunya harus dipersiapkan sedemikian rupa untuk melanjutkan peradaban manusia di muka bumi ini. Oleh karena itu, pendidikan adalah sarana yang tepat untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas di masa mendatang. Melalui pendidikan, anak dipersiapkan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, dan keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Mempersiapkan generasi bangsa adalah tanggung jawab semua pihak, termasuk orangtua melalui pendidikan keluarga, masyarakat melalui aktivitas sosial, dan sekolah melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, seperti apa pun kondisi seseorang, adalah berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan perkembangannya.

SMA Al-Hidayah Medan membuat standar untuk menerima siswa baru ketika telah mampu membaca Al-Qur'an adalah merupakan salah satu cara sekolah untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran di sekolah, khususnya yang berkaitan dengan materi pembelajaran PAI. Dimana untuk mempelajari PAI salah satu modalnya adalah dapat membaca Al-Qur'an, karna memang pelajaran-pelajaran PAI bersumber dari Al-Qur'an itu sendiri. Evaluasi terhadap *input* merupakan evaluasi yang berkaitan dengan kemampuan sekolah dalam menempatkan dan menyediakan petugas dan peserta yang handal untuk mensukseskan kegiatan program pembelajaran di sekolah.<sup>132</sup> Dalam hal ini, SMA Al-Hidayah Medan telah melakukan persiapan terhadap siapa yang akan menjadi pelaksana pembelajaran PAI,

---

<sup>132</sup>Arikunto, Suharsimi & Jabar, Cepi S.A., *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis, Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). hlm . 45.

dimana guru PAI di SMA Al-Hidayah Medan merupakan seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi di Perguruan Tinggi dengan jurusan Pendidikan Agama Islam. Tentunya telah menguasai metode mendidik, dan juga telah memahami agama yang akan diajarkannya. Begitu juga dengan siswa yang menjadi peserta didik di SMA Al-Hidayah Medan telah melewati beberapa proses sebelum dinyatakan sebagai siswa baru. Salah satu proses yang dilewati adalah tes kemampuan membaca Al-Qur'an. Dimana kemampuan membaca Al-Qur'an ini adalah salah satu hal yang paling utama dalam membepalajari agama islam. Dimana Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran islam. Oleh karna itu, adalah hal yang tepat jika SMA Al-Hidayah menjadikan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu syarat penerimaan siswa baru.

### **3. Evaluasi Proses Pembelajaran PAI SMA Al-Hidayah Medan**

Proses pembelajaran PAI yang berlangsung di SMA Al-Hidayah Medan berlangsung sebanyak 2 x 40 menit perminggu dilaksanakan dengan menyusun RPP. Proses pembelajaran yang berlangsung cukup menyenangkan, namun tidak dapat dinapikan ada juga siswa yang terkadang membuat kelas kurang kondusif, namun hal ini langsung dapat dikondusfkan oleh guru PAI dengan menegur dan menasehati siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang proses pembelajaran yang berlangsung di SMA Al-Hidayah yang telah disebutkan di atas, dapat dipahami bahwa guru PAI sebagai personil yang ditugaskan sebagai pelaksana proses pembelajaran di kelas telah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik dengan baik. Kemudian suasana pembelajaran yang berlangsung memang sudah berjalan lancar, hanya saja yang menjadi kendala adalah ketika terjadi kondisi-kondisi tertentu yang diciptakan oleh siswa sehingga membuat kelas kurang kondusif. Hal ini perlu diantisipasi oleh guru agar suasana kurang kondusif tidak terjadi, karna hal ini akan menimbulkan kesan buruk bagi siswa lain yang ingin lebih fokus dalam

belajar, selain itu juga membuat waktu pembelajaran habis beberapa menit yang seharusnya digunakan membahas materi tapi digunakan oleh guru untuk mengkondisikan kelas.

Pendidikan sebagai proses pengembangan daya nalar, keterampilan dan moralitas kehidupan berdasarkan pada potensi diri yang dimiliki oleh setiap manusia. Proses pendidikan yang dilaksanakan secara formal, umumnya diselenggarakan di lingkungan sekolah. Adapun macam-macam lingkungan/tempat pendidikan itu dilaksanakan, adalah:

- a. Lingkungan keluarga.
- b. Lingkungan sekolah.
- c. Lingkungan kampung.
- d. Lingkungan perkumpulan pemuda.
- e. Lingkungan negara dan sebagainya.<sup>15</sup>

Kelima macam lingkungan tersebut di atas, dapat digolongkan menjadi tiga golongan besar, yaitu:

- a. Lingkungan keluarga, yang disebut juga dengan lingkungan pertama.
- b. Lingkungan sekolah, yang juga disebut dengan lingkungan kedua.
- c. Lingkungan masyarakat, yang disebut dengan lingkungan ketiga.

Peranan sekolah sangat besar dalam menjadikan anak didik dari yang tidak mengerti, tidak memahami, dan tidak menyadari menjadi anak didik yang memiliki sikap dan pola hidup yang mengerti, memahami dan menyadari fenomena yang berkembang di dalam masyarakat. Selain itu, sekolah juga mengajarkan tentang perilaku yang dituangkan dalam program-program keterampilan. Pendidikan yang menekankan pada keterampilan, meliputi kegiatan mendengar, mengamati, mencatat dan membaca langsung.

Proses pembelajaran membutuhkan lingkungan biotik maupun abiotik yang kondusif, sehingga pertemuan antara guru dengan siswa di kelas menjadi saat-saat yang dinantikan dan ikut menjadi penentu keberhasilan pendidikan. Suasana kelas yang hidup akan memberikan rasa senang kepada guru, maupun siswa untuk bersama-sama melakukan proses pembelajaran. Di satu sisi, guru akan

---

<sup>15</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995), h.123.

bersemangat dan bergairah dalam melakukan *sharing* informasi dengan siswa, sementara di sisi lain, siswa akan bersikap antusias, responsif dan mampu berkreasi serta mengembangkan ide-ide yang cemerlang.

Keberhasilan dari proses pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor, termasuk faktor kualitas perjumpaan antara guru dan siswa. Semakin baik kualitas perjumpaan tersebut, maka semakin tinggi kemungkinan untuk mencapai keberhasilan. Hal ini tidak terlepas dari suasana ketika perjumpaan terjadi, yaitu suasana di dalam kelas. Jika suasana kelas menyenangkan, maka kelas akan terkesan hidup. Kelas yang hidup umumnya ditandai dengan keaktifan antara guru dan murid dalam proses pembelajaran, serta meningkatnya keharmonisan hubungan di antara kedua belah pihak.

Kelas yang ideal adalah kelas yang demokratis. Dalam hal ini, siswa adalah guru dan guru adalah siswa. Suasana kelas tidak menonjolkan pada senioritas, tetapi memberikan kesempatan yang sama kepada siswa maupun guru untuk menuntut ilmu. Suasana kelas yang egaliter akan mendukung terciptanya kelas yang demokratis. Guru tidak menempatkan diri sebagai orang yang maha tahu terhadap semua permasalahan, dan tidak berlaku seperti seorang orator ulung yang harus berpidato setiap hari di depan kelas. Sebaliknya, siswapun tidak diposisikan sebagai orang yang paling bodoh dan harus selalu menurut pada apa yang dikatakan oleh guru. Guru bukan komandan, dan siswa bukan anak buah. Idealnya, guru dan siswa melakukan simbiosis mutualisme, di mana kedua belah pihak harus seiring, sejalan dan bekerja sama dalam menuntut ilmu. Oleh karena itu, tugas pokok guru, yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan merencanakan proses pembelajaran .
- b. Meningkatkan kemampuan melaksanakan proses pembelajaran , yaitu dengan mengubah cara belajar yang hanya terdiri dari duduk, dengar, catat, dan hafal, ke arah belajar aktif.
- c. Meningkatkan kemampuan menilai hasil mengajar.<sup>16</sup>

Untuk mewujudkan ketiga jenis kemampuan di atas, bukanlah hal yang mudah, tetapi sering kali menghadapi berbagai permasalahan untuk

---

<sup>16</sup>A. Tabrani Rusyan, *Peningkatan Kemampuan Guru Pendidikan Dasar*, (Bandung, Bina Budhaya, 1993), h. 246.

dapat me-wujudkannya. Secara garis besarnya ada beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah:

- a. Kurangnya respon terhadap pembaharuan
- b. Lemahnya motivasi untuk meningkatkan kemampuan.
- c. Ketidakpedulian terhadap berbagai perkembangan.
- d. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung.<sup>17</sup>

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran berasal dari dalam diri dan luar diri guru tersebut. Maka upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan menumbuhkan kreatifitas guru, penataran/lokakarya dan pengajaran mikro.

Guru yang menyenangkan adalah guru yang bisa mengembangkan sikap yang profesional. Artinya, ia memiliki kemampuan untuk menanamkan kepada siswanya agar tidak sombong, memiliki disiplin yang tinggi, serta bersikap antusias terhadap ilmu pengetahuan. Selain itu, guru juga diharapkan memiliki kemampuan untuk memancing siswa agar aktif terlibat di dalam kelas. Untuk itu, guru perlu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada semua siswa tanpa pilih kasih. Praktek yang selama ini terjadi, guru cenderung lebih ramah kepada siswa yang pandai, dan bersikap kurang sabar atau bahkan cenderung kasar kepada siswa yang kurang pandai. Guru tidak boleh lupa bahwa setiap kelas bersifat heterogen, antara siswa yang satu dengan siswa yang lain tidak sama. Untuk menghadapi siswa yang kurang pandai, maka ketekunan seorang guru betul-betul diuji. Ketika ada sebuah persoalan yang tidak bisa dipecahkan oleh siswa yang kurang pandai, maka guru tidak boleh menyerah karena hal ini bisa mempengaruhi semangat belajar siswa itu sendiri. Sebaliknya, guru harus terus melatih mereka dengan cara memberikan problem-problem lain untuk memper-dalam kemampuan siswa dalam memecahkan problem tersebut.

Guru perlu melakukan observasi dan merumuskan perangkat pembelajaran apa yang diperlukan, agar anak didik tetap mau memperhatikan. Perangkat pembelajaran itu bisa berupa metode atau pendekatan yang digunakan dalam mengajar, materi yang akan disampaikan, suasana kelas yang paling cocok untuk

---

<sup>17</sup>Ibid, h. 248.

melayani siswa yang begitu beragam dan sebagainya. Selama ini, guru sering lupa bahwa tingkat kecerdasan anak didik itu berbeda-beda, ada yang tinggi, tetapi ada juga yang di bawah rata-rata. Akibatnya, ada beberapa anak yang tidak berminat mengikuti proses pembelajaran, bosan dan melampiaskan kebosanannya dengan cara bermain sendiri, mengantuk atau mengganggu teman-temannya.<sup>18</sup>

Untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, tidak berarti seorang guru harus bersuara lantang, keras dan menghentak-hentak. Namun, bukan berarti pula seorang guru harus bersuara dengan syahdu dan merdu. Yang lebih penting adalah bagaimana caranya agar guru bisa bersikap tegas, akrab dan mampu menyadarkan siswa untuk tetap konsisten dalam belajar. Sehubungan dengan ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Tingkat kecerdasan (partisipasi) para siswa.
- b. Nilai-nilai intrinsik (*intrinsic value*).
- c. Efisien tidaknya proses belajar (*efficiency of learning process*).
- d. Sejauh mana proses belajar atau lingkungan belajar dapat mem-bantu guru dan siswa, mencapai tujuan.<sup>19</sup>

Semakin dekat hubungan antara guru dan siswa, berarti semakin kuat pula ikatan emosional di antara keduanya. Pada gilirannya ikatan emosional yang kuat antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dikembangkan komunikasi dua arah, di mana guru maupun siswa sama-sama aktif. Di dalam berkomunikasi, guru harus bisa menye-suaikan diri dengan kemampuan siswa untuk menerima penjelasan. Jangan terlalu cepat ataupun terlalu lambat dalam memberikan penjelasan. Penjelasan sebaiknya bersifat jelas, padat, efisien dan disertai dengan contoh-contoh faktual. Untuk mengontrol apakah siswa bisa menerima penjelasan dengan baik, maka guru perlu melakukan evaluasi, misalnya dengan memberikan pertanyaan timbal balik. Kemukakan permasalahan-permasalahan yang mampu merangsang siswa untuk berpikir secara kritis, sehingga mereka akan terlatih dan terbiasa untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

---

<sup>18</sup>Warya Zakarilya, Agar Anak Senang Belajar, Majalah Pendidikan Gerbang, Edisi 6 Tahun II, Desember 2002, Jakarta, 2002, h. 35.

<sup>19</sup>Suharsimi Arikunto, Op-Cit, h. 25-26.

Untuk mewujudkan suasana kelas yang demokratis, bisa diawali dengan dialog interaktif. Suasana dialog merupakan sebuah awal bagi upaya demokratisasi kelas. Ada beberapa keuntungan yang bisa dipetik dari sebuah proses dialog, antara lain munculnya antusiasme belajar dari siswa, yang pada gilirannya akan melahirkan kesadaran bahwa sekolah adalah mencari ilmu bukan sekedar mencari nilai yang tinggi, mendapatkan ijazah, ataupun untuk mendapatkan pekerjaan. Dengan demikian, akan disadari pula bahwa belajar tidak untuk menjadi mesin-mesin pabrik, tetapi lebih berorientasi pada peningkatan intelektualitas dan pembentukan moralitas.

Suasana belajar yang penuh ketegangan, sedikit demi sedikit harus dihilangkan. Untuk itu, guru harus mampu memberikan selingan segar di tengah penjelasan yang cenderung menegangkan. Selingan tersebut tidak harus bersifat humor, tetapi yang penting bisa membantu mengendurkan ketegangan syaraf otak. Misalnya, dengan mengalihkan topik bahasan untuk sementara waktu dengan bercerita tentang kisah masa depan, cerita-cerita ringan dan sebagainya.

Siswa juga perlu dikondisikan untuk bersikap proaktif, dengan cara *learning by doing*. Oleh karena itulah, makanya siswa jangan diposisikan sebagai objek pendidikan, tetapi sebaliknya posisikan mereka sebagai subjek pendidik-an. Dengan demikian, siswa dituntut untuk senantiasa aktif dan mencari sumber informasi. Selama ini, ada kecenderungan bahwa siswa hanya mengandalkan dan menerima saja apa yang diberikan oleh guru. Kecenderungan seperti itu harus dihilangkan, apalagi dengan adanya kemajuan di bidang teknologi informasi, seperti internet. Setiap hari siswa bisa mencari informasi yang mereka butuhkan melalui internet. Hal ini tentu saja merupakan salah satu faktor yang memudahkan siswa untuk belajar. Meskipun demikian, fungsi guru sebagai teman diskusi terutama ketika siswa menghadapi kesulitan, tetap tidak boleh dilupakan.

Suasana kelas yang menyenangkan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan kelas itu sendiri, baik fisik maupun non fisik. Lingkungan fisik kelas berkaitan dengan kondisi fisik dari kelas tersebut. Kelas yang ideal adalah kelas yang memiliki kondisi bersih, terbebas dari debu dan sisa-sisa kapur yang berserakan. Dinding kelas juga bersih, terbebas dari bekas sepatu, coretan-coretan atau kotoran lainnya. Agar lebih

indah, dinding kelas juga bisa dipasang hiasan-hiasan dinding dan gambar-gambar artistik atau kata-kata mutiara yang bisa membangkitkan semangat belajar.<sup>20</sup>

Lingkungan kelas non fisik, misalnya berupa kebijakan kelas. Idealnya kebijakan yang diberlakukan di kelas mampu mendukung tujuan belajar. Prosedur kelas harus bisa memberikan pemahaman kepada siswa mengenai apa yang diharapkan dan kebijakan apa yang harus diambil. Prosedur itu juga harus disosialisasikan kepada siswa, sehingga mereka sudah tahu apa yang harus mereka lakukan. Misalnya, apabila ada siswa yang tidak hadir di kelas, mereka seharusnya sudah tahu kewajiban apa yang harus mereka lakukan. Selain itu, prosedur yang akrab akan menciptakan rutinitas yang stabil, terkendali dan ter-struktur pula, misalnya pengaturan bangku yang teratur, cara siswa memasuki ruangan kelas dan sebagainya. Peraturan yang diberlakukan di kelas sebaiknya bersifat ketat, tegas, jelas dan terarah.

Ada berbagai peraturan atau kebijakan yang bisa diterapkan untuk mendukung suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Misalnya, peraturan yang tidak memperbolehkan untuk berbicara, apabila ada orang yang sedang menjawab pertanyaan, untuk berbicara di dalam sebuah forum harus didahului dengan mengangkat tangan terlebih dahulu, pembicaraan yang dilakukan harus berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan oleh guru, dan sebagainya. Jika peraturan yang sudah ditetapkan ini tetap dilanggar, maka perlu diberikan sanksi. Pemberian sanksi sebaiknya dilakukan secara bertahap, misalnya diberi peringatan terlebih dahulu. Jika peraturan itu masih juga dilanggar, maka guru berhak untuk memberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.

Selama ini, suasana kelas yang ideal dan kondusif untuk belajar memang masih jauh dari realitas, dan baru terbatas pada tahap wacana. Guru belum bisa menjalankan tugasnya secara optimal, di samping belum terbentuknya sinergi antara sektor pendidikan dengan sektor-sektor yang lain, seperti politik, ekonomi, sosial maupun budaya. Kendati demikian, upaya untuk mencapai pendidikan yang berkualitas tidak boleh berhenti begitu saja. Keterlibatan semua pihak yang terkait di dalamnya, harus terus ditingkatkan dan disinergikan.

Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh kompetensi guru dalam mempersiapkan, melaksanakan, mengevaluasi, serta memberikan *feed back*. Artinya,

---

<sup>20</sup>Muryanti, Menghidupkan Suasana Kelas, Majalah Pendidikan Gerbang, Edisi 6 Tahun II, Desember 2002, Jakarta, 2002, h. 40.



kualitas pembelajaran dengan guru sebagai pelaksananya sangat menentukan terhadap kesuksesan suatu pembelajaran PAI. Setidaknya ada 3 faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yakni faktor tujuan, faktor guru, dan faktor siswa atau peserta didik.<sup>133</sup> Dalam literatur lain, komponen sistem pendidikan Islam setidaknya memuat tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, pendidik, peserta didik, metode pendidikan, dan evaluasi pendidikan.<sup>134</sup> Guna mencapai tujuan pendidikan agama Islam, komponen di atas harus disetting dalam rangka mencapai tujuannya. Potensi peserta didik baik itu aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik harus betul-betul tercapai. Sehingga peserta didik tahu apa itu Islam, terampil dalam melaksanakan syari'at Islam, dan yang terpenting, nilai-nilai ajaran Islam menginternal dalam diri peserta didik.

Guru PAI sebagai pendidik utama dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah berperan sebagai perancang, pelaksana, pemimpin, komunikator dan evaluator terhadap proses pendidikan agama Islam dalam kerangka mencapai tujuan terbentuknya kepribadian anak didik yang luhur. Secara filosofis, manusia/anak adalah makhluk *theomorphic*, (manusia berasal dari Tuhan dan kembali Tuhan) yang diberi amanah sebagai *khalifah* di muka bumi ini. Sistem pendidikan Islam merupakan upaya mewujudkan sistem pembinaan potensi individu dan umat bagi Islamisasi.<sup>135</sup>

#### **4. Evaluasi Hasil Program Pembelajaran PAI SMA Al-Hidayah Medan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil program pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan dilakukan melalui evaluasi formatif dan evaluasi empiris. Dimana evaluasi formatif dilakukan melalui pemberian PR, ujian tengah semester dan ujian semester yang berbentuk pilihan ganda, uraian, dan isian, dengan standar KKM sebesar 80. Sedangkan evaluasi empiris dilakukan dengan mengamati tingkah laku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas.

---

<sup>133</sup> *Ibid*, h. 11

<sup>134</sup> As'aril Muhajir. *Ilmu Pendidikan Perspektif Konteksual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 85-105

<sup>135</sup> S.Wakar Ahmed Husaini, *Sistem Pembinaan Masyarakat Islam* (Bandung: Pustaka, 1983), h.373

Evaluasi terhadap hasil program pembelajaran PAI yang dilakukan di SMA Al-Hidayah Medan kelihatannya masih terkesan monoton dan dalam lingkup yang relative sempit, dimana seharusnya evaluasi program pembelajaran dilakukan kepada banyak aspek dan dengan banyak metode. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Natasuprawoto berikut, “Dilihat dari fungsinya penilaian terdiri atas beberapa macam yakni penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif dan penilaian penempatan.”<sup>136</sup>

*Penilaian formatif* adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran untuk melihat seberapa besar peningkatan keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Penilaian formatif berorientasi pada proses pembelajaran, yang akan memberikan informasi kepada guru apakah program atau proses pembelajaran masih perlu diperbaiki.

*Penilaian sumatif* adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program misalnya penilaian yang dilaksanakan pada akhir caturwulan, akhir semester atau akhir tahun. Tujuan penilaian ini adalah untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh para siswa, yakni seberapa jauh siswa telah mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Penilaian ini berorientasi pada produk/hasil.

*Penilaian diagnostik* adalah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa serta faktor-faktor penyebabnya. Pelaksanaan penilaian semacam ini biasanya bertujuan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial, menemukan kasus-dasus dan lain-lain.

*Penilaian selektif* adalah penilaian yang dilaksanakan dalam rangka menyeleksi atau menyaring. Memilih siswa untuk mewakili sekolah dalam lomba-lomba tertentu termasuk jenis penilaian selektif. Untuk kepentingan

---

<sup>136</sup>Natasuprawoto, *Jenis-jenis Penilaian*, Online, [www.natasuprawoto.blogspot.com](http://www.natasuprawoto.blogspot.com), diakses 26 Januari 2011

yang lebih luas penilaian selektif misalnya seleksi penerimaan mahasiswa baru atau seleksi yang dilakukan dalam rekrutmen tenaga kerja.

*Penilaian penempatan* adalah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. Dengan kata lain penilaian ini berorientasi pada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan yang telah dimiliki siswa.

Sedangkan evaluasi berdasarkan pengukurannya ada dua jenis, yaitu: Tes dan Non-tes.

- b. Tes merupakan alat atau teknik penilaian yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pencapaian suatu kompetensi tertentu oleh guru. Adapun jenis-jenis tes adalah: 1) Tes standar dan tes buatan guru, 2) Tes berdasarkan pelaksanaannya, 3) Tes berdasarkan jumlah peserta.
- c. Non-tes adalah alat evaluasi yang biasa untuk menilai aspek tingkah laku termasuk sikap, minat, dan motivasi. Adapun jenis-jenis non-tes sebagai alat evaluasi adalah: 1) Observasi adalah teknik penilaian dengan cara mengamati tingkah laku pada suatu situasi tertentu, 2) Wawancara adalah komunikasi antara yang mewawancarai dan yang diwawancarai, 3) Penilaian produk adalah bentuk penilaian yang digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam menghasilkan suatu karya tertentu, 4) Penilaian portopolio adalah penilaian terhadap karya-karya siswa selama proses pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan terorganisir yang dikumpulkan selama periode tertentu dan digunakan untuk memantau perkembangan siswa baik mengenai pengetahuan, keterampilan, maupun sikap siswa terhadap mata pelajaran yang bersangkutan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan di SMA Al-Hidayah Medan tentang evaluasi program pembelajaran PAI dengan model CIPP, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses penerimaan siswa baru di SMA Al-Hidayah Medan dilakukan melalui tiga tahap, *pertama*; sosialisasi kepada masyarakat, *kedua*; proses administrasi, *ketiga*; proses seleksi dengan tes kemampuan akademik termasuk kemampuan membaca Al-ur'an.
2. Penyusunan program pembelajaran dilaksanakan dengan musyawarah mupakan melalui dewan guru. Setiap guru yang mengampu mata pelajaran ditugaskan untuk menyusun terlebih dahulu program mata pelajarannya dalam bentuk silabus, kemudian dibahas dalam rapat dewan guru. Adapun kurikulum yang digunakan mengacu kepada KTSP.
3. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas berjalan lancar, dimana guru dalam mengelola kelas dapat mewujudkan suasana pembelajaran semenarik mungkin, sehingga antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat ditingkatkan. Selain itu, guru juga dalam menanggapi kondisi tertentu yang memungkinkan terjadinya hal-hal yang mengganggu kondusifitas pembelajaran langsung ditindak oleh guru dengan cara yang bijak.
4. Evaluasi pembelajaran yang berlangsung di SMA Al-hidayah Medan dilaksanakan melalui beberapa macam, yaitu; *pertama* melalui ulangan harian, dimana guru mata pelajaran memberikan tugas harian kepada siswa berbentuk pekerjaan rumah (PR), *kedua* ulangan MID semester, dimana setiap pertengahan semester dilakukan ujian untuk mengukur ketercapaian pembelajaran selama setengah semester berlangsung, *ketiga* ujian akhir semester dilakukan pada akhir semester untuk mengukur secara keseluruhan kemampuan siswa setiap mata pelajaran untuk satu semester berlangsung. Selain itu, evaluasi dianggap sukses dalam hal ini siswa lulus jika memenuhi

nilai KKM yang telah ditetapkan, yakni 80. Jika siswa belum mencapai nilai KKM maka tetap diberikan kesempatan untuk mengikuti matrikulasi atau pengayaan kembali.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka perlu kiranya memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah dan para pengambil kebijakan lainnya di sekolah, perlu kiranya meningkatkan standar dalam penerimaan siswa baru di SMA Al-Hidayah Medan. Sehingga siswa yang diterima benar-benar siap untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah.
2. Kepada para guru sebagai pengampu mata pelajaran perlu kiranya meningkatkan keterampilan dalam menyusun, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran yang berlangsung di kelas.
3. Kepada para siswa perlu kiranya untuk meningkatkan motivasi belajar yang lebih tinggi lagi.
4. Kepada para orangtua siswa perlu kiranya mengadakan komunikasi intensif dengan pihak sekolah, sehingga perkembangan siswa dapat dikoordinasikan.
5. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan agar kiranya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan pendekatan dan model penelitian yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani Rusyan, *Peningkatan Kemampuan Guru Pendidikan Dasar*, (Bandung, Bina Budhaya, 1993).
- Abi Abdullah Muhammad Ibn Ahmad al-Ansari al-Qurtubi, *Jami Al-Ahkam Al-Qur''an*, (Mesir: Darul Kutub, 1967).
- Abi Abdullah Muhammad Ibn Ahmad al-Ansari al-Qurtubi, *Jami Al-Ahkam Al-Qur''an*, (Mesir: Darul Kutub, 1967).
- Abi Al-Faraj Jamaluddin Abdurrahman Ibn Ali Ibn Muhammad Al Jauzi, *Zadul Masir Fi 'Ilmi Tafsir*, (Libanon: Darrul Kutb, 1994).
- Abi Al-Faraj Jamaluddin Abdurrahman Ibn Ali Ibn Muhammad Al Jauzi, *Zadul Masir Fi 'Ilmi Tafsir*, (Libanon: Darrul Kutb, 1994).
- Abi Sujak, *Kepemimpinan Manajer* (Jakarta: Rajawali Press, 1990).
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997).
- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung, Penerbit Angkasa, 2003).
- Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- As'aril Muhajir. *Ilmu Pendidikan Perspektif Konteksual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2006).
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi, Mmanajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta, Penerbit Bumi Aksara, 1994).
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta, Penerbit Kencana, 2004).
- Depag RI, *Landasan, Program dan Pengembangan Kurikulum Sekolah Tsanawiyah*, (Jakarta, Ditjen Bimbagais, 2002).

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama, 2007).
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007).
- Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Pendidikan dan Instrumen Evaluasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Hasballah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999).
- Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim* (Jakarta: Daarussunnah, 2007).
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia: An English-Indonesian Dictionary* (Jakarta: Gramedia, 1997).
- Khaeruddin, et.al., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Konsep dan Implementasinya di Sekolah* (Jogjakarta: Pilar Media, 2007).
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995).
- M. Quraish Shihab, *Al Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah- Surah Al Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012).
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012).
- Malayu SP. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta, Penerbit Bumi Aksara, 2001).
- Mardiyah Hayati, *Desain Pembelajaran* (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2009).
- Martinis Yamin. *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: GP Press, 2011).
- Mattew B. Meles, dkk., *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta : UI-Press, 1993).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan AgamaIslam di Sekolah*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2001).
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1* (Jakarta : Gema Insani, 1999).
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2002).

- Muryanti, Menghidupkan Suasana Kelas, *Majalah Pendidikan Gerbang*, Edisi 6 Tahun II, (Desember 2002, Jakarta).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Natasuprawoto, *Jenis-jenis Penilaian*, Online, [www.natasuprawoto.blospot.com](http://www.natasuprawoto.blospot.com), diakses 26 Januari 2011.
- Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, 1998).
- Nunung Chomzanah dan Atingtedjasutisna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung, Penerbit Armico, 1994).
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta, Bumi Aksara, 2009).
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan* (Jakarta: Kemendikbu, 2007).
- Permendikbud No. 160 tentang, *Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementerian pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- Prayitno, *Teori dan Praksis Pendidikan* (Padang: UNP Press, 2009).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2004).
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen serta UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, (Bandung, Penerbit Citra Umbara, 2006).
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- S.Wakar Ahmed Husaini, *Sistem Pembinaan Masyarakat Islam* (Bandung: Pustaka, 1983).
- Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, Penerbit Rineka Cipta, 2000).
- Siswanto. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filosofis* (Pamekasan: STAIN PMK Press, 2013).
- Siswanto. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filosofis* (Pamekasan: STAIN PMK Press, 2013).



- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 1994).
- Sondang P Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta, Penerbit Bumi Aksara, 1992).
- Stephen R. Robbins, *Perilaku Organisasi Jilid I*, Terjemahan Tim Indeks, (Jakarta, PT. Ineks Kelompok Gramedia, 2003).
- Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung, Penerbit Pustaka Setia, 2002).
- Suharsimi Arikunto & Jabar, Cepi S.A., *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis, Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Suharsimi Arikunto & Jabar, Cepi S.A., *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis, Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Suryosubroto. *Pembelajaran di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Sutopo, *Administrasi, Manajemen dan Organisasi*, (Jakarta, Lembaga Administrasi Negara, 1999).
- Syafaruddin, *Perilaku Kepemimpinan dan Peran Kepala Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Madrasah Aliyah Model: Suatu Studi di MAN 2 Medan*, (Jakarta: PPS UNJ, 2004).
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Syaikh Imam Al-Qurtubi, *Tafsir Al-Qurtubi*, ( Jakarta: Pustaka Azzam, 2008).
- T. Raka Joni . *Langkah Langkah Pengembangan Kurikulum dan Staf Akademik*. (Jakarta: Dierjen Dikti Depdikbud RI, 1989).
- Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008).

- Tyler, Ralph W., *Basic Principles of Curriculum and Instruction* (Chicago: The University of Chicago Press, 1949).
- Ulbert Silalahi, *Studi tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori, dan Dimensi* (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2002).
- Umar Tirtarahardja & La Sulo, S.L., *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kemendikbud, 2003).
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999).
- Warya Zakarilya, Agar Anak Senang Belajar, *Majalah Pendidikan Gerbang*, Edisi 6 Tahun II, (Desember 2002, Jakarta, 2002).
- Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI SMA Al-Hidayah Medan pada tanggal 20 April 2016.
- Wawancara dengan kepala sekolah SMA Al-Hidayah Medan pada tanggal 25 April 2016.
- Wawancara dengan pengawas sekolah SMA Al-Hidayah Medan pada tanggal 22 April 2016.
- Wawancara dengan siswa SMA Al-Hidayah Medan pada tanggal 25 April 2016.
- Wawancara dengan wakil kepala sekolah (WKS 1) SMA Al-Hidayah Medan pada tanggal 25 April 2016.
- Wawancara dengan wakil kepala sekolah 2 (WKS 2) SMA Al-Hidayah Medan pada tanggal 20 April 2016.
- Wawancara dengan wakil kepala sekolah 3 (WKS 3) SMA Al-Hidayah Medan pada tanggal 20 April 2016.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta, Kencana Prenada Group, 2006).
- Zinal Abidin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakakarta: Rineka Cipta, 2010).

**LAMPIRAN 1:****INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN****A. Observasi**

Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan yang berlangsung di SMA Al-Hidayah Medan terkait dengan pelaksanaan Evaluasi Program Pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan. Adapun aspek-aspek yang menjadi pengamatan peneliti dalam mengobservasi kegiatan tersebut adalah daftar checklist sebagai berikut:

Kegiatan	Ya	Tidak
1. Rapat Kerja sekolah dalam menyusun kurikulum		
2. Seleksi penerimaan siswa baru		
3. Guru PAI membuat RPP		
4. Proses pembelajaran berlangsung dengan efektif		
5. Guru memberikan pre test		
6. Guru memberikan ulangan harian		
7. Guru memberikan MID semester		
8. Guru memberikan UAS		
9. Guru memberikan nilai secara objektif		

**B. Wawancara**

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan PKS 1
  - a. Apa yang Bapak lakukan dalam seleksi terhadap penerimaan calon siswa baru di sekolah ini?
  - b. Apa kurikulum yang Bapak gunakan dalam program pembelajaran PAI di sekolah ini?
  - c. Apa yang Bapak lakukan dalam penyusunan program pembelajaran di Sekolah ini?
  - d. Bagaimana metode yang Bapak gunakan dalam penyusunan Program Pembelajaran PAI di Sekolah ini?

- e. Kapan Bapak mulai menyusun Program pembelajaran PAI setiap Tahun, semester dan bulanan di sekolah ini?
  - f. Siapa saja yang Bapak libatkan dalam penyusunan program pembelajaran PAI di sekolah ini?
  - g. Apa saja peranan masing-masing personil yang Bapak libatkan dalam penyusunan program tersebut?
  - h. Bagaimana pelaksanaan program yang pembelajaran PAI yang berlangsung di sekolah ini?
  - i. Bagaimana evaluasi yang berlangsung terhadap proses pembelajaran di sekolah ini?
  - j. Bagaimana evaluasi yang berlangsung terhadap hasil pembelajaran di sekolah ini?
2. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI
- a. Apa kurikulum yang digunakan dalam program pembelajaran PAI di sekolah ini?
  - b. Apa yang Bapak lakukan dalam penyusunan program pembelajaran di Sekolah ini khususnya dalam membuat (RPP)?
  - c. Bagaimana metode yang Bapak gunakan dalam penyusunan RPP PAI di Sekolah ini?
  - d. Kapan Bapak mulai menyusun silabus dan RPP di sekolah ini?
  - e. Apa yang menjadi pertimbangan Bapak dalam membuat silabus dan RPP?
  - f. Apa tujuan utama Bapak mengapa harus menyusun RPP?
  - g. Bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di kelas Bapak?
  - h. Apa metode yang Bapak gunakan dalam melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa?
  - i. Bagaimana hasil belajar siswa setelah pembelajaran Bapak selesai?
3. Wawancara dengan Siswa
- a. Siapa guru Mata pelajaran PAI Ananda?
  - b. Berapa kali Ananda belajar PAI dalam seminggu?
  - c. Apa yang Ananda pelajari tentang PAI di kelas?

- d. Bagaimana proses pembelajaran PAI yang berlangsung di kelas Ananda?
  - e. Bagaimana antusias Ananda dan teman-teman dalam pembelajaran tersebut?
  - f. Apakah guru PAI sering memberikan tugas atau PR kepada Ananda?
  - g. Apa jenis tugas yang diberikan guru?
  - h. Apa respon Ananda dan teman-teman terhadap tugas tersebut?
  - i. Bagaimana nilai yang Ananda peroleh dengan tugas tersebut?
  - j. Apakah guru PAI melakukan ujian MID?
  - k. Apa jenis ujian yang Ananda ikuti?
  - l. Bagaimana nilai yang Ananda peroleh?
  - m. Apakah guru memberikan ujian Semseter?
  - n. Bagaimana jenis ujian yang Ananda ikuti?
  - o. Berapa nilai yang Ananda peroleh?
4. Wawancara dengan Pengawas guru PAI di Sekolah
- a. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap kinerja guru mata pelajaran PAI?
  - b. Bagaimana penilaian Bapak terhadap keterampilan guru PAI dalam menyusun RPP?
  - c. Bagaimana kesesuaian RPP yang disusun guru PAI dengan SNP?
  - d. Untuk apa guru mata pelajaran PAI menyusun RPP?
  - e. Kapan guru PAI menyusun RPP setiap kegiatan yang akan dilaksanakan di kelas?
  - f. Apa yang menjadi pertimbangan guru PAI dalam menyusun RPP?
  - g. Bagaimana keterampilan guru PAI dalam mengelola kelasnya?
  - h. Bagaimana keterampilan guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas?
  - i. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru PAI?
  - j. Bagaimana ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran PAI?

### C. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi terhadap berbagai aspek yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi program pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan dengan menggunakan daftar cheklis berikut:

<b>Dokumentasi</b>	<b>Ada</b>	<b>Tidak Ada</b>
1. Panduan kurikulum dari KEMENDIKNAS		
2. Program kerja sekolah		
3. Silabus guru mata pelajaran		
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		
5. Soal-soal ujian yang meliputi aspek kognitif, apektif, dan psikomotorik		
6. Ulangan harian		
7. MID Semester		
8. Ujian Akhir Semester		
9. Bank Soal Sekolah		
10. Himpunan nilai siswa		

**LAMPIRAN 2:****DOKUMENTASI**

Gambar 1: Peneliti sedang wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 2: Peneliti sedang wawancara dengan wakil kepala sekolah 1 (WKS 1)





Gambar 3: Peneliti sedang wawancara dengan siswa

## LAMPIRAN 3: SILABUS PAI SMA AL-HIDAYAH MEDAN

SILABUS PEMBELAJARAN						
Nama Sekolah	SMA Al-Hidayah Medan					
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam (PAI)					
Kelas / Semester	X / 1					
Aspek	Al-Qur'an					
Standar Kompetensi	1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugas-tugasnya sebagai khalifah di bumi					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Membaca Q.S. Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan An-Nahl: 78	•Q.S. Al-Baqarah: 30	•Membaca dengan fasih Q.S. Al-Baqarah: 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, 56, Q.S. Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78	•Mampu membaca Q.S. Al-Baqarah: 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, 56, Q.S. Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78 dengan baik dan benar	Jenis Tagihan	2 jam	•Al-Qur'an dan terjemah.
	•Q.S. Al-Mukminun: 12-14	•Mengidentifikasi tajwid Q.S. Al-Baqarah: 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, 56, Q.S. Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78	•Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al-Baqarah: 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, 56, Q.S. Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78	Tugas Individu		•Buku PAI untuk SMA Kelas X, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsun, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 1-17.
	•Q.S. Az-Zariyat: 56					•Buku-buku yang relevan.
	•Q.S. An-Nahl: 78					
1.2 Menyebutkan arti Q.S. Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan An-Nahl: 78	•Q.S. Al-Baqarah: 30	•Mengartikan perkata Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78	•Mampu mengartikan perkata Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78 dengan benar	Jenis Tagihan	2 jam	•Al-Qur'an dan terjemah.
	•Q.S. Al-Mukminun: 12-14	•Mengartikan per-ayat Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78	•Mampu mengartikan per-ayat Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78	Tugas Individu		•Buku PAI untuk SMA Kelas X, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsun, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 1-17.
	•Q.S. Az-Zariyat: 56	•Menterjemahkan Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78	•Mampu menterjemahkan Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78	Tugas kelompok		•Buku-buku yang relevan.
	•Q.S. An-Nahl: 78	•Mendiskusikan arti dan kandungan Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78	•Mampu menterjemahkan Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78	Ufangan harian		
1.3 Menampakkan perilaku sebagai khalifah di bumi seperti terkandung dalam Q.S. Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan An-Nahl: 78	•Q.S. Al-Baqarah: 30	•Mengidentifikasi perilaku khalifah yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78	•Mampu mengidentifikasi perilaku khalifah dalam Q.S. Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78	Jenis Tagihan	2 jam	•Al-Qur'an dan terjemah.
	•Q.S. Al-Mukminun: 12-14	•Mempraktikkan perilaku sebagai khalifah di bumi sesuai Q.S. Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78	•Mampu mempraktikkan perilaku khalifah sesuai dengan Q.S. Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78	Perilaku individu		•Buku PAI untuk SMA Kelas X, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsun, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 1-17.
	•Q.S. Az-Zariyat: 56	•Menunjukkan perilaku khalifah dalam kehidupan.	•Mampu menunjukkan perilaku khalifah dalam kehidupan.			•Buku-buku yang relevan.
	•Q.S. An-Nahl: 78					

SILABUS PEMBELAJARAN						
Nama Sekolah	SMA Al-Hidayah Medan					
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam (PAI)					
Kelas / Semester	X / 1					
Aspek	Al-Qur'an					
Standar Kompetensi	2. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.1 Membaca Q.S. Al-An'am: 162-163 dan Al-Bayyinah: 5	• Q.S. Al-An'am: 162-163	• Membaca dengan fasih Q.S. Al-An'am: 162-163	• Mampu membaca Q.S. Al-An'am: 162-163 dengan baik dan benar	Jenis Tagihan	2 jam	• Al-Qur'an dan terjemah.
	• Q.S. Al-Bayyinah: 5	• Mengidentifikasi tajwid Q.S. Al-An'am: 162-163	• Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al-An'am: 162-163	Tugas Individu		• Buku PAI untuk SMA Kelas X, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsun, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 18-27.
2.2 Menyebutkan arti Q.S. Al-An'am: 162-163 dan Al-Bayyinah: 5	• Q.S. Al-An'am: 162-163	• Mengartikan perkata Q.S. Al-An'am: 162-163	• Mampu mengartikan perkata Q.S. Al-An'am: 162-163	Jenis Tagihan	2 jam	• Al-Qur'an dan terjemah.
	• Q.S. Al-Bayyinah: 5	• Mengartikan per-ayat Q.S. Al-An'am: 162-163	• Mampu mengartikan per-ayat Q.S. Al-An'am: 162-163	Tugas Individu		• Buku PAI untuk SMA Kelas X, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsun, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 18-27.
		• Mendiskusikan terjemah Q.S. Al-An'am: 162-163	• Mampu menterjemahkan Q.S. Al-An'am: 162-163	Tugas kelompok		• Buku-buku yang relevan.
2.3 Menampilkan perilaku ikhlas dalam beribadah seperti terkandung dalam Q.S. Al-An'am: 162-163 dan Al-Bayyinah: 5	• Q.S. Al-An'am: 162-163	• Mengidentifikasi perilaku ikhlas dalam beribadah sesuai dengan Q.S. Al-An'am: 162-163	• Mampu mengidentifikasi perilaku ikhlas dalam beribadah sesuai dengan Q.S. Al-An'am: 162-163	Jenis Tagihan	2 jam	• Al-Qur'an dan terjemah.
	• Q.S. Al-Bayyinah: 5	• mempraktikkan perilaku ikhlas dalam beribadah sesuai dengan Q.S. Al-An'am: 162-163 • Menerapkan perilaku ikhlas dalam beribadah sesuai dengan Q.S. Al-An'am: 162-163	• Mampu mempraktikkan perilaku ikhlas dalam beribadah sesuai dengan Q.S. Al-An'am: 162-163 • Mampu menerapkan perilaku ikhlas dalam beribadah sesuai dengan Q.S. Al-An'am: 162-163	Perilaku individu		• Buku PAI untuk SMA Kelas X, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsun, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 18-27. • Buku-buku yang relevan.

## SILABUS PEMBELAJARAN

<b>SILABUS PEMBELAJARAN</b>						
Nama Sekolah	SMA Al-Hidayah Medan					
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam (PAI)					
Kelas / Semester	X / 1					
Aspek	Al-Qur'an					
Standar Kompetensi	3. Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifat-Nya dan Asmaul Husna					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Menyebut-kan 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna		• Membaca buku sumber yang berkaitan pengertian sifat-sifat Allah.	• Mampu menyebutkan arti sifat Allah.	Jenis Tagihan	2 jam	• Al-Qur'an dan terjemah.
	Asmaul Husna	• Mendiskusikan arti 10 sifat Allah dalam asmaul husna.	• Mampu menyebutkan arti 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna	Tugas Individu		• Buku PAI untuk SMA Kelas X, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007. Hlm. 28-44
	• 10 Sifat Allah dalam Asmaul Husna			Tugas kelompok		• Buku2 yg relevan.
				Ulangan harian		
3.2 Menjelaskan arti 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna		• Membaca buku sumber yang berkaitan dengan 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna	• Mampu menjelaskan arti 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna.	Jenis Tagihan	2 jam	• Al-Qur'an dan terjemah.
	Asmaul Husna	• Menjabarkan arti 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna	• Mampu menjabarkan 10 sifat Allah ke dalam sifat manusia	Tugas Individu		• Buku PAI untuk SMA Kelas X, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007. Hlm. 28-44
	• 10 Asmaul Husna dan artinya			Tugas kelompok		• Buku2 yg relevan.
				Ulangan harian		
3.3 Menampil-kan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna	Perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap 10 Asmaul Husna	• mempraktikkan sifat-sifat Allah yang sepatutnya bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari	• Mampu mempraktikkan sifat-sifat Allah yang sepatutnya bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari.	Jenis Tagihan:	2 jam	• Al-Qur'an dan terjemah.
		• Menerapkan perilaku yang mencerminkan sifat-sifat Allah yang sepatutnya bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari	• Mampu menerapkan perilaku yang mencerminkan penghayatan terhadap 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna	Tugas Individu		• Buku PAI untuk SMA Kelas X, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007. Hlm. 28-44.  • Buku2 yg relevan.

**SILABUS PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah	SMA Al-Hidayah Medan					
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam (PAI)					
Kelas / Semester	X / 1					
Aspek	Al-Qur'an					
Standar Kompetensi	4. Membiasakan perilaku terpuji					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1 Menyebutkan pengertian perilaku husnuzhan	Husnuzhan	• Mendiskusikan pengertian perilaku husnuzhan	• Mampu menyebutkan pengertian husnuzhan terhadap Allah	Jenis Tagihan	2 jam	• Al-Qur'an dan terjemah.
	• Pengertian Perilaku Husnuzhan	• Mengidentifikasi perilaku-perilaku yang berkaitan dengan husnuzhan.	• Mampu menyebutkan pengertian husnuzhan terhadap diri sendiri.	Tugas Individu		• Buku PAI untuk SMA Kelas X, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsun, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 45-56
			• Mampu menyebutkan pengertian husnuzhan terhadap sesama manusia.	Tugas kelompok		• Buku2 yg relevan.
				Ulangan harian		
4.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap Allah, diri sendiri dan sesama manusia	Husnuzhan	• Mendiskusikan contoh-contoh perilaku husnu dzan terhadap Allah	• Mampu menyebutkan contoh husnuzhan terhadap Allah	Jenis Tagihan	2 jam	• Al-Qur'an dan terjemah.
	• Contoh perilaku husnuzhan terhadap Allah, diri sendiri dan sesama manusia.	• Mendiskusikan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap diri sendiri	• Mampu menyebutkan contoh husnuzhan terhadap diri sendiri	Tugas Individu		• Buku PAI untuk SMA Kelas X, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsun, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 45-56
		• Mendiskusikan contoh-contoh perilaku terhadap sesama manusia.	• Mampu menyebutkan contoh husnuzhan terhadap sesama manusia.	Tugas kelompok		• Buku2 yg relevan.
4.3 Membiasakan perilaku husnuzhan dalam kehidupan sehari-hari	Husnu zhan	• Mempraktikkan contoh-contoh perilaku husnu dzan terhadap Allah	• Menunjukkan sikap husnu zhan terhadap Allah	Jenis Tagihan	2 jam	• Al-Qur'an dan terjemah.
	• Perilaku Husnu zhan dalam kehidupan sehari-hari.	• Mempraktikkan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap diri sendiri	• Menunjukkan sikap husnu zhan terhadap diri sendiri	Tugas Individu		• Buku PAI untuk SMA Kelas X, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsun, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 45-56
		• Mempraktikkan contoh-contoh perilaku terhadap sesama manusia.	• Menunjukkan sikap husnu zhan terhadap sesama manusia.	Tugas kelompok		• Buku2 yg relevan.



**SILABUS PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah	SMA Al-Hidayah Medan					
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam (PAI)					
Kelas / Semester	X / 1					
Aspek	Al-Qur'an					
Standar Kompetensi	5. Memahami sumber hukum Islam, hukum taklifi, dan hukum ibadah					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
5.1 Menyebutkan pengertian, kedudukan dan fungsi Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam	Sumber hukum Islam:	• Mendiskusikan pengertian, kedudukan dan fungsi Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam.	• Mampu menyebutkan pengertian Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.	Jenis Tagihan	4 jam	• Al-Qur'an dan terjemah.
	• Al-Qur'an	• Mendiskusikan pengertian, kedudukan dan fungsi Al-Hadits sebagai sumber hukum Islam.	• Mampu menjelaskan kedudukan Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.	Tugas Individu		• Buku PAI untuk SMA Kelas X, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsun, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 57-75.
	- Pengertian	• Mendiskusikan pengertian, kedudukan dan fungsi Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.	• Mampu menjelaskan fungsi Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.	Tugas kelompok		• Buku2 yg relevan.
	- Kedudukan		• Mampu menjelaskan fungsi Al-Hadits terhadap Al-Qur'an.	Ulangan harian		
	- Fungsi		• Mampu menjelaskan macam-macam Al-Hadits.			
	• Al-Hadits			Bentuk instrumen: Uraian bebas Uraian singkat		
	- Pengertian					
	- Kedudukan					
	- Fungsi					
	• Ijtihad					
5.2 Menjelaskan pengertian, kedudukan, dan fungsi hukum taklifi dalam hukum Islam	Hukum Taklifi :	• Mendiskusikan pengertian hukum taklifi dalam hukum Islam.	• Menjelaskan pengertian hukum taklifi dalam hukum Islam.	Jenis Tagihan	2 jam	• Al-Qur'an dan terjemah.
	• Pengertian hukum taklifi	• Mendiskusikan kedudukan hukum taklifi dalam hukum Islam.	• Menjelaskan kedudukan hukum taklifi dalam hukum Islam.	Tugas Individu		• Buku PAI untuk SMA Kelas X, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsun, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 57-75.
	• Kedudukan hukum taklifi	• Mendiskusikan fungsi hukum taklifi dalam hukum Islam.	• Menjelaskan fungsi hukum taklifi dalam hukum Islam.	Tugas kelompok		• Buku-buku yang relevan.
	• Fungsi Hukum Taklifi dalam Hukum Islam			Ulangan harian  Bentuk instrumen: Uraian bebas		
5.3 Menerapkan hukum taklifi dalam kehidupan sehari-hari	Hukum taklifi	• Mendiskusikan contoh-contoh perilaku yang sesuai dengan hukum taklifi.	• Mampu menunjukkan contoh-contoh perilaku sesuai hukum taklifi.	Jenis Tagihan	2 jam	• Al-Qur'an dan terjemah.
	• Penerapan hukum taklifi dalam kehidupan sehari-hari.	• Mempraktikkan perilaku yang sesuai dengan hukum taklifi.	• Mampu mempraktikkan contoh-contoh perilaku yang sesuai dengan hukum taklifi.	Tugas Individu		• Buku PAI untuk SMA Kelas X, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsun, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 57-75.
	• Menerapkan perilaku yang sesuai dengan hukum taklifi.		• Mampu menerapkan perilaku yang sesuai dengan hukum taklifi.	Tugas kelompok  Bentuk instrumen: Lembar pengamatan		• Buku-buku yang relevan.

SILABUS PEMBELAJARAN						
Nama Sekolah	SMA Al-Hidayah Medan					
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam (PAI)					
Kelas / Semester	X / 1					
Aspek	Al-Qur'an					
Standar Kompetensi	6. Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat pada periode fathu Makkah					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
6.1 Mencanta-kan sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Makkah	Keteladanan Rasulullah SAW	•Mengumpulkan kisah-kisah dakwah Rasulullah pada periode Makkah	•Mampu menjelaskan sejarah dakwah Rasulullah pada periode Makkah	Jenis Tagihan	2 jam	•Al-Qur'an dan terjemah.
	• Dakwah Rasulullah SAW pada periode Makkah	•Mendiskusikan dalam kelompok tentang sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Makkah	•Mampu menunjukan profil dakwah Rasulullah SAW pada periode makkah	Tugas kelompok		•Buku PAI untuk SMA Kelas X, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsun, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 76-89
		•Presentasi hasil diskusi kelompok tentang dakwah Rasulullah periode Makkah	•Mampu menjelaskan pengaruh dakwah Rasulullah SAW terhadap umat	Ulangan harian		•Buku-buku yang relevan.
				Bentuk instrumen:		
				Lembar pengamatan		
6.2 Mendeskrip-sikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah	Keteladanan Rasulullah SAW	•Mendiskusikan dalam kelompok tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah	•Mampu menjelaskan substansi dakwah Rasulullah periode Makkah	Jenis Tagihan	2 jam	•Al-Qur'an dan terjemah.
	•Substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah	•Presentasi hasil diskusi kelompok tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah periode Makkah	•Menjelaskan strategi dakwah Rasulullah periode Makkah	Tugas kelompok		•Buku PAI untuk SMA Kelas X, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsun, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 76-89
				Ulangan harian		•Buku-buku yang relevan.
				Bentuk instrumen:		
				Lembar pengamatan		

SILABUS PEMBELAJARAN						
Nama Sekolah	SMA Al-Hidayah Medan					
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam (PAI)					
Kelas / Semester	X/ 2					
Aspek	Al-Qur'an					
Standar Kompetensi	7. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang Demokrasi					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
7.1 Membaca Q.S. Ali Imran: 159 dan Q.S. Asy Syura: 38	• Ali Imran : 159	• Membaca dengan fasih Q.S. Ali Imran: 159 dan Asy-Syura: 38	• Mampu membaca Q.S. Ali Imran : 159 dan Asy-Syura : 38 dengan baik dan benar.	• Jenis Tagihan:	2 jam	• Al-Qur'an dan terjemah.
	• Asy-Syura : 38	• Mengidentifikasi Q.S. Ali Imran: 159 dan Asy-Syura: 38	• Mampu mengidentifikasi Q.S. Ali Imran : 159 dan Asy-Syura : 38 dengan baik dan benar.	Tugas Individu		• Buku PAI untuk SMA Kelas X, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 95-105.
				Bentuk instrumen: Lembar pengamatan Jenis Tagihan:		• Buku-buku yang relevan.
7.2 Menyebut-kan arti Q.S. Ali Imran: 159 dan Q.S. Asy Syura: 38	• Q.S. Ali Imran: 159	• Menyebutkan arti per-kata Q.S. Ali Imran : 159 dan Asy Syura: 38.	• Mampu menyebutkan arti Q.S. Ali Imran: 159 dan Asy-Syura: 38	Tugas Individu		• Al-Qur'an dan terjemah.
	• Q.S. Asy-Syura: 38	• Menyebutkan per-ayat Q.S. Ali Imran : 159 dan Asy Syura: 38.	• Mampu menyimpulkan kandungan isi Q.S. Ali Imran: 159 dan Asy-Syura: 38	Tugas kelompok	2 jam	• Buku PAI untuk SMA Kelas X, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 95-105.
		• Mendiskusikan terjemah Q.S. Ali Imran: 159 dan Asy Syura: 38.	• Mampu mengidentifikasi ciri-ciri orang yang bersifat demokratis.	Ulangan harian		• Buku2 yg relevan.
7.3 Menampil-kan perilaku hidup demokratis seperti terkandung dalam Q.S. Ali Imran:159, dan Q.S. Asy Syura: 38 dalam kehidupan sehari-hari	• Q.S. Ali Imran ayat 159.	• Mengidentifikasi perilaku demokratis yang terdapat dalam Q.S. Ali Imran: 159 dan Asy-Syura: 38	• Mampu menunjukkan perilaku yang demokratis seperti yang terkandung Ali Imran:159	Perilaku Individu		• Al-Qur'an dan terjemah.
	• Q.S. Asy-Syura: 38	• Mempraktikkan perilaku demokratis yang terdapat dalam Q.S. Ali Imran: 159 dan Asy-Syura: 38	• Mampu menunjukkan perilaku yang demokratis seperti yang terkandung dalam Q.S. Asyura: 38		2 jam	• Buku PAI untuk SMA Kelas X, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 95-105.
		• Menunjukkan perilaku demokratis yang terdapat dalam Q.S. Ali Imran: 159 dan Asy-Syura: 38		Bentuk instrumen:  Lembar pengamatan		• Buku-buku yang relevan.



SILABUS PEMBELAJARAN						
Nama Sekolah	: SMA Al-Hidayah Medan					
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)					
Kelas / Semester	: X/ 2					
Aspek	: Al-Qur'an					
Standar Kompetensi	: 8. Meningkatkan keimanan kepada Malaikat					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
8.1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Malaikat	Beriman kepada Malaikat :	▪ Mendiskusikan tentang pengertian beriman kepada Malaikat	▪ Mampu menjelaskan pengertian beriman kepada Malaikat	Jenis Tagihan:	2 jam	▪ Al-Qur'an dan terjemah.
	▪ Tanda-tanda berimaan kepada Malaikat.	▪ Mendiskusikan tanda-tanda beriman kepada Malaikat	▪ Mampu menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Malaikat.	Tugas Individu		▪ Buku PAI untuk SMA Kelas X, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 106-115.
				Tugas kelompok		▪ Buku-buku yang relevan.
				Ulangan harian		
				Bentuk instrumen: Uraian singkat		
8.2 Menampil-kan contoh-contoh perilaku beriman kepada Malaikat	Beriman kepada Malaikat :	▪ Mendiskusikan contoh-contoh perilaku beriman kepada Malaikat	▪ Menjelaskan contoh-contoh perilaku beriman kepada Malaikat	Jenis Tagihan:	2 jam	▪ Al-Qur'an dan terjemah.
	▪ Contoh-contoh perilaku beriman kepada malaikat	▪ Mendiskusikan ciri-ciri orang beriman kepada Malaikat.	• Mampu menampilkan contoh-contoh perilaku beriman kepada malaikat.	Tugas Individu		▪ Buku PAI untuk SMA Kelas X, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 106-115.
				Tugas kelompok		▪ Buku2 yg relevan.
				Bentuk instrumen:		
				Lembar pengamatan		
8.3 Menampil-kan perilaku sebagai cerminan beriman kepada Malaikat dalam kehidupan sehari-hari	Beriman kepada Malaikat:	▪ Mendiskusikan perilaku yang merupakan cerminan beriman kepada malaikat	▪ Mampu menampilkan perilaku mulia sebagai cerminan iman kepada malaikat.	Jenis Tagihan:	2 jam	▪ Al-Qur'an dan terjemah.
	▪ Perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat	▪ Mendiskusikan perbedaan orang beriman dan orang tidak beriman.	▪ Membedakan orang yang beriman dan tidak beriman kepada Malaikat	Perilaku Individu		▪ Buku PAI untuk SMA Kelas X, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 106-115.
						▪ Buku2 yg relevan.

SILABUS PEMBELAJARAN						
Nama Sekolah	: SMA Al-Hidayah Medan					
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)					
Kelas / Semester	: X/ 2					
Aspek	: Al-Qur'an					
Standar Kompetensi	: 9. Membiasakan perilaku terpuji					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
9.1 Menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu.	Pengertian:	• Mendiskusikan pengertian adab dalam berpakaian	• Menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian	Jenis Tagihan:	2 jam	• Al-Qur'an dan terjemah.
	• Adab dalam berpakaian	• Mendiskusikan pengertian adab dalam berhias	• Menjelaskan pengertian adab dalam berhias	Tugas Individu		• Buku PA/ untuk SMA Kelas X, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 116-126.
	• Adab dalam berhias	• Mendiskusikan pengertian adab dalam perjalanan dan bertamu atau menerima tamu.	• Menjelaskan pengertian adab dalam perjalanan	Tugas kelompok		• Buku-buku yang relevan.
	• Adab dalam perjalanan		• Menjelaskan pengertian adab dalam bertamu dan menerima tamu	Ulangan harian		
	• Adab dalam bertamu dan menerima tamu					
				Bentuk instrumen: Uraian bebas		
9.2 Menampil-kan contoh-contoh adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu atau menerima tamu.	Contoh-contoh adab dalam :	• Menampilkan contoh-contoh adab dalam berpakaian	• Mampu menunjuk-kan contoh adab dalam berpakaian.	Jenis Tagihan:	2 jam	• Al-Qur'an dan terjemah.
	• berpakaian	• Menampilkan contoh-contoh dalam berhias	• Mampu menunjuk-kan contoh adab dalam berhias.	Tugas Individu		• Buku PA/ untuk SMA Kelas X, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 116-126.
	• berhias	• Menampilkan contoh-contoh dalam perjalanan	• Mampu menunjuk-kan contoh adab dalam perjalanan			• Buku2 yg relevan.
	• perjalanan	• Menampilkan contoh-contoh bertamu atau menerima tamu.	• Mampu menunjuk-kan adab dalam bertamu dan menerima tamu.	Bentuk instrumen:		
	• bertamu atau menerima tamu.			Lembar pengamatan		
9.3 Mempraktik-kan adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari	Praktik adab dalam:	• Mempraktikkan adab dalam berpakaian.	• Mampu mempraktikkan perilaku yg baik dan benar dalam berpakaian	Jenis Tagihan:	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
	• Berpakaian	• Mempraktikkan adab dalam berhias.	• Mampu mempraktikkan perilaku yg baik dan benar dalam berhias	Perilaku Individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas X, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 116-126.
	• Berhias	• Mempraktikkan adab dalam perjalanan.	• Mampu mempraktikkan perilaku yg baik dan benar dalam perjalanan			- Buku2 yg relevan.
	• Perjalanan	• Mempraktikkan adab dalam bertamu atau menerima tamu.	• Mampu mempraktikkan perilaku yg baik dan benar dalam bertamu dan menerima tamu.	Bentuk instrumen:		
	• Bertamu dan atau menerima tamu.			Lembar pengamatan		

SILABUS PEMBELAJARAN						
Nama Sekolah	SMA Al-Hidayah Medan					
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam (PAI)					
Kelas / Semester	X/ 2					
Aspek	Al-Qur'an					
Standar Kompetensi	10. Menghindari Perilaku Tercela					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
10.1 Menjelaskan pengertian hasad, riya, aniaya dan diskriminasi	Perilaku Tercela	• Mendiskusikan pengertian hasad.	• Mampu menjelaskan pengertian hasad	Jenis Tagihan:	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
	• Pengertian Hasad	• Mendiskusikan pengertian riya.	• Mampu menjelaskan pengertian riya.	Tugas Individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas X, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 127-137.
	• Pengertian Riya	• Mendiskusikan pengertian aniaya.	• Menjelaskan pengertian riya	Tugas kelompok		- Buku2 yg relevan.
	• Pengertian Aniaya	• Mendiskusikan pengertian diskriminasi.	• Menjelaskan pengertian diskriminasi	Ulangan harian		
	• Pengertian Diskriminasi.					
				Bentuk instrumen:		
				Uraian singkat		
10.2 Menyebutkan contoh perilaku hasad, riya, aniaya dan diskriminasi.	Contoh-contoh perilaku tercela	• Mendiskusikan contoh-contoh perilaku hasad.	• Mampu menyebutkan contoh perilaku hasad	Jenis Tagihan:	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
	• Hasad	• Mendiskusikan contoh-contoh perilaku riya.	• Mampu menyebutkan contoh perilaku riya	Tugas Individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas X, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 127-137.
	• Riya	• Mendiskusikan contoh-contoh perilaku aniaya.	• Mampu menyebutkan contoh perilaku aniaya	Tugas kelompok		- Buku2 yg relevan.
	• Aniaya	• Mendiskusikan contoh-contoh perilaku diskriminasi.	• Mampu menyebutkan contoh perilaku diskriminasi			
	• diskriminasi			Bentuk instrumen:		
				Lembar pengamatan		
10.3 Menghindari perilaku hasad, riya, aniaya dan diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari.	Menghindari perilaku:	• Mendiskusikan cara-cara menghindari perilaku hasad.	• Mampu menghindari perilaku hasad.	Jenis Tagihan:	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
	• Hasad	• Mendiskusikan cara-cara menghindari perilaku riya.	• Mampu menghindari perilaku riya.	Tugas Individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas X, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 127-137.
	• Riya	• Mendiskusikan cara-cara menghindari perilaku aniaya.	• Mampu menghindari perilaku aniaya.			- Buku-buku
	• Aniaya	• Mendiskusikan cara-cara menghindari perilaku diskriminasi.	• Mampu menghindari perilaku diskriminasi.	Bentuk instrumen:		yang relevan.
	• diskriminasi			Uraian bebas		

SILABUS PEMBELAJARAN						
Nama Sekolah	: SMA Al-Hidayah Medan					
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)					
Kelas / Semester	: X/ 2					
Aspek	: Al-Qur'an					
Standar Kompetensi	: 11. Memahami hukum Islam tentang zakat, haji dan wakaf					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
11.1 Menjelas-kan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan wakaf	Perundang-undangan tentang pengelolaan:	• Mendiskusikan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat.	• Menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat.	Jenis Tagihan:	4 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
	• Zakat	• Mendiskusikan perundang-undangan tentang pengelolaan haji.	• Menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan haji.	Tugas Individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas X, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 138-159.
	• Haji	• Mendiskusikan perundang-undangan tentang pengelolaan wakaf.	• Menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan wakaf.	Tugas kelompok		- Buku2 yg relevan.
	• Wakaf.			Ulangan harian		- Buku UU tentang zakat dan wakaf
				Bentuk instrumen:		
				Uraian singkat		
11.2 Menyebut-kan contoh pengelolaan zakat, haji dan wakaf	Contoh-contoh pengelolaan:	• Mendiskusikan contoh pengelolaan zakat.	• Mampu menyebutkan contoh pengelolaan zakat	• Jenis Tagihan:	2 jam	ZIS, Depag
	• Zakat	• Mendiskusikan contoh pengelolaan haji.	• Mampu menyebutkan contoh pengelolaan haji	Tugas Individu		
	• Haji	• Mendiskusikan contoh pengelolaan wakaf	• Mampu menyebutkan contoh pengelolaan wakaf	Tugas kelompok		- Kertas tranparansi
	• Wakaf.			Ulangan harian		
				Bentuk instrumen:		
				Uraian singkat		
11.3 Menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan waqaf.	Ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan:	• Mendiskusikan penerapan keten-tuan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat.	• Mampu menerap-kan ketentuan perundang-undangan tentang zakat	Jenis Tagihan:	2 jam	- Buku Undang-undang tentang zakat, haji, dan wakaf
	• Zakat	• Mendiskusikan penerapan keten-tuan perundang-undangan tentang pengelolaan haji.	• Mampu menerap-kan ketentuan perundang-undangan tentang haji.	Tugas Individu		
	• Haji	• Mendiskusikan penerapan keten-tuan perundang-undangan tentang pengelolaan wakaf.	• Mampu menerap-kan ketentuan perundang-undangan tentang wakaf.			
	• Wakaf.			Bentuk instrumen:		
				Lembar pengamatan		

SILABUS PEMBELAJARAN						
Nama Sekolah	: SMA Al-Hidayah Medan					
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)					
Kelas / Semester	: X/ 2					
Aspek	: Al-Qur'an					
Standar Kompetensi	: 12. Memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
12.1 Mencerita-kan sejarah dakwah Rasulullah periode Madinah	Keteladanan Rasulullah SAW:	▪ Mengumpulkan kisah-kisah dakwah Rasulullah pada periode Madinah.	▪ Mampu menjelaskan sejarah dakwah Rasulullah pada periode Madinah.	Jenis Tagihan:	2 jam	▪ Al-Qur'an dan terjemah.
	- Sejarah dakwah Rasulullah periode Madinah.	▪ Mendiskusikan dalam kelompok tentang sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Madinah.	▪ Mampu menunjukkan profil dakwah Rasulullah SAW pada periode Madinah.	Tugas Individu		▪ Buku PAI untuk SMA Kelas X, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 160-174.
		▪ Presentasi hasil diskusi kelompok tentang dakwah Rasulullah periode Madinah.		Tugas kelompok		▪ Buku-buku yang relevan.
				Ulangan harian		
				Bentuk instrumen:		
				Uraian bebas		
12.2 Mendeskrip-sikan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah	Keteladanan Rasulullah SAW:	▪ Mendiskusikan dalam kelompok tentang strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah.	▪ Menjelaskan strategi dakwah Rasulullah periode Madinah.	▪ Jenis Tagihan:	2 jam	
	▪ Strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah	▪ Presentasi hasil diskusi kelompok tentang strategi dakwah Rasulullah periode Madinah.	▪ Mampu meneladani strategi dakwah Rasulullah periode Madinah.	Tugas Individu		
		▪ Meneladani strategi dakwah Rasulullah periode Madinah.		Tugas kelompok		
				Ulangan harian		
				Bentuk instrumen:		
				Uraian bebas		
				Lembar pengamatan		



SILABUS PEMBELAJARAN						
Nama Sekolah	SMA Al-Hidayah Medan					
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam (PAI)					
Kelas / Semester	XI/ 1					
Aspek	Al-Qur'an					
Standar Kompetensi	1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Membaca Q.S. Al Baqarah: 148 dan Q.S. Al Fatiir: 32	• Surat Al Baqarah: 148	• Membaca dengan fasih Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatiir: 32.	• Mampu membaca Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatiir: 32 dengan baik dan benar.	Jenis Tagihan:	2 jam	• Al-Qur'an dan terjemah.
	• Surat Al Fatiir: 32	• Mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatiir: 32.	• Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatiir: 32 dengan baik dan benar.	Tugas Individu		• Buku PAI untuk SMA Kelas XI, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 1-13.
						• Buku-buku yang relevan.
				Bentuk instrumen:		
				Lembar pengamatan		
1.2 Menjelaskan arti Q.S. Al Baqarah: 148 dan Q.S. Al-Fatiir: 32	• Surat Al Baqarah: 148	• Mengartikan perkata Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatiir: 32.	• Mampu mengartikan perkata Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatiir: 32 dengan baik dan benar.	Jenis Tagihan:	2 jam	• Al-Qur'an dan terjemah.
	• Surat Al Fatiir: 32	• Mengartikan per-ayat Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatiir: 32	• Mampu mengartikan per-ayat Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatiir: 32 dengan baik dan benar.	Tugas Individu		• Buku PAI untuk SMA Kelas XI, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 1-13.
		• Mendiskusikan terjemah Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatiir: 32	• Mampu menterjemah Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatiir: 32	Tugas kelompok		• Buku-buku yang relevan.
				Ulangan harian		
				Bentuk instrumen:		
				Uraian singkat		
1.3 Menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Q.S. Al-Fatiir: 32	• Surat Al Baqarah: 148	• Mengidentifikasi perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatiir: 32.	• Mampu mengidentifikasi perilaku berkompetisi dalam kebaikan sesuai dengan Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatiir: 32	Jenis Tagihan:	2 jam	• Al-Qur'an dan terjemah.
	• Surat Al Fatiir: 32	• mempraktikkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatiir: 32.	• Mampu mempraktikkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatiir: 32.	Tugas Individu		• Buku PAI untuk SMA Kelas XI, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 1-13.
		• Menunjukkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatiir: 32.	• Mampu menunjukkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatiir: 32.			• Buku-buku yang relevan.
				Bentuk instrumen:		
				Lembar pengamatan		

SILABUS PEMBELAJARAN						
Nama Sekolah	: SMA Al-Hidayah Medan					
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)					
Kelas / Semester	: XI/ 1					
Aspek	: Al-Qur'an					
Standar Kompetensi	: 2. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.1 Membaca Q.S. Al Isra: 26-27 dan Q.S. Al-Baqarah: 177	• Al-Qur'an Surat Al Isra : 26-27	• Membaca Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177	• Mampu membaca Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 dengan baik dan benar	Jenis Tagihan:	2 jam	• Al-Qur'an dan terjemah.
	• Al-Qur'an Surat Al Baqarah : 177	• Mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177	• Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177	Tugas Individu		• Buku PAI untuk SMA Kelas XI, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 14-27.
						• Buku-buku yang relevan.
				Bentuk instrumen: Lembar pengamatan		
2.2 Menjelaskan arti Q.S. Al-Isra: 26-27 dan Q.S. Al-Baqarah: 177	• Q.S. Al Isra : 26-27	• Mengartikan per-kata Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177	• Mampu mengartikan per-kata Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177	Jenis Tagihan:	2 jam	• Al-Qur'an dan terjemah.
	• Q.S. Al Baqarah : 177	• Mengartikan per-ayat Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177	• Mampu mengartikan per-ayat Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177	Tugas Individu		• Buku PAI untuk SMA Kelas XI, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 14-27.
		• Mendiskusikan terjemah Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177	• Mampu mendiskusikan terjemah Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177	Tugas kelompok		• Buku-buku yang relevan.
				Ulangan harian		
				Bentuk instrumen: Uraian singkat		
2.3 Menampil-kan perilaku menyantuni kaum du'afa seperti terkandung dalam Q.S. Al-Isra: 26-27 dan Q.S. Al-Baqarah: 177		• Mengidentifikasi perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra: 26-27 dan Al Baqarah: 177	• Mampu mengidentifikasi perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177		2 jam	• Al-Qur'an dan terjemah.
	• Al-Qur'an Surat Al Isra: 26-27	• mempraktikkan perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra: 26-27 dan Al Baqarah: 177	• Mampu mempraktikkan perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177	Jenis Tagihan:		• Buku PAI untuk SMA Kelas XI, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 14-27.
	• Al-Qur'an Surat Al Baqarah: 177	• Menunjukkan perilaku menyantuni kaum dh'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra: 26-27 dan Al Baqarah: 177	• Mampu menunjukkan perilaku menyantuni kaum dh'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177	Tugas Individu		• Buku-buku yang relevan.
				Bentuk instrumen: Lembar pengamatan		

SILABUS PEMBELAJARAN						
Nama Sekolah	: SMA Al-Hidayah Medan					
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)					
Kelas / Semester	: XI/ 1					
Aspek	: Al-Qur'an					
Standar Kompetensi	: 3. Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah	Beriman kepada Rasul-rasul Allah:	▪ Mendiskusikan dalam kelompok tentang tanda-tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah.	▪ Mampu menjelaskan tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah.	Jenis Tagihan:	2 jam	▪ Al-Qur'an dan terjemah.
	▪ Tanda-tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah	▪ Mempresentasikan hasil diskusi tentang tanda-tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah	▪ Mampu mengidentifikasi tanda-tanda beriman kepada rasul-rasul Allah.	Tugas individu		▪ Buku PAI untuk SMA Kelas XI, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 28-37.
				Ulangan harian		▪ Buku-buku yang relevan.
				Bentuk instrumen:		
				Uraian bebas		
3.2 Menunjukkan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah	Beriman kepada Rasul-rasul Allah:	▪ Mendiskusikan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah.	▪ Mampu menjelaskan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah.	Jenis Tagihan:	2 jam	▪ Al-Qur'an dan terjemah.
	- Contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah	▪ Mempresentasikan hasil diskusi tentang contoh-contoh beriman kepada rasul-rasul Allah.	▪ Mampu mengidentifikasi contoh-contoh beriman kepada Rasul-rasul Allah.	Tugas individu		▪ Buku PAI untuk SMA Kelas XI, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 28-37.
		▪ Mengidentifikasi contoh-contoh beriman kepada Rasul-rasul Allah.		Ulangan harian		▪ Buku2 yg relevan.
				Bentuk instrumen:		
				Uraian singkat		
3.3. Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari	Beriman kepada Rasul-rasul Allah :	▪ Mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan beriman kepada Rasul-rasul Allah.	▪ Mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada rasul-rasul Allah	Jenis Tagihan:	2 jam	▪ Al-Qur'an dan terjemah.
	▪ Perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari.	▪ Mempraktikkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam pembelajaran.	▪ Mampu meneladani sifat mulia Rasul-rasul Allah	Tugas individu		▪ Buku PAI untuk SMA Kelas XI, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 28-37.
		▪ Meneladani sifat mulia Rasul-rasul Allah.				▪ Buku2 yg relevan.



SILABUS PEMBELAJARAN						
Nama Sekolah	: SMA Al-Hidayah Medan					
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)					
Kelas / Semester	: XI/ 1					
Aspek	: Al-Qur'an					
Standar Kompetensi	: 4. Membiasakan berperilaku terpuji					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1 Menjelaskan pengertian taubat dan raja'	Taubat dan Raja' :	▪ Mendiskusikan pengertian taubat	▪ Mampu menjelaskan pengertian taubat	Jenis Tagihan:	2 jam	▪ Al-Qur'an dan terjemah.
	▪ Pengertian Taubat	▪ Mempresentasikan hasil diskusi tentang pengertian taubat	▪ Mampu menjelaskan pengertian raja'	Tugas individu		▪ Buku PAI untuk SMA Kelas XI, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 38-48.
	▪ Pengertian Raja'	▪ Mendiskusikan pengertian raja'.		Ulangan harian		▪ Buku-buku yang relevan.
		▪ Mempresentasikan hasil diskusi tentang pengertian raja'.				
4.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku taubat dan raja'	Taubat dan Raja' :	▪ Mempraktikkan contoh-contoh perilaku taubat.	▪ Mampu menunjukkan contoh-contoh perilaku taubat	Jenis Tagihan:	2 jam	▪ Al-Qur'an dan terjemah.
	▪ Contoh Perilaku Taubat	▪ Menunjukkan contoh-contoh perilaku taubat.	▪ Mampu menunjukkan contoh-contoh perilaku raja'	Tugas individu		▪ Buku PAI untuk SMA Kelas XI, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 38-48.
	▪ Contoh Perilaku Raja'	▪ Mempraktikkan contoh-contoh perilaku raja'.				▪ Buku2 yg relevan.
		▪ Menunjukkan contoh-contoh perilaku raja'.		Bentuk instrumen:		
				Lembar Pengamatan		
4.3 Membiasakan perilaku bertaubat dan raja' dalam kehidupan sehari-hari	Pembiasaan Taubat dan Raja' dalam kehidupan sehari-hari.	▪ Membiasakan raja' dalam pembelajaran.	▪ Terbiasa berperilaku bertaubat dan raja' dalam kehidupan sehari-hari.	Jenis Tagihan:	2 jam	▪ Al-Qur'an dan terjemah.
		▪ Membiasakan taubat dalam pembelajaran.		Tugas individu		▪ Buku PAI untuk SMA Kelas XI, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 38-48.
						▪ Buku-buku yang relevan.

SILABUS PEMBELAJARAN						
Nama Sekolah	: SMA Al-Hidayah Medan					
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)					
Kelas / Semester	: XI/ 1					
Aspek	: Al-Qur'an					
Standar Kompetensi	: 5. Memahami hukum Islam tentang Mu'amalah					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
5.1 Menjelaskan asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam	Transaksi Ekonomi dalam Islam:	▪ Mendiskusikan asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam dalam kelompok.	▪ Mampu menjelaskan ketentuan hukum jual beli.	Jenis Tagihan:	2 jam	▪ Al-Qur'an dan terjemah.
	- Asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam	▪ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam.	▪ Mampu mengemukakan dalil tentang dalil tentang jual beli.	Tugas Individu		▪ Buku PAI untuk SMA Kelas XI, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 49-71.
			▪ Menjelaskan macam-macam jual beli.	Ulangan harian		▪ Buku-buku yang relevan.
				Bentuk instrumen:		
				Uraian singkat		
5.2 Memberikan contoh transaksi ekonomi dalam Islam	Transaksi Ekonomi dalam Islam:	▪ Mendiskusikan contoh-contoh transaksi ekonomi dalam Islam	▪ Mampu memberikan contoh-contoh transaksi ekonomi dalam Islam.	Jenis Tagihan:	2 jam	▪ Al-Qur'an dan terjemah.
	▪ - Contoh-contoh transaksi ekonomi dalam Islam.	▪ Melakukan simulasi tentang transaksi ekonomi dalam Islam	▪ Mempraktekkan tentang transaksi ekonomi dalam Islam	Tugas Individu		▪ Buku PAI untuk SMA Kelas XI, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 49-71.
				Ulangan harian		Buku2 yg relevan.
5.3 Menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari	Penerapan transaksi ekonomi dalam Islam	▪ Mendiskusikan tentang transaksi ekonomi Islam dalam jual beli	▪ Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam jual beli	Jenis Tagihan:	2 jam	▪ Al-Qur'an dan terjemah.
		▪ Mendiskusikan tentang transaksi ekonomi Islam dalam simpan pinjam	▪ Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam simpan pinjam	Tugas kelompok		▪ Buku PAI untuk SMA Kelas XI, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 49-71.
		▪ Mendiskusikan tentang transaksi ekonomi Islam dalam sewa menyewa	▪ Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam sewa menyewa			Buku2 yg relevan.

SILABUS PEMBELAJARAN						
Nama Sekolah	: SMA Al-Hidayah Medan					
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)					
Kelas / Semester	: XI/ 1					
Aspek	: Al-Qur'an					
Standar Kompetensi	: 6. Memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan ( 1250 – 1800 )					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
6.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada abad pertengahan	Perkembangan Islam pada abad pertengahan.	▪ Mendiskusikan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada abad pertengahan .	▪ Mampu menjelaskan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada abad pertengahan.	Jenis Tagihan:	2 jam	▪ Al-Qur'an dan terjemah.
		▪ Diskusi dan tanya jawab tentang manfaat dari perkembangan Islam pada abad pertengahan	▪ Mampu menjelaskan manfaat dari sejarah perkembangan Islam pada abad pertengahan	Tugas individu		▪ Buku PAI untuk SMA Kelas XI, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 72-85.
				Tugas kelompok		▪ Buku-buku yang relevan.
				Ulangan harian		
6.2 Menyebut-kan contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan	Contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan.	• Mengidentifikasi dari peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan.	• Mampu menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan.	Jenis Tagihan:	2 jam	▪ Al-Qur'an dan terjemah.
		▪ Mendiskusikan contoh-contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan.	▪ Mampu menjelaskan manfaat dari contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan	Tugas individu		▪ Buku PAI untuk SMA Kelas XI, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 72-85.
				Tugas kelompok		▪ Buku-buku yang relevan.
				Ulangan harian		

SILABUS PEMBELAJARAN						
Nama Sekolah	: SMA Al-Hidayah Medan					
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)					
Kelas / Semester	: XI/ 2					
Aspek	: Al-Qur'an					
Standar Kompetensi	: 7. Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
7.1 Membaca Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27	• Q.S. Ar-Rum; 41-42	• Membaca Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27	• Mampu membaca Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 dengan baik dan benar	Jenis Tagihan:	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
	• Q.S. Al-A'raf;56-58	• Mengidentifikasi tajwid Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27	• Mampu mengidentifikasi tajwid Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 dengan benar.	Tugas individu		- Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i> , Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 94-110.
7.2 Menjelaskan arti Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27	• Q.S. Ar-Rum; 41-42	• Mengartikan per-kata Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27	• Mampu mengartikan per-kata Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27	Jenis Tagihan:	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
	• Q.S. Al-A'raf;56-58	• Mengartikan per-ayat Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27	• Mampu mengartikan per-ayat Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27	Tugas individu		- Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i> , Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 94-110.
	• Q.S. As-Shad; 27	• Mendiskusikan terjemah Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27	• Mampu menterjemahkan Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27	Ulangan harian		- Buku-buku yang relevan.
				Bentuk instrumen:		
				Uraian singkat		
7.3 Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam Q.S. Ar Rum: 41-42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27	• Q.S. Ar-Rum; 41-42	• Mengidentifikasi perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup	• Mampu mengidentifikasi perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup	Jenis Tagihan:	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
	• Al-A'raf;56-58	• mempraktikkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup.	• Mampu mempraktikkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup.	Tugas individu		- Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i> , Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 94-110.
	• As-Shad; 27	• Menunjukkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup.	• Mampu menunjukkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup.			- Buku-buku

SILABUS PEMBELAJARAN						
Nama Sekolah	: SMA Al-Hidayah Medan					
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)					
Kelas / Semester	: XII/ 2					
Aspek	: Al-Qur'an					
Standar Kompetensi	: 8. Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
8.1 Menampil-kan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Kitab-kitab Allah	Iman kepada kitab-kitab Allah	▪ Mendiskusikan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah	▪ Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah	Jenis Tagihan:	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
		▪ Mempraktikkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Kitab-kitab Allah dalam pembelajaran.	▪ Menunjukkan perilaku iman kepada kitab-kitab Allah.	Tugas individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas XI, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 111-121.
						- Buku2 yg relevan.
8.2 Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah	Hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah	▪ Mendiskusikan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah.	▪ Mampu menjelaskan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah	Jenis Tagihan:	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
		▪ Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah.	▪ Mampu menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah	Tugas individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas XI, Edisi KTSP/Standar
				Ulangan		- Buku2 yg relevan.

SILABUS PEMBELAJARAN						
Nama Sekolah	: SMA Al-Hidayah Medan					
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)					
Kelas / Semester	: XI/ 2					
Aspek	: Al-Qur'an					
Standar Kompetensi	: 9. Membiasakan perilaku terpuji					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
9.1 Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain	Menghargai karya orang lain.	▪ Mendiskusikan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain dalam diskusi kelompok.	▪ Mampu menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain.	Jenis Tagihan:	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
		▪ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang pengertian dan maksud menghargai karya orang lain	▪ Mampu menghargai karya orang lain.	Tugas individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas XI, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 122-133.
				Ulangan		- Buku2 yg relevan.
9.2 Menampil-kan contoh perilaku menghargai karya orang lain	Contoh Perilaku yang menghargai karya orang lain	▪ mempraktikkan contoh perilaku yang menghargai karya orang lain.	▪ Mampu menampilkan beberapa contoh perilaku yang menghargai karya orang lain.	Jenis Tagihan:	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
		▪ Menunjukkan contoh perilaku menghargai karya orang lain.	▪ Mampu menunjukkan contoh perilaku menghargai karya orang lain.	Tugas individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas XI, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 122-133.
						- Buku2 yg relevan.
9.3 Membiasa-kan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari	Pembiasaan Perilaku yang menghargai karya orang lain	▪ Menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain.	▪ Mampu menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain.	Jenis Tagihan:	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
		▪ Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam pembelajaran.	▪ Mampu membiasakan perilaku menghargai karya orang lain	Tugas individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas XI, Edisi KTSP/Standar
						- Buku2 yg relevan.

SILABUS PEMBELAJARAN						
Nama Sekolah	: SMA Al-Hidayah Medan					
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)					
Kelas / Semester	: XII/ 2					
Aspek	: Al-Qur'an					
Standar Kompetensi	: 10. Menghindari perilaku tercela					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
10.1 Menjelaskan pengertian dosa besar	Dosa besar	▪ Mendiskusikan pengertian dosa.	▪ Mampu menjelaskan pengertian dosa..	Jenis Tagihan:	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
	▪ - Pengertian Dosa besar	▪ Mendiskusikan pengertian dosa besar	▪ Mampu menjelaskan pengertian dosa besar	Tugas individu		- Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i> , Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 134-150.
				Ulangan		- Buku-buku yang relevan.
10.2 Menyebut-kan contoh perbuatan dosa besar	Dosa besar	▪ Mendiskusikan contoh-contoh perbuatan dosa besar.	▪ Mampu menyebutkan beberapa contoh perbuatan dosa besar.	Jenis Tagihan:	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
	▪ - Contoh-contoh perbuatan dosa besar	▪ Mendiskusikan ciri-ciri perbuatan yang termasuk dosa besar.	▪ Mampu menyebutkan ciri-ciri perbuatan yang termasuk dosa besar.	Tugas individu		- Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i> , Edisi KTSP/Standar Isi 2006,
				Ulangan		- Buku2 yg relevan.
10.3 Menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari	Dosa besar	▪ Mendiskusikan cara-cara menghindarkan	▪ Mampu menjelaskan cara-	Jenis Tagihan:	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
	▪ Cara Menghindarkan diri	▪ Mempraktikkan cara-cara	▪ Mampu menghindarkan diri	Tugas individu		- Buku <i>PAI untuk SMA</i>
						- Buku-buku yang relevan.

SILABUS PEMBELAJARAN						
Nama Sekolah	: SMA Al-Hidayah Medan					
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)					
Kelas / Semester	: XII/ 2					
Aspek	: Al-Qur'an					
Standar Kompetensi	: 11. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
11.1 Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah	Tatacara Pengurusan Jenazah:	▪ Mendiskusikan tata cara memandikan jenazah.	▪ Mampu menjelaskan tata cara memandikan jenazah	Jenis Tagihan:	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
	▪ Memandikan	▪ Mendiskusikan tata cara mengkafani jenazah.	▪ Mampu menjelaskan tata cara mengkafani jenazah	Tugas individu		- Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i> , Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 151-168.
	▪ Mengkafani	▪ Mendiskusikan tata cara menshalatkan jenazah.	▪ Mampu menjelaskan tata cara menshalatkan jenazah	Ulangan		- Buku-buku
	▪ Menshalatkan	▪ Mendiskusikan tata cara menguburkan jenazah.	▪ Mampu menjelaskan tata cara menguburkan jenazah			yang relevan.
	▪ Menguburkan					
11.2 Memperagakan tatacara pengurusan jenazah	Praktik tata cara pengurusan jenazah:	▪ mempraktikkan tata cara memandikan jenazah.	▪ Mampu memperagakan tata cara memandikan jenazah	Jenis Tagihan:	4 jam	▪ Boneka, kain kafan, keranda, alat-alat mandi, liang lahat.
	▪ Memandikan	▪ mempraktikkan tata cara mengkafani jenazah.	▪ Mampu memperagakan tata cara mengkafani jenazah	Unjuk kerja		
	▪ Mengkafani	▪ mempraktikkan tata cara menshalatkan jenazah.	▪ Mampu memperagakan tata cara menshalatkan jenazah			
	▪ Menshalatkan	▪ mempraktikkan tata cara menguburkan jenazah.	▪ Mampu memperagakan tata cara menguburkan jenazah	Bentuk instrumen:		
	▪ Menguburkan			Lembar Pengamatan		



SILABUS PEMBELAJARAN						
Nama Sekolah	: SMA Al-Hidayah Medan					
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)					
Kelas / Semester	: XII/ 2					
Aspek	: Al-Qur'an					
Standar Kompetensi	: 12. Memahami khutbah, tabligh, dan dakwah					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
12.1 Menjelaskan pengertian khutbah, tabligh, dan dakwah	Pengertian :	▪ Mendiskusikan pengertian khutbah.	▪ Mampu menjelaskan pengertian khutbah.	Jenis Tagihan:	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
	▪ Khutbah	▪ Mendiskusikan pengertian tabligh	▪ Mampu menjelaskan pengertian tabligh	Tugas individu		- Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i> , Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 169-181.
	▪ Tabligh	▪ Mendiskusikan pengertian dakwah.	▪ Mampu menjelaskan pengertian dakwah.	Ulangan		- Buku-buku yang relevan.
	▪ Dakwah					
12.2 Menjelaskan tatacara khutbah, tabligh, dan dakwah	Tatacara :	▪ Mendiskusikan tatacara khutbah	▪ Mampu menjelaskan tata cara khutbah yang baik	Jenis Tagihan:	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
	▪ Khutbah	▪ Mendiskusikan tata cara tabligh.	▪ Mampu menjelaskan tatacara tabligh yang baik	Tugas individu		- Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i> , Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 169-181.
	▪ Tabligh	▪ Mendiskusikan tata cara dakwah.	▪ Mampu menjelaskan tatacara dakwah	Ulangan		- Buku-buku yang relevan.
	o Dakwah					
12.3 Memperagakan khutbah, tabligh, dan dakwah	Peragaan :	▪ Menyusun teks khutbah dan dakwah.	▪ Mampu menyusun teks khutbah jumat dan dakwah.	Jenis Tagihan:	2 jam	- Mimbar
	▪ Khutbah	▪ Memperagakan khutbah.	▪ Mampu memperagakan khutbah	Tugas individu		
	▪ Tabligh	▪ Memperagakan tabligh.	▪ Mampu memperagakan tabligh.			
	▪ Dakwah	▪ Memperagakan dakwah.	▪ Mampu memperagakan dakwah			

SILABUS PEMBELAJARAN						
Nama Sekolah	: SMA Al-Hidayah Medan					
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)					
Kelas / Semester	: XII/ 2					
Aspek	: Al-Qur'an					
Standar Kompetensi	: 13. Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800 – sekarang)					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
13.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern	Perkembangan Islam pada masa Modern.	▪ Mendiskusikan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa modern .	▪ Mampu menjelaskan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa modern.	Jenis Tagihan:	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
		▪ Diskusi dan tanya jawab tentang manfaat dari perkembangan Islam pada masa modern.	▪ Mampu menjelaskan manfaat dari sejarah perkembangan Islam pada masa modern.	Tugas individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas XI , Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 182-195.
				Ulangan		- Buku-buku yang relevan.
13.2 Menyebut-kan contoh peristiwa perkembangan Islam masa modern	▪ Contoh-contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern	▪ Mengidentifikasi dari peristiwa perkembangan Islam pada masa modern.	▪ Mampu menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern.	Jenis Tagihan:	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
		▪ Mendiskusikan contoh-contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern.	▪ Mampu menjelaskan manfaat dari contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern.	Tugas individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas XI , Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 182-195.

SILABUS PEMBELAJARAN						
Nama Sekolah	SMA Al-Hidayah Medan					
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam (PAI)					
Kelas / Semester	XII/1					
Aspek	Al-Qur'an					
Standar Kompetensi	1. Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Membaca Q.S. Al-Kafirun, Q.S. Yunus: 40-41, dan Q.S. Al-Kahfi: 29	§ Q.S. Al-Kafirun	§ Membaca Al-Qur'an surat Al Kafirun, Yunus: 40-41 dan Al Kahfi : 29.	§ Mampu membaca Al-Qur'an surat Al Kafirun, Yunus: 40-41 dan Al Kahfi: 29 dengan baik dan benar	Jenis tagihan:	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah
	§ Q.S. Yunus: 40-41	§ Mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Kafirun, Yunus: 40-41, dan Al Kahfi : 29.	§ Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Kafirun, Yunus: 40-41, dan Al Kahfi: 29 dengan benar	Tugas individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas XII, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 1-17.
	§ Q.S. Al-Kahfi: 29					
1.2 Menjelaskan arti Q.S. Al-Kafirun, Q.S. Yunus: 40-41, dan Q.S. Al-Kahfi: 29	§ Q.S. Al-Kafirun	§ Mengartikan per-kata Al-Qur'an surat Al Kafirun, Yunus: 40-41 dan Al Kahfi: 29.	§ Mampu mengartikan per-kata Al-Qur'an surat Al Kafirun, Yunus: 40-41 dan Al Kahfi: 29.	Jenis tagihan:	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah
	§ Q.S. Yunus: 40-41	§ Mengartikan per-ayat Al Kafirun, Yunus: 40-41, dan Al Kahfi : 29.	§ Mampu mengartikan per-ayat Al Kafirun, Yunus: 40-41, dan Al Kahfi: 29.	Tugas individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas XII, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 1-17.
	§ Q.S. Al-Kahfi: 29	§ Mendiskusikan terjemah Al-Qur'an surat Al Kafirun, Yunus: 40-41 dan Al Kahfi: 29	§ Mampu menterjemahkan Al-Qur'an surat Al Kafirun, Yunus: 40-41 dan Al Kahfi: 29	Ulangan		
1.3 Membiasakan perilaku bertoleransi seperti terkandung dalam Q.S. Al-Kafirun, Q.S. Yunus: 40-41, dan Q.S. Al-Kahfi: 29	§ Q.S. Al-Kafirun	§ Mengidentifikasi perilaku bertoleransi	§ Mampu mengidentifikasi perilaku bertoleransi	Jenis Tagihan:	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah
	§ Q.S. Yunus: 40-41	§ mempraktikkan perilaku yang menunjukkan bertoleransi.	§ Mampu mempraktikkan perilaku yang menunjukkan bertoleransi.	Tugas individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas XII, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 1-17.
	§ Q.S. Al Kahfi: 29	§ Menunjukkan perilaku yang menunjukkan bertoleransi.	§ Mampu menunjukkan perilaku yang menunjukkan bertoleransi.			

SILABUS PEMBELAJARAN						
Nama Sekolah	SMA Al-Hidayah Medan					
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam (PAI)					
Kelas / Semester	XII/1					
Aspek	Al-Qur'an					
Standar Kompetensi	2. memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang etos kerja					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.1 Membaca Q.S. Al-Mujadalah: 11 dan Q.S. Al-Jumuah: 9-10	§ Q.S. Al-Mujadalah: 11	Membaca Al-Qur'an surat Al-Mujadalah: 11 dan Al-Jumuah: 9-10.	Mampu membaca Al-Qur'an surat Al-Mujadalah: 11 dan Al-Jumuah: 9-10 dengan baik dan benar	§ Jenis tagihan:	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
	§ Q.S. Al-Jumuah: 9-10	Mengidentifikasi tajwid Al-Qur'an surat Al-Mujadalah: 11 dan Al-Jumuah: 9-10.	Mampu mengidentifikasi tajwid Al-Qur'an surat Al-Mujadalah: 11 dan Al-Jumuah: 9-10.	Tugas individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas XII, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 18-30
						- Buku-buku yang relevan.
2.2 Menjelaskan arti Q.S. Al-Mujadalah: 11 dan Q.S. Al-Jumuah: 9-10	§ Q.S. Al-Mujadalah: 11	§ Mengartikan perkata Al-Qur'an surat Al-Mujadalah: 11 dan Al-Jumuah: 9-10.	§ Mampu mengartikan perkata Al-Qur'an surat Al-Mujadalah: 11 dan Al-Jumuah: 9-10.	Jenis tagihan:	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
	§ Q.S. Al-Jumuah: 9-10	§ Mengartikan per-ayat Al-Qur'an surat Al-Mujadalah: 11 dan Al-Jumuah: 9-10.	§ Mampu mengartikan per-ayat Al-Qur'an surat Al-Mujadalah: 11 dan Al-Jumuah: 9-10.	Tugas individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas XII, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 18-30
		§ Mendiskusikan terjemah Al-Qur'an surat Al-Mujadalah: 11 dan Al-Jumuah: 9-10	§ Mampu menterjemahkan Al-Qur'an surat Al-Mujadalah: 11 dan Al-Jumuah: 9-10	Ulangan		- Buku-buku yang relevan.
2.3 Membiasakan beretos kerja seperti terkandung dalam Q.S. Al-Mujadalah: 11, dan Q.S. Al-Jumuah: 9-10	§ Q.S. Al-Mujadalah: 11	Mengidentifikasi perilaku etos kerja sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Mujadalah: 11 dan Al-Jumuah: 9-10.	Mampu mengidentifikasi perilaku etos kerja sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Mujadalah: 11 dan Al-Jumuah: 9-10.	Jenis tagihan:	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
	§ Q.S. Al-Jumuah: 9-10	Mempraktikkan perilaku etos kerja seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah: 11 dan Al-Jumuah: 9-10.	Mampu mempraktikkan perilaku etos kerja seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah: 11 dan Al-Jumuah: 9-10.	Tugas individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas XII, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 18-30
		Menunjukkan perilaku etos kerja sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Mujadalah: 11 dan Al-Jumuah: 9-10.	Mampu menunjukkan perilaku etos kerja sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Mujadalah: 11 dan Al-Jumuah: 9-10.			- Buku-buku yang relevan.

SILABUS PEMBELAJARAN						
Nama Sekolah	SMA Al-Hidayah Medan					
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam (PAI)					
Kelas / Semester	XII/1					
Aspek	Al-Qur'an					
Standar Kompetensi	3. Meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir	Iman kepada Hari Akhir.	§ Mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir.	§ Mampu menjelaskan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir.	Jenis tagihan:	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
		§ mempraktikkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir.	§ Mampu menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir.	Tugas individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas XII, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 31-41.
		§ Menerapkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir.	§ Memperbanyak beribadah dan bertaubat dalam kehidupan sehari-hari			- Buku-buku yang relevan.
3.2 Menerapkan hikmah beriman kepada Hari Akhir	Hikmah beriman kepada hari akhir	§ Mengidentifikasi hikmah yang terkandung dalam beriman kepada Hari Akhir.	§ Menjelaskan hikmah beriman kepada Hari Akhir.	Jenis tagihan:	2 jam	§ - Al-Qur'an dan terjemah.
		§ Mendiskusikan hikmah beriman kepada hari akhir.	§ Mendeskripsikan hikmah beriman kepada hari akhir	Ulangan		- Buku PAI untuk SMA Kelas XII, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri,
		§ Mempresentasikan hasil diskusi tentang hikmah beriman kepada Hari Akhir.	§ Menerapkan hikmah beriman kepada Hari Akhir.			- Buku-buku yang relevan.
		§ Menunjukkan hikmah beriman kepada Hari Akhir.				

SILABUS PEMBELAJARAN						
Nama Sekolah	SMA Al-Hidayah Medan					
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam (PAI)					
Kelas / Semester	XII/1					
Aspek	Al-Qur'an					
Standar Kompetensi	4. Membiasakan perilaku terpuji					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1 Menjelaskan pengertian adil, rida, dan amal saleh	Adil, Rida dan Amal saleh	§ Mendiskusikan pengertian adil.	§ Mampu menjelaskan pengertian adil	Jenis tagihan	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
	§ Pengertian Adil	§ Mendiskusikan pengertian rida.	§ Mampu menjelaskan pengertian rida	Tugas individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas XII , Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsun, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 42-51.
	§ Pengertian Rida	§ Mendiskusikan pengertian amal saleh.	§ Mampu menjelaskan pengertian amal saleh.	Ulangan		- Buku-buku yang relevan.
	§ Pengertian Amal saleh					
4.2. Menampil-kan contoh perilaku adil, rida, dan amal saleh	Adil, Rida dan Amal saleh	§ Mempraktikkan contoh perilaku adil.	§ Menampilkan contoh perilaku adil.	Jenis tagihan	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
	§ Contoh perilaku adil	§ Mempraktikkan contoh perilaku rida.	§ Menampilkan contoh perilaku rida.	Tugas individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas XII , Edisi
	§ Contoh perilaku rida	§ Mempraktikkan contoh perilaku amal saleh.	§ Menampilkan contoh perilaku amal saleh.			- Buku2 yg relevan.
	§ Contoh perilaku amal saleh					
4.3 Membiasa-kan perilaku adil, rida, dan amal saleh dalam kehidupan sehari-hari	Adil, Rida dan Amal saleh	§ Berlatih berperilaku adil.	§ Menunjukkan perilaku adil.	§ Jenis tagihan	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
	§ Pembiasaan perilaku adil	§ Berlatih berperilaku rida.	§ Menunjukkan perilaku rida.	Sikap individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas XII , Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsun, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 42-51.
	§ Pembiasaan perilaku rida	§ Berlatih berperilaku amal saleh	§ Menunjukkan perilaku amal saleh			- Buku2 yg relevan
	§ Pembiasaan perilaku amal saleh					



SILABUS PEMBELAJARAN						
Nama Sekolah	SMA Al-Hidayah Medan					
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam (PAI)					
Kelas / Semester	XII/1					
Aspek	Al-Qur'an					
Standar Kompetensi	5. Memahami hukum Islam tentang Hukum Keluarga					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
5.1 Menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam Islam	Ketentuan hukum pernikahan dalam Islam	§ Mendiskusikan ketentuan hukum Islam tentang nikah.	§ Menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang nikah	Jenis tagihan:	4 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
	§ Rukun nikah	§ Mendiskusikan ketentuan hukum Islam tentang talak.	§ Menjelaskan hukum Islam tentang talak	Tugas individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas XII, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 52-71.
	§ Muhrim	§ Mendiskusikan ketentuan hukum Islam tentang ruju'	§ Menjelaskan hukum Islam tentang ruju'.	Ulangan		- Buku-buku yang relevan.
	§ Kewajiban suami istri					- Buku UU No 1/1974.
	§ Talak					
	§ Ruju'					
5.2 Menjelaskan hikmah perkawinan	Hikmah perkawinan	§ Mendiskusikan tentang hikmah pernikahan dalam Islam.	§ Menjelaskan hikmah nikah	Jenis tagihan:	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
		§ Mendiskusikan tentang hikmah talak.	§ Menjelaskan hikmah talak	Tugas individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas XII, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 52-71.
		§ Mendiskusikan tentang hikmah ruju'.	§ Menjelaskan hikmah ruju'	Ulangan		- Buku-buku yang relevan.
						- Buku UU No 1/1974.
5.3 Menjelaskan ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia	Ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia.	§ Mencari literatur tentang perundang-undang perkawinan di Indonesia.	§ Menjelaskan ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan tentang perkawinan di Indonesia.	Jenis tagihan:	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
		§ Mendiskusikan tentang ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia.	§ Menguraikan kompilasi hukum tentang perkawinan di Indonesia.	Tugas individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas XII, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri,
		§ Menjelaskan ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan tentang perkawinan di		Ulangan		- Buku-buku yang relevan.
						- Buku UU No 1/1974.

SILABUS PEMBELAJARAN						
Nama Sekolah	SMA Al-Hidayah Medan					
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam (PAI)					
Kelas / Semester	XII/1					
Aspek	Al-Qur'an					
Standar Kompetensi	6. Memahami perkembangan Islam di Indonesia					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
6.1 Menjelaskan perkembangan Islam di Indonesia	Perkembangan Islam di Indonesia.	§ Mencari literatur tentang perkembangan Islam di Indonesia	§ Mampu menjelaskan masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia	Jenis tagihan:	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
		§ Mendiskusikan perkembangan Islam di Indonesia.	§ Mampu menguraikan manfaat yang dapat diambil dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.	Tugas individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas XII, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 72-93.
		§ Menunjukkan manfaat dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.		Ulangan		- Buku-buku yang relevan.
6.2 Menampilkan contoh perkembangan Islam di Indonesia	Contoh perkembangan Islam di Indonesia	§ Mengidentifikasi contoh-contoh	§ Mampu menentukan ciri-ciri perkembangan	Jenis tagihan:	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
		§ Mendiskusikan contoh perkembangan	§ Mampu menunjukkan contoh-contoh	Tugas individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas XII.
				Tugas kelompok		- Buku2 yg relevan.
				Ulangan		
6.3 Mengambil hikmah dari perkembangan Islam di Indonesia	Hikmah perkembangan Islam di Indonesia.	§ Mengidentifikasi perkembangan Islam di	§ Mampu mengidentifikasi hikmah	Jenis tagihan:	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
		§ Mendiskusikan hikmah perkembangan	§ Mampu menjelaskan hikmah perkembangan	Tugas individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas XII.
		§ Mempresentasikan hasil diskusi tentang		Tugas kelompok		- Buku2 yg relevan.
				Ulangan		



SILABUS PEMBELAJARAN						
Nama Sekolah	SMA Al-Hidayah Medan					
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam (PAI)					
Kelas / Semester	XII/2					
Aspek	Al-Qur'an					
Standar Kompetensi	7. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang pengembangan IPTEK					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
7.1 Membaca Q.S. Yunus: 101 dan Q.S. Al-Baqarah: 164	§ Al-Qur'an Surat Yunus: 101	§ Membaca Q.S. Yunus: 101 dan Al-Baqarah: 164	§ Mampu membaca Q.S. Yunus: 101 dan Al-Baqarah: 164 dengan baik dan benar.	Jenis tagihan:	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
	§ Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 164	§ Mengidentifikasi tajwid Q.S. Yunus: 101 dan Al-Baqarah: 164.	§ Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Yunus: 101 dan Al-Baqarah: 164.	Tugas individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas XII, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 100-110.
						- Buku-buku yang relevan.
7.2 Menjelaskan arti Q.S. Yunus: 101 dan Q.S. Al-Baqarah: 164	§ Al-Qur'an surat Yunus: 101	§ Mengartikan per-kata Q.S. Yunus: 101 dan Al-Baqarah: 164	§ Mampu mengartikan per-kata Q.S. Yunus: 101 dan Al-Baqarah: 164	Jenis tagihan:	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
	§ Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 164	§ Mengartikan per-ayat Q.S. Yunus: 101 dan Al-Baqarah: 164.	§ Mampu mengartikan per-ayat Q.S. Yunus: 101 dan Al-Baqarah: 164.	Tugas individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas XII, Edisi
		§ Mendiskusikan terjemah Q.S. Yunus: 101 dan Al-Baqarah: 164	§ Mampu menterjemahkan Q.S. Yunus: 101 dan Al-Baqarah: 164	Ulangan		- Buku2 yg relevan.
7.3 Melakukan pengembangan iptek seperti terkandung dalam Q.S. Yunus: 101 dan Q.S. Al-Baqarah: 164	§ Al-Qur'an surat Yunus: 101	§ Mendiskusikan Al-Qur'an tentang pengembangan IPTEK	§ Mampu menggali kandungan Al-Qur'an tentang pengembangan IPTEK	Jenis tagihan:	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
	§ Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 164	§ Menerapkan Al-Qur'an surat Yunus: 101 dan Al-Baqarah: 164 tentang pengembangan IPTEK	§ Menerapkan Al-Qur'an surat Yunus: 101 dan Al-Baqarah: 164 tentang pengembangan IPTEK	Ulangan		- Buku PAI untuk SMA Kelas XII, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 100-110.
				Tugas individu		- Buku2 yg relevan.

SILABUS PEMBELAJARAN						
Nama Sekolah	SMA Al-Hidayah Medan					
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam (PAI)					
Kelas / Semester	XII/2					
Aspek	Al-Qur'an					
Standar Kompetensi	8. Meningkatkan keimanan kepada Qadha' dan Qadar					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
8.1 Menjelaskan tanda-tanda keimanan kepada qadha' dan qadar	Iman kepada qadha dan qadar :	§ Mengidentifikasi tanda-tanda keimanan kepada qadha dan qadar.	§ Menjelaskan pengertian qadha dan qadar.	Jenis tagihan.	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
	- Tanda-tanda keimanan kepada qadha dan qadar.	§ Mendiskusikan tanda-tanda keimanan kepada qadha dan qadar	§ Menjelaskan pengertian keimanan kepada qadha dan qadar.	Tugas individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas XII , Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 111-119.
			§ Mampu menjelaskan tanda-tanda keimanan kepada qadha dan qadar.	Ulangan		- Buku-buku yang relevan.
8.2 Menerapkan hikmah beriman kepada qadha' dan qadar	Hikmah beriman kepada qadha dan qadar.	§ Mengidentifikasi hikmah beriman kepada qadha' dan qadar.	§ Menjelaskan hikmah beriman kepada qadha dan qadar.	Jenis tagihan.	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
		§ Mendiskusikan hikmah beriman kepada qadha dan qadar.		Tugas individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas XII , Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri,
		§ Menerapkan perilaku hikmah beriman kepada qadha' dan qadar.	§ Menunjukkan perilaku ikhtiar dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari.	Ulangan		- Buku-buku yang relevan.

SILABUS PEMBELAJARAN						
Nama Sekolah	SMA Al-Hidayah Medan					
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam (PAI)					
Kelas / Semester	XII/2					
Aspek	Al-Qur'an					
Standar Kompetensi	9. Membiasakan perilaku terpuji					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
9.1 Menjelaskan pengertian dan maksud persatuan dan kerukunan	Persatuan dan Kerukunan:	§ Mengkaji dan mendiskusikan tentang pengertian persatuan.	§ Mampu menjelaskan pengertian dan maksud persatuan.	Jenis tagihan:	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
	§ Pengertian dan maksud persatuan.	§ Mengkaji dan mendiskusikan tentang pengertian kerukunan.	§ Mampu menjelaskan pengertian dan maksud kerukunan.	Tugas individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas XII, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 120-130.
	§ Pengertian dan maksud kerukunan			Ulangan		- Buku-buku yang relevan.
9.2 Menampil-kan contoh perilaku persatuan dan kerukunan	§ Contoh perilaku Persatuan	§ Menampilkan contoh perilaku persatuan.	§ Mampu menunjukkan contoh perilaku	Jenis tagihan:	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
	§ Contoh perilaku Kerukunan	§ Menampilkan contoh perilaku kerukunan	§ Mampu menunjukkan contoh perilaku	Perilaku individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas XII, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 120-130.
						- Buku-buku yang relevan.
9.3 Membiasa-kan perilaku persatuan dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari	§ Persatuan dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari.	§ mempraktikkan perilaku persatuan dalam pembelajaran.	§ Membiasakan perilaku persatuan dalam kehidupan sehari-hari.	Jenis tagihan:	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
		§ mempraktikkan perilaku kerukunan dalam pembelajaran.	§ Menunjukkan perilaku rukun dalam pergaulan.	Perilaku individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas XII, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 120-130.
						- Buku-buku yang relevan.

SILABUS PEMBELAJARAN						
Nama Sekolah	SMA Al-Hidayah Medan					
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam (PAI)					
Kelas / Semester	XII/2					
Aspek	Al-Qur'an					
Standar Kompetensi	10. Menghindari perilaku tercela					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
10.1 Menjelaskan pengertian isyraf, tabzir, ghibah, dan fitnah	Perilaku tercela	§ Merumuskan pengertian isyraf, tabzir, ghibah, dan fitnah	§ Mampu menjelaskan pengertian isyraf	Jenis tagihan:	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
	Pengertian :	§ Mendiskusikan pengertian isyraf, tabzir, ghibah, dan fitnah	§ Mampu menjelaskan pengertian tabzir	Tugas individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas XII, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuni, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 131-138.
	§ Isyraf		§ Mampu menjelaskan pengertian ghibah	Ulangan		- Buku-buku yang relevan
	§ Tabzir		§ Mampu menjelaskan pengertian fitnah			
	§ Ghibah			Bentuk instrumen:		
	§ Fitnah			Uraian singkat		
10.2 Menjelaskan contoh perilaku isyraf, tabzir, ghibah, dan fitnah	Contoh perilaku :	§ Mengidentifikasi contoh-contoh perilaku isyraf, tabzir, ghibah, dan fitnah	§ Mampu menjelaskan contoh perilaku isyraf	Jenis tagihan:	2 jam	§ - Al-Qur'an dan terjemah.
	§ Isyraf	§ Mendiskusikan contoh perilaku isyraf, tabzir, ghibah, dan fitnah	§ Mampu menjelaskan contoh perilaku tabzir	Tugas individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas XII, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuni, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 131-138.
	§ Tabzir		§ Mampu menjelaskan contoh perilaku ghibah	Ulangan		- Buku-buku yang relevan
	§ Ghibah		§ Mampu menjelaskan contoh perilaku fitnah			
	§ Fitnah			Bentuk instrumen:		
				Uraian singkat		
10.3 Menghindari perilaku isyraf, tabzir, ghibah, dan fitnah dalam kehidupan sehari-hari	Menghindari perilaku:	§ Mengkaji faktor-faktor buruk perilaku isyraf, tabzir, ghibah, dan fitnah	§ Mampu menghindari perilaku isyraf.	Jenis tagihan:	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
	§ Isyraf	§ Mengkaji cara-cara menghindari dan perilaku isyraf, tabzir, ghibah, dan fitnah	§ Mampu menghindari perilaku tabzir	Sikap individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas XII, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuni, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 131-138.
	§ Tabzir	§ Membiasakan menghindari perilaku isyraf, tabzir, ghibah, dan fitnah	§ Mampu menghindari perilaku ghibah			- Buku-buku yang relevan.
	§ Ghibah		§ Mampu menghindari perilaku fitnah	Bentuk instrumen:		
	§ Fitnah		§ Mampu menunjukkan akibat dari isyraf, tabzir, ghibah dan fitnah	Lembar pengamatan		

SILABUS PEMBELAJARAN						
Nama Sekolah	SMA Al-Hidayah Medan					
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam (PAI)					
Kelas / Semester	XII/2					
Aspek	Al-Qur'an					
Standar Kompetensi	11. Memahami hukum Islam tentang Waris					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
11.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan hukum waris	Ketentuan hukum Waris:	§ Mengkaji dan mendiskusikan tentang ketentuan hukum waris berdasarkan pada perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.	§ Mampu menjelaskan ketentuan hukum waris.	Jenis tagihan.	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
	§ Syarat-ayat pembagian warisan		§ Mampu menjelaskan tentang ahli waris	Tugas individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas XII, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 139-158.
	§ Ketentuan ahli waris		§ Mampu menjelaskan pembagian masing-masing ahli waris.	Ulangan		- Buku-buku yang relevan.
	§ Hal-hal yang membatalkan hak waris.					
				Bentuk instrumen.		
				Uraian bebas.		
11.2 Menjelaskan contoh pelaksanaan hukum waris	Contoh pelaksanaan hukum waris	§ Mendiskusikan tentang contoh pelaksanaan hukum waris menurut undang-undang waris di Indonesia.	§ Menyebutkan contoh pelaksanaan hukum waris yang terdapat dalam undang-undang waris	Jenis tagihan.	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
	§ Contoh perhitungan warisan	§ Mendiskusikan tentang contoh-contoh pelaksanaan waris menurut hukum adat.	§ Memperagakan cara-cara menghitung pembagian warisan secara Islam	Tugas individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas XII, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 139-158.
				Ulangan		- Buku-buku yang relevan.

SILABUS PEMBELAJARAN						
Nama Sekolah	SMA Al-Hidayah Medan					
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam (PAI)					
Kelas / Semester	XII/2					
Aspek	Al-Qur'an					
Standar Kompetensi	12. Memahami perkembangan Islam di dunia					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
12.1 Menjelaskan perkembangan Islam di dunia	Perkembangan Islam di dunia	§ Membaca literatur tentang perkembangan Islam di dunia	§ Mampu menjelaskan perkembangan Islam di dunia	Jenis tagihan	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
		§ Mendiskusikan perkembangan Islam di dunia	§ Mampu mengidentifikasi manfaat yang dapat diambil dari sejarah perkembangan Islam di dunia.	Tugas individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas XII, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 159-176.
				Ulangan		- Buku-buku yang relevan
12.2 Menampilkan contoh perkembangan Islam di dunia	Contoh perkembangan Islam di dunia	§ Mengidentifikasi perkembangan Islam di dunia	§ Menjelaskan contoh perkembangan Islam di dunia	Jenis tagihan	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
		§ Mendiskusikan contoh perkembangan	§ Mampu membenarkan contoh perkembangan	Tugas individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas XII, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 159-176.
				Ulangan		- Buku2 yg relevan.
12.3 Mengambil hikmah dari perkembangan Islam di dunia	Hikmah perkembangan Islam di dunia	§ Mengidentifikasi perkembangan Islam di dunia.	§ Mampu mengidentifikasi hikmah perkembangan Islam di dunia.	Jenis tagihan	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah.
		§ Mendiskusikan hikmah perkembangan Islam di dunia.	§ Mampu menjelaskan hikmah perkembangan Islam di dunia.	Tugas individu		- Buku PAI untuk SMA Kelas XII, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 159-176.
		§ Mempresentasikan hasil diskusi tentang hikmah perkembangan Islam di dunia.		Ulangan		- Buku2 yg relevan

#### LAMPIRAN 4: RPP PAI SMA AL-HIDAYAH MEDAN

##### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : SMA Al-Hidayah Medan

Mata Pelajaran : PAI

Kelas / Semester : XII / Gasal

Pertemuan ke : 1,2,3,4

Alokasi : 4 X 40'

Standar Kompetensi : Memiliki Pemahaman dan penghayatan yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam tentang waris, wasiat, Khilafah dan peradilan serta mampu mempedomaninya dalam kehidupan sehari-hari

Kompetensi Dasar Menjelaskan hukum waris

Indikator : \* Mampu memahami dan menunjukkan hukum waris

\* Mampu menyimpulkan tujuan dan kedudukan ilmu mawaris

\* Mampu mengetahui dan menghafalkan ayat-ayat yang berkaitan dengan ilmu mawaris serta mengetahui hikmah mawaris

I. Materi ajar : Waris

II. Metode Pembelajaran : Ceramah

- Diskusi
- Menghafal
- Problem Solving

III. Langkah pembelajaran :

1. Langkah Awal

- a. Doa
- b. Menyampaikan pokok masalah yang dibahas
- c. Membagi kelompok

2. Kegiatan inti

- Siswa mengkaji pustaka masalah hukum waris, diskusi tentang tujuan dan kedudukan ilmu mawaris,
- menghafal ayat-ayat yang berkaitan dengan ilmu mawaris serta hikmah adanya mawaris

3. Kegiatan akhir

- a. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi
- b. Guru memberikan kesimpulan

IV. Sumber Belajar--

- 1. Fiqih untuk MA kelas XII Depag
- 2. Alqur'an dan terjemah



3. Fiqih sunnah oleh Sayyid Sabiq

4. Almulakhasulfiqhi oleh DR.Shalih Bin Fauzan bin Abdullah Alfauzan

#### V. Penilaian--

1. Jelaskan tujuan dan kedudukan ilmu mawaris !
2. Tuliskan dalil adanya ilmu mawaris !
3. Jelaskan hikmah mawaris !

Mengetahui,

Medan, Mei 2016

Kepala SMA Al-Hidayah

Medan

Guru Mata Pelajaran

Pardinan Lubis, S. Ag

M. Irham, S. Pd I

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : SMA Al-Hidayah Medan

Materi Pelajaran : PAI

Kelas / Semester : XII / Gasal

Pertemuan ke : 5,6,7,8

Alokasi : 4 X 40'

Standar Kompetensi : Memiliki Pemahaman dan penghayatan yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam tentang waris,wasiat,Khilafah dan peradilan serta mampu mempedomaninya dalam kehidupan sehari-hari

Kompetensi Dasar : Menjelaskan sebab-sebab halangan waris mewarisi

Indikator : \* Mampu memahami sebab-sebab mewarisi dan halangan waris mewarisi

\* Mampu mengetahui dasar hukum halangan waris mewarisi dan ahli waris yang tidak dapat gugur haknya

I. Materi ajar : Halangan Waris

II. Metode Pembelajaran : Ceramah

- Diskusi
- Menghafal

III. Langkah pembelajaran :

### 1. Langkah Awal

- a. Doa
- b. Menyampaikan pokok masalah yang dibahas
- c. Membagi kelompok

### 2. Kegiatan inti

Siswa mendiskusikan tentang masalah sebab waris mewarisi, halangan waris mewarisi

- dan dasar hukumnya serta ahli waris yang tidak dapat gugur haknya

### 3. Kegiatan akhir--

- a. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi
- b. Guru memberikan kesimpulan

### IV. Sumber Belajar--

- 1. Fiqih untuk MA kelas XII Depag
- 2. Alqur'an dan terjemah
- 3. Fiqih sunnah oleh Sayyid Sabiq
- 4. Almulakhasulfihi oleh DR. Shalih Bin Fauzan bin Abdullah Alfauzan

### V. Penilaian--

- 1. Sebutkan sebab-sebab waris mewarisi !
- 2. Sebutkan halangan waris mewarisi !
- 3. Sebutkan ahli waris yang tidak dapat gugur haknya !

Mengetahui,

Medan, Mei 2016

Kepala SMA Al-Hidayah

Medan

Guru Mata Pelajaran

Pardinan Lubis, S. Ag

M. Irham, S. Pd I

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : SMA Al-Hidayah Medan

Materi Pelajaran : PAI

Kelas / Semester : XII / Gasal

Pertemuan ke : 9,10,11,12

Alokasi : 4 X 40'

Standar Kompetensi : Memiliki Pemahaman dan penghayatan yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam tentang waris,wasiat,Khilafah dan peradilan serta mampu mempedomaninya dalam kehidupan sehari-hari

Kompetensi Dasar : Menjelaskan permasalahan ahli waris

Indikator : \* Mampu mengetahui tentang ahli waris dan furudzul muqaddarah

\* Mampu memahami pengertian hijab,ashabah dan dzawil furudz

\* Mampu mempraktekkan cara pembagian warisan

I. Materi Ajar : Ahli Waris

II. Metode Pembelajaran : Ceramah

Diskusi

Menghafal

### III. Langkah pembelajaran

#### 1. Langkah Awal

- a. Doa
- b. Menyampaikan pokok masalah yang dibahas
- c. Membagi kelompok

#### 2. Kegiatan inti

Siswa mengkaji pustaka tentang ahli waris dan furudhul muqaddarah, masalah hijab, ashabah

dan dzawil furudl serta bagian masing-masing ahli waris

#### 3. Kegiatan akhir

- a. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi
- b. Guru memberikan kesimpulan

### IV. Sumber Belajar

- 1. Fiqih untuk MA kelas XII Depag
- 2. Alqur'an dan terjemah
- 3. Fiqih sunnah oleh Sayyid Sabiq
- 4. Almulakhasulfihi oleh DR. Shalih Bin Fauzan bin Abdullah Alfauzan

### V. Penilaian

- 1. Apa yang disebut dengan furudhul muqaddarah ?
- 2. Jelaskan tentang hijab, ashabah dan dzawil furudz !

Mengetahui,

Medan, Mei 2016

Kepala SMA Al-Hidayah

Medan

Guru Mata Pelajaran

Pardinan Lubis, S. Ag

M. Irham, S. Pd I

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Nama Madrasah : SMA Al-Hidayah Medan

Materi Pelajaran : PAI

Kelas / Semester : XII / Gasal

Pertemuan ke : 13,14,15,16,17,18

Alokasi : 6 X 40"

Standar Kompetensi :Memiliki Pemahaman dan penghayatan yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam tentang waris,wasiat,Khilafah dan peradilan serta mampu mempedomaninya dalam kehidupan sehari-hari

Kompetensi Dasar : Menjelaskan permasalahan dalam pelaksanaan pembagian warisan

Indikator \* Mampu membedakan masalah al 'aul,al rod,ghorawain,musyarakah dan akdariyah

\* Mampu membedakan cara pembagian ashabah, anak dalam kandungan dan bagian bagi orang yang hilang

\* Dapat mengetahui tentang pembagian harta bersama dan hikmah pembagian

I. Materi ajar : Pembagian Warisan

II. Metode pembelajaran : Ceramah

Diskusi



### III. Langkah pembelajaran :

#### 1. Langkah Awal

- a. Doa
- b. Menyampaikan pokok masalah yang dibahas
- c. Membagi kelompok

#### 2. Kegiatan inti

Siswa mengkaji pustaka tentang cara al Aul, al rod, gharawaini, musyarakah dan akdariah, mendiskusikan tentang hak-hak bersama saudara, cara pembagian ashobah, bagian anak dalam kandungan, bagian orang yang hilang, pembagian harta bersama dan hikmah pembagian

#### 3. Kegiatan akhir

- a. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi
- b. Guru memberikan kesimpulan

### IV. Sumber Belajar--

1. Fiqih untuk MA kelas XII Depag
2. Alqur'an dan terjemah
3. Fiqih sunnah oleh Sayyid Sabiq
4. Almulakhasulfiqhi oleh DR. Shalih Bin Fauzan bin Abdullah Alfauzan

V. Penilaian--

1. Jelaskan pengertian aul dan rod dan berilah contoh !
2. Jelaskan pengertian ashobah dan sebutkan macam-macam !
3. Kerjakan masalah aul,jika ahli warisnya adalah suami,dua saudara perempuan seapak dan satu saudara laki-laki seibu !

Mengetahui,

Medan, Mei 2016

Kepala SMA Al-Hidayah

Medan

Guru Mata Pelajaran

Pardinan Lubis, S. Ag

M. Irham, S. Pd I

## المختصر



الاسم : محمد ا رهام

رقم القيد : 91214033209

الموضوع : تقويم البرنامج التدريسي لدرس تربية الدين الاسلامي في المدرسة  
العالية الهداية ميدان

يهدف هذا البحث إلى كشف تقويم البرنامج التدريسي لدرس تربية الدين  
الاسلامي في المدرسة العالية الهداية ميدان باستخدام نمط CIPP . والتقويم المعقد هو  
تقويم نحو السياق و الملتحق و العملية ونتيجة البرنامج و التدريس لدرس تربية الدين  
الاسلامي في المدرسة العالية الهداية ميدان.

وأما المشكلة في هذا البحث هي : (1) كيف تقويم نحو السياق في البرنامج  
لتدريس تربية الدين الاسلامي في المدرسة العالية الهداية ميدان ؟ (2) كيف تقويم نحو  
الملتحق في البرنامج لتدريس تربية الدين الاسلامي في المدرسة العالية الهداية ميدان ؟ (3)  
كيف تقويم نحو عملية في البرنامج لتدريس تربية الدين الاسلامي في المدرسة العالية  
الهداية ميدان ؟ كيف تقويم نحو نتيجة في البرنامج لتدريس تربية الدين الاسلامي في  
المدرسة العالية الهداية ميدان ؟

واستخرج هذا البحث تقريب الكيفي ومحل الدراسة في هذا البحث هم رئيس  
المدرسة ونائبه و مدرس المادة والطلبة. وتمّ جمع البيانات من خلال الملاحظة والحوار  
والوثائق و حللت البيانات بطريقة نتقيح البيانات و عرضها و استنتاجها.

وبناء على البحث يمكن استنتاج الأمور الآتية :

1. عملية قبول الطلبة الجدد في المدرسة العالية الهداية ميدان تمت من خلال ثلاثة اطوار, أولا اعلاما للمجتمع, ثانيا عملية الادارة, ثالثا عملية اختبار و امتهان المهارة الدراسية والمهارة في تلاوة القرآن.
2. تخطيط البرنامج الدراسي المنفذ بالشورى بين مجلس المدرسين. و كل مدرس للدرس يؤمر بتخطيط برنامج تدريسه أولا على شكل المنهج الدراسي ثم يناقش في مشورة مجلس المدرسين. وأما المنهج الدراسي المستخدم متابعا للمنهج لرتبة الوحدة التربوية.
3. وعملية التدريس الحاصل في الفصل يسير على ما يرام حيث أنّ المدرس أثناء ادارة الفصل يمكن له أن يكون الوضع الجذاب للدرس حتى يمكن ترقية رغبة الطلبة في التعلم. وبجانبك ذلك فالمدرس عندما يواجه الوضع المعين الذي يشوّش أمن التدريس قام المدرس بعقابه مباشرة
4. تقويم التدريس الواقع في المدرسة العالية الهداية ميدان ينفذ من خلال عدة أنواع وهي أولا من خلال المراجعة اليومية حيث أن المدرس للدرس يعطي الوظيفة اليومية للطلاب على شكل الاعمال المنزلية . ثانيا امتهان لنصف الدور حيث أن في كل نصف دور يعقد الامتحان لتقويم نجاح التدريس بعد نصف الدور, ثالثا امتهان لآخر السنة الدراسية يعقد في آخر الدور لتقويم جميع مهارات الطلبة في جميع المواد الدراسية بعد حصول الدور. بالاضافة إلى أن التقويم يكون ناجحا إذا كان الطلاب يوافقون النتيجة على الحد الأدنى المقررة وهي 80. وإذا لم يحصلوا عليها اعطيت لهم الفرصة الثانية لمتابعة مراجعة الدرس وتثقيفه.